كِتَابُ الافْتِتَاحِ

11. KITAB TENTANG IFTITAH

1. Bab: Hal yang Dilakukan Saat Iftitah (Pembukaan) Shalat

٨٧٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ التَّكْبِيرَ فِي الصَّلاَةِ، رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ يُكَبِّرُ حَتَّى يَجْعَلَهُمَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ إِذَا قَالَ: (سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ) فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَقَالَ: (رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ) وَلاَ يَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يَسْجُدُ، وَلاَ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ.

875. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW jika memulai takbir dalam shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya sampai lurus dengan pundaknya. Beliau juga melakukan hal tersebut saat takbir untuk ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku' sambil mengucapkan *'Sami'allahu liman hamidah (Allah Maha Mendengar siapa yang memuji-Nya)'*, lalu mengucapkan '*Rabbana lakal hamdu (Wahai Tuhan kami, untuk-Mu segala pujian)'*. Beliau SAW tidak melakukannya saat sujud dan mengangkat kepala dari sujud."

Shahih: *Ibnu Majah* (858) dan *Muttafaq 'alaih.*

2. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sebelum Takbir

٨٧٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ يُكَبِّرُ، قَالَ: وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يُكَبِّرُ لِلرُّكُوعِ، وَيَفْعَلُ ذَلِكَ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَيَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَلاَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

876. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW jika berdiri untuk shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya sampai lurus dengan pundaknya, lalu bertakbir."

Ibnu Umar lalu berkata, "Beliau SAW juga melakukan hal tersebut saat takbir untuk ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku', sambil mengucapkan '*Sami'allahu liman hamidah (Allah Maha Mendengar siapa yang memuji-Nya)*', dan beliau SAW tidak melakukannya saat sujud."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, lihat sebelumnya

3. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Kedua Bahu

٨٧٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا كَذَلِكَ، وَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَكَانَ لاَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

877. Dari Ibnu Umar, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW jika mengawali shalatnya maka beliau mengangkat kedua tangannya sampai lurus dengan pundaknya. Beliau SAW juga melakukan hal tersebut saat hendak ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku' sambil mengucapkan "*Sami'allahu liman hamidah, Rabbana lakal hamdu (Allah Maha Mendengar siapa yang memuji-Nya, wahai Tuhan kami, Segala puji hanya untuk-Mu).*" Beliau SAW tidak melakukannya saat sujud.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, lihat sebelumnya.

4. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Kedua Telinga

٨٧٨- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمَّا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا أُذُنَيْهِ، ثُمَّ يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْهَا قَالَ: آمِينَ، يَرْفَعُ بِهَا صَوْتَهُ.

878. Dari Wa`il bin Hujr, dia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, dan beliau mengawali shalatnya dengan mengangkat kedua tangannya sampai sejajar dengan kedua telinganya, lalu bertakbir. Kemudian beliau SAW membaca surah Al Fatihah, dan setelah selesai membacanya beliau SAW mengucapkan '*Aamiin*' dengan mengeraskan suaranya."

Shahih: *Ibnu Majah* (855), *Dha'if Abu Daud* (122), dan lebih lengkap pada hadits no 931.

٨٧٩- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، -وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ إِذَا صَلَّى رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ يُكَبِّرُ حِيَالَ أُذُنَيْهِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ.

879. Dari Malik bin Al Huwairits —salah satu sahabat Nabi SAW— bahwa tatkala takbir Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya hingga sejajar dengan kedua telingannya. Beliau juga melakukan hal tersebut ketika hendak ruku' serta saat mengangkat kepala dari ruku'."

Shahih: *Ibnu Majah* (859) dan *Shahih Muslim.*

٨٨٠- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَحِينَ رَكَعَ، وَحِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، حَتَّى حَاذَتَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ.

880. Dari Malik bin Al Huwairits, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW tatkala masuk untuk memulai shalat, beliau mengangkat kedua tangannya sejajar dengan bagian atas kedua telinganya, juga ketika hendak ruku' serta saat mengangkat kepala dari ruku'."

Shahih: *Shifat As-Shalat*, *Shahih Abu Daud* (330), *Irwa` Al Ghalil* (2/67), dan *Muttafaq 'alaih*

6. Bab: Mengangkat Kedua Tangan dengan Terbentang

٨٨٢- عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ، قَالَ: جَاءَ أَبُو هُرَيْرَةَ إِلَى مَسْجِدِ بَنِي زُرَيْقٍ، فَقَالَ: ثَلَاثٌ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعْمَلُ بِهِنَّ تَرَكَهُنَّ النَّاسُ، كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي الصَّلَاةِ مَدًّا، وَيَسْكُتُ هُنَيْهَةً، وَيُكَبِّرُ إِذَا سَجَدَ وَإِذَا رَفَعَ.

882. Dari Sa'id bin Sam'an, dia berkata, "Abu Hurairah datang ke masjid Bani Zuraiq, kemudian ia berkata, 'Ada tiga hal yang dulu selalu dilakukan oleh Rasulullah SAW tetapi banyak ditinggalkan oleh manusia, yaitu beliau mengangkat kedua tangan saat shalat dengan terbentang, serta diam beberapa saat dan bertakbir bila hendak sujud dan ketika hendak mengangkat kepala dari sujud'."

Shahih: *Ta'liq* kepada kitabnya *Ibnu Khuzaimah* (459) dan *Shahih Abu Daud* (735)

7. Bab: Takbir yang Pertama adalah Wajib

٨٨٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَدَّ عَلَيْهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ: ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ! فَرَجَعَ فَصَلَّى كَمَا صَلَّى، ثُمَّ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ السَّلَامُ، ارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ! فَعَلَ ذَلِكَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

فَقَالَ الرَّجُلُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، مَا أُحْسِنُ غَيْرَ هَذَا. فَعَلِّمْنِي!؟ قَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلَاةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ مَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، ثُمَّ افْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلَاتِكَ كُلِّهَا.

883. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW masuk ke dalam masjid, lalu ada seorang laki-laki yang ikut masuk kemudian shalat. Setelah itu ia datang kepada Rasulullah SAW dengan mengucapkan salam kepada Rasulullah SAW, dan beliau SAW membalas salamnya sambil berkata, "*Kembalilah dan ulangi shalatmu. Sesungguhnya kamu belum mengerjakan shalat!*" Ia lalu kembali lagi dan mengulangi shalatnya seperti shalatnya yang pertama. Kemudian ia datang lagi kepada Rasulullah SAW dengan mengucapkan salam kepada beliau SAW, dan Rasulullah SAW berkata, "*Wa'alaikas-salam. Kembali dan ulangi lagi shalatmu. Sesungguhnya kamu belum mengerjakan shalat!*" Lalu orang tersebut shalat seperti itu sampai tiga kali.

Setelah itu orang tersebut berkata, "Demi Dzat yang mengutus engkau dengan membawa kebenaran, aku tidak bisa shalat lebih baik lagi dari yang seperti ini, maka ajarilah aku!" Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Jika kamu telah berdiri untuk shalat, maka bertakbirlah, kemudian bacalah Al Qur'an yang mudah bagimu. Kemudian ruku'lah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam ruku'mu, dan bangkitlah dari ruku' hingga kamu berdiri tegak. Lalu sujudlah kamu hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam sujudmu, dan bangkitlah dari sujud hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam keadaan duduk. Kerjakanlah semua hal tersebut pada setiap shalatmu.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1060), *Muttafaq 'alaih*, dan *Irwa' Al Ghalil* (289)

8. Bab: Bacaan Ketika Mengawali Shalat (Iftitah)

٨٨٤- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَامَ رَجُلٌ خَلْفَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً، فَقَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ صَاحِبُ الْكَلِمَةِ؟ فَقَالَ رَجُلٌ: أَنَا يَا نَبِيَّ اللَّهِ! فَقَالَ: لَقَدِ ابْتَدَرَهَا اثْنَا عَشَرَ مَلَكًا.

884. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Ada seorang laki-laki berdiri di belakang Nabi SAW yang mengucapkan, '*Allaahu akbar kabiiraa wal hamdu lillaahi katsiraa, wa subhaanallaahi bukratan-wa'ashiilaa* (Allah Maha Besar, segala puji bagi-Nya, Allah Maha Suci pada pagi dan sore hari)' maka Nabi SAW bersabda, '*Siapa yang mengucapkan kalimat ini?*' Laki-laki tersebut berkata, 'Aku wahai Nabi Allah!' Rasulullah SAW lalu

bersabda, '*Kalimat tersebut diperebutkan oleh dua belas malaikat* (untuk diangkat ke tempat diterimanya amalan —penerj[1])'."

Shahih: *Shahih Muslim*.

٨٨٥- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: اللَّهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا، وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنِ الْقَائِلُ كَلِمَةَ كَذَا وَكَذَا؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: عَجِبْتُ لَهَا!. وَذَكَرَ كَلِمَةً مَعْنَاهَا فُتِحَتْ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ.

قَالَ ابْنُ عُمَرَ: مَا تَرَكْتُهُ مُنْذُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُهُ.

885. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Tatkala kami bersama Rasulullah SAW, tiba-tiba ada seorang laki-laki yang mengucapkan, '*Allahu akbar kabiraa wal hamdu lillahi katsiraa. wa subhanallahi bukratan-wa ashilaa* (Allah Maha Besar, segala puji bagi-Nya, Allah Maha Suci pada pagi dan sore hari)' maka Rasulullah SAW berkata, '*Siapa yang mengucapkan kalimat tersebut?*' Seorang laki-laki dari suatu kaum lalu berkata, 'Aku wahai Rasulullah SAW!' Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Aku kagum dengan kalimat tersebut*'. Setelah itu beliau SAW bersabda yang maknanya, '*Pintu-pintu langit dibuka dengan kalimat tersebut*'."

Ibnu Umar berkata, "Aku tidak pernah meninggalkannya sejak aku mendengar sabda Rasulullah SAW tersebut."

Shahih: *Shahih Muslim*

9. Bab: Meletakkan Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri Ketika Shalat

٨٨٦- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا كَانَ قَائِمًا فِي الصَّلَاةِ، قَبَضَ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ.

[1]. Lihat *Syarh Sunan Nasa'i* pada hadits ini.

886. Dari Wa'il bin Hujr, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW apabila berdiri untuk shalat beliau memegang tangan kirinya dengan tangan kanannya."

Shahih sanadnya: *Shahih Muslim* (2/13) redaksinya lebih lengkap. Dalam hadits Muslim ada penyebutan tentang ruku', sujud, dan lain-lain. Muslim dan lainnya tidak menyebutkan tentang memegang tangan setelah ruku', dan bagian hadits ini akan disebutkan pada no. 1054

10. Bab: Sikap Imam Ketika Melihat Seseorang Meletakkan Tangan Kiri di Atas Tangan Kanannya

٨٨٧- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: رَآنِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَدْ وَضَعْتُ شِمَالِي عَلَى يَمِينِي فِي الصَّلاَةِ، فَأَخَذَ بِيَمِينِي فَوَضَعَهَا عَلَى شِمَالِي.

887. Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW melihatku meletakkan tangan kiri di atas tangan kanan saat shalat, lalu beliau SAW mengambil tangan kananku dan meletakkannya di atas tangan kiriku."

Hasan: *Ibnu Majah* (811).

11. Bab: Tangan Kanan di Atas Tangan Kiri Saat Shalat

٨٨٨- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: قُلْتُ لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يُصَلِّي؟ فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ، فَقَامَ فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا بِأُذُنَيْهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى كَفِّهِ الْيُسْرَى وَالرُّسْغِ وَالسَّاعِدِ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ مِثْلَهَا، قَالَ وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ لَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ رَفَعَ يَدَيْهِ مِثْلَهَا، ثُمَّ سَجَدَ فَجَعَلَ كَفَّيْهِ بِحِذَاءِ أُذُنَيْهِ، ثُمَّ قَعَدَ وَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ وَرُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَجَعَلَ حَدَّ مِرْفَقِهِ الأَيْمَنِ عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، ثُمَّ قَبَضَ اثْنَتَيْنِ مِنْ أَصَابِعِهِ، وَحَلَّقَ حَلْقَةً ثُمَّ رَفَعَ إِصْبَعَهُ، فَرَأَيْتُهُ يُحَرِّكُهَا يَدْعُو بِهَا.

888. Dari Wa`il bin Hujr, dia berkata, aku berkata, "Aku melihat cara shalat Rasulullah SAW. Aku melihat beliau SAW berdiri untuk shalat, kemudian takbir dengan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua telinganya. Lantas beliau SAW meletakkan tangan kanannya di atas telapak kirinya, juga di atas pergelangan tangannya, dan meletakkannya di atas lengannya. Ketika hendak ruku' beliau SAW mengangkat kedua tangannya sama seperti tadi (sejajar dengan kedua telinganya). Beliau SAW meletakkan kedua tangannya di kedua lututnya, kemudian mengangkat kepalanya sambil mengangkat kedua tangannya, sejajar dengan kedua telinganya, kemudian sujud. Beliau SAW meletakkan kedua tangannya sejajar dengan kedua telinganya, kemudian duduk di atas kaki kiri. Beliau juga meletakkan telapak tangan kiri diantara paha dan lutut kiri. Lalu beliau SAW meletakkan ujung lengan kanan di atas paha kanan. Kemudian ia menggenggam dua jarinya serta membentuk lingkaran, lantas mengangkat jarinya. Aku melihat beliau SAW menggerak-gerakkannya dan berdoa dengannya."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (717), dan *Irwa` Al Ghalil* (2/68-69).

12. Bab: Larangan Bertolak Pinggang Saat Shalat

٨٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى أَنْ يُصَلِّيَ الرَّجُلُ مُخْتَصِرًا.

889. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW melarang seseorang shalat dengan bertolak pinggang.

٨٩٠- عَنْ زِيَادِ بْنِ صُبَيْحٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَى خَصْرِي فَقَالَ لِي هَكَذَا -ضَرْبَةً بِيَدِه-، فَلَمَّا صَلَّيْتُ، قُلْتُ لِرَجُلٍ: مَنْ هَذَا؟ قَالَ: عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عُمَرَ، قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ! مَا رَابَكَ مِنِّي؟ قَالَ: إِنَّ هَذَا الصَّلْبُ، وَإِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَانَا عَنْهُ.

890. Dari Ziyad bin Shubaih, dia berkata, "Aku shalat di samping Ibnu Umar, dan aku meletakkan tanganku di atas pinggangku, maka ia berkata

kepadaku, 'Begini!' sambil memukulku dengan tangannya. Setelah selesai shalat aku bertanya kepada seseorang, 'Siapa ini?' Ia menjawab, 'Ia adalah Abdullah bin Umar'. Lalu aku berkata, 'Wahai Abu Abdurahman, apa yang membuatmu tidak suka denganku?' Ia menjawab, 'Ini adalah penyilangan (salib), dan Rasulullah SAW melarang kami dari hal tersebut'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (838) dan *Irwa' Al Ghalil* (2/94)

14. Bab: Imam Diam Setelah Mengawali Shalat (Melakukan iftitah)

٨٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَتْ لَهُ سَكْتَةٌ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ.

893. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW diam beberapa saat ketika mengawali shalat.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

15. Bab: Doa Diantara Takbir dan Bacaan Fatihah

٨٩٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ سَكَتَ هُنَيْهَةً، فَقُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللَّهِ! مَا تَقُولُ فِي سُكُوتِكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ؟ قَالَ: أَقُولُ اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ.

894. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW mengawali shalat maka beliau diam beberapa saat. Aku lalu berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, ayah dan ibuku jadi jaminan! Apakah yang engkau baca ketika engkau diam diantara *takbiratul ihram* dan bacaan Al Fatihah?' Beliau SAW menjawab, 'Aku mengucapkan: —doa yang artinya— (*Ya Allah, jauhkan aku dari kesalahan-kesalahanku, sebagaimana Engkau menjauhkan barat dengan timur. Ya Allah, sucikan*

aku dari segala dosa dan kesalahan, sebagaimana Engkau mensucikan baju dari segala kotoran. Ya Allah, sucikan aku dari kesalahan-kesalahanku dengan salju dan embun'."

***Shahih**: Ibnu Majah* (805), *Irwa` Al Ghalil* (8), dan *Muttafaq 'alaih*

16. Bab: Doa Lain Diantara Takbir dan Bacaan Al Fatihah

٨٩٥- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ اهْدِنِي لأَحْسَنِ الأَعْمَالِ وَأَحْسَنِ الأَخْلاَقِ لاَ يَهْدِي لأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَقِنِي سَيِّئَ الأَعْمَالِ وَسَيِّئَ الأَخْلاَقِ، لاَ يَقِي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ.

895. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Bila Rasulullah SAW memulai shalat maka beliau bertakbir, kemudian mengucapkan —doa yang artinya— '*Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanya bagi Allah, Rabb semesta alam, yang tiada sekutu bagi-Nya. Demikianlah aku diperintahkan, dan aku termasuk kaum muslim. Ya Allah, tunjukkan saya kepada perbuatan yang terbaik dan kepada akhlak yang terbaik, karena tidak ada yang bisa menunjukkan kepada yang terbaik kecuali Engkau. Jagalah aku dari perbuatan jelek dan akhlak yang jelek, karena tidak ada yang bisa menjagaku dari kejelekan kecuali Engkau'."*

***Shahih**: Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Al Misykah* (820)

17. Bab: Doa dan Bacaan Diantara Takbir dan Al Fatihah

٨٩٦- عَنْ عَلِيٍّ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا اسْتَفْتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ، ثُمَّ قَالَ: وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي

لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَنَا عَبْدُكَ ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، وَاهْدِنِي لأَحْسَنِ الأَخْلاَقِ، لاَ يَهْدِي لأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا، لاَ يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

896. Dari Ali RA, bahwa Rasulullah SAW apabila memulai shalat beliau bertakbir kemudian mengucapkan —doa yang artinya— "*Aku hadapkan wajahku (tujuanku) kepada Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan lurus, dan aku bukan termasuk orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku (Kurbanku), hidupku, dan matiku hanya bagi Allah, Rabb semesta alam, yang tiada sekutu bagi-Nya. Demikianlah aku diperintahkan dan aku termasuk kaum muslim. Ya Allah, Engkau adalah penguasa yang tiada Dzat yang berhak diibadahi selain Engkau, dan aku adalah hamba-Mu, Aku telah menzhalimi diriku sendiri dan aku mengakui dosaku, maka ampunilah semua dosaku, karena tidak ada yang bisa mengampuni dosa selain Engkau. Tunjukkanlah aku kepada akhlak yang terbaik, karena tidak ada yang dapat menunjukkan kepada akhlak yang baik kecuali Engkau. Palingkanlah aku dari perbuatan jelek, karena tidak ada yang bisa memalingkannya dari kejelekan kecuali Engkau. Aku siap untuk menjalankan perintah-Mu dan taat kepada-Mu. Semua kebaikan ada di tangan-Mu dan kejelekan tidak kembali kepad-Mu. Aku bergantung dan berlindung kepad-Mu. Engkau Maha Suci dan Maha Tinggi, maka aku meminta ampun dan bertaubat kepada-Mu'.*"

***Shahih**: Tirmidzi* (3661) *dan Shahih Muslim*

٨٩٧- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ يُصَلِّي تَطَوُّعًا، قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ، وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاَتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ

وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ،
اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلِكُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ وَبِحَمْدِكَ. ثُمَّ يَقْرَأُ.

897. Dari Muhammad bin Maslamah, bahwa jika Rasulullah SAW bangkit untuk mengerjakan shalat sunah maka beliau membaca —doa yang artinya— "*Allah Maha Besar, aku hadapkan wajahku (tujuanku) kepada Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan lurus dan pasrah. Aku tidak termasuk orang-orang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku (Kurbanku), hidupkun dan matiku hanya bagi Allah, Rabb semesta alam, yang tiada sekutu bagi-Nya. Demikianlah aku diperintahkan, dan aku termasuk kaum muslim. Ya Allah, Engkau adalah penguasa yang tiada Dzat yang berhak disembah selain Engkau. Engkau Maha Suci dan dengan memuji-Mu.*" Kemudian beliau SAW membaca (Fatihah).

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Al Misykah* (821)

18. Bab: Doa-doa dan Bacaan Diantara Iftitah dan Al Fatihah

٨٩٨- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ، قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، تَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

898. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa Nabi SAW bila mengawali shalatnya maka beliau mengucapkan (doa), "*Maha Suci Allah dan kami memuji Engkau. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi keluhuran-Mu. Tidak ada Dzat yang berhak disembah selain Engkau.*"

Shahih: *Ibnu Majah* **(804)**

٨٩٩- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ، قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلاَ إِلَهَ غَيْرُكَ.

899. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila mengawali shalatnya membaca doa, '*Maha Suci Allah dan kami memuji*

Engkau. Maha Suci nama-Mu dan Maha Tinggi keluhuran-Mu. Tidak ada Dzat yang berhak disembah selain Engkau'."

Shahih: Lihat sebelumnya

19. Bab: Doa Lainnya yang Dibaca Setelah Takbir

٩٠٠- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي بِنَا إِذْ جَاءَ رَجُلٌ، فَدَخَلَ الْمَسْجِدَ، وَقَدْ حَفَزَهُ النَّفَسُ، فَقَالَ: اللّٰهُ أَكْبَرُ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلاَتَهُ، قَالَ: أَيُّكُم الَّذِي تَكَلَّمَ بِكَلِمَاتٍ، فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، قَالَ: إِنَّهُ لَمْ يَقُلْ بَأْسًا، قَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللّٰهِ! جِئْتُ وَقَدْ حَفَزَنِي النَّفَسُ، فَقُلْتُهَا، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا.

900. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami, tiba-tiba ada seorang lelaki yang masuk ke dalam masjid, dan nafasnya masih tersengal-sengal, kemudian ia mengucapkan, '*Allahu akbar, alhamdulillah hamdan katsiran thayyiban mubarakan fiih* (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak serta pujian yang diberkahi)'. Setelah Rasulullah SAW selesai shalat beliau SAW berkata, '*Siapa di antara kalian yang mengucapkan kalimat tersebut?*' Orang-orang terdiam, lantas Rasulullah SAW berkata lagi, '*Orang yang mengucapkan kalimat tadi tidak mengucapkan hal yang salah*'. Lelaki tersebut lalu berkata, 'Aku wahai Rasulullah SAW! Aku datang dalam keadaan nafasku yang tersengal-sengal, lalu aku mengucapkannya'. Kemudian beliau SAW bersabda, '*Aku melihat dua belas malaikat berebut untuk mengangkat kalimat tersebut*'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

20. Bab: Memulai dengan Membaca Fatihah Sebelum Membaca Surah

٩٠١- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ - رَضِي اللَّهُ عَنْهُمَا- يَسْتَفْتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)

901. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Nabi SAW, Abu Bakar, dan Umar RA memulai bacaannya dengan membaca, '*Alhamdulillah rabbil 'alamin*'."

Shahih

٩٠٢- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ -رَضِي اللَّهُ عَنْهُمَا- فَافْتَتَحُوا بِ (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ)

902. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW, Abu Bakar, serta Umar RA, dan mereka mengawalinya dengan membaca, '*Alhamdulillah rabbil 'alamin*'."

Shahih: *Ibnu Majah* (813) dan *Shahih Muslim*

21. Bab: Bacaan *Bismillahirrahmanirrahim*

٩٠٣- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: بَيْنَمَا ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهُرِنَا -يُرِيدُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- إِذْ أَغْفَى إِغْفَاءَةً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا، فَقُلْنَا لَهُ: مَا أَضْحَكَكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: نَزَلَتْ عَلَيَّ آنِفًا سُورَةٌ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ (إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الأَبْتَرُ) ثُمَّ قَالَ: هَلْ تَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ؟ قُلْنَا: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّي فِي الْجَنَّةِ، آنِيَتُهُ أَكْثَرُ مِنْ عَدَدِ الْكَوَاكِبِ، تَرِدُهُ عَلَيَّ أُمَّتِي فَيُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ فَأَقُولُ يَا رَبِّ! إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي! فَيَقُولُ لِي: إِنَّكَ لاَ تَدْرِي مَا أَحْدَثَ بَعْدَكَ!

903. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Suatu hari Rasulullah SAW berada diantara kami, dan tiba-tiba beliau SAW tertidur sebentar. Kemudian beliau mengangkat kepalanya sambil tersenyum, maka kami bertanya kepadanya, 'Wahai Rasulullah SAW, apakah yang membuat engkau tersenyum?' Beliau SAW menjawab, '*Tadi baru saja turun surah (Al Kautsar) Bismillahirrahmanirrahim, Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu dan berkurbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus* (Qs. Al Kautsar (108): 1-3)

Kemudian beliau SAW bersabda, 'Apakah kalian tahu apa *Al Kautsar* itu?' Kami menjawab, 'Allah dan Rasul-Nya yang lebih mengetahui'. Lalu Rasulullah SAW bersabda, '*Al Kautsar adalah sebuah telaga yang telah dijanjikan Rabb-ku untukku di surga; tempat airnya sebanyak jumlah bintang-bintang di langit. Umatku banyak yang datang kepadaku, namun salah seorang umatku ini ditariknya, maka aku berkata, "Ya Rabbi, dia umatku." Lalu Allah berfirman, "Engkau tidak tahu apa yang terjadi setelah engkau wafat."*

Shahih: *Zhilal Al Jannah* (764) dan *Shahih Muslim*

22. Bab: Tidak Mengeraskan Bacaan *Bismillahirrahmanirrahim*

٩٠٥- عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَلَمْ يُسْمِعْنَا قِرَاءَةَ (بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ)، وَصَلَّى بِنَا أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ فَلَمْ نَسْمَعْهَا مِنْهُمَا.

905. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat bersama kami dan kami tidak mendengar (bacaan) *bismillahirrahmanirrahim* darinya. Kami juga shalat bersama Abu Bakar serta Umar, dan keduanya juga tidak membaca *bismillahirrahmanirrahim.*"

Shahih *sanad*-nya

٩٠٦- عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ وَعُثْمَانَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَجْهَرُ بِ (بِسْمِ

اللَّه الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ)

906. Dari Anas bin Malik, dia berkata, "Aku shalat di belakang Rasulullah SAW, Abu Bakar, Umar, serta Usman RA, dan aku tidak mendengar salah seorang dari mereka mengeraskan bacaan *bismillahirrahmanirrahim.*"

Shahih: *Ta'liq* (kepada kitab Ibnu Khuzaimah; 495) dan *Shahih Muslim*

23. Bab: Tidak Membaca *Bismillahirrahmanirrahim* dalam Surah Al Fatihah

٩٠٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ مَنْ صَلَّى صَلاَةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ، هِيَ خِدَاجٌ، هِيَ خِدَاجٌ، غَيْرُ تَمَامٍ. فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! إِنِّي أَحْيَانًا أَكُونُ وَرَاءَ الإِمَامِ؟ فَغَمَزَ ذِرَاعِي، وَقَالَ: اقْرَأْ بِهَا -يَا فَارِسِيُّ!- فِي نَفْسِكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ يَقُولُ: يَقُولُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- قَسَمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِي، وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، فَنِصْفُهَا لِي، وَنِصْفُهَا لِعَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ قَالَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْه وَسَلَّمَ: اقْرَءُوا: يَقُولُ الْعَبْدُ: (الْحَمْدُ لِلَّه رَبِّ الْعَالَمِينَ) يَقُولُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- حَمِدَنِي عَبْدِي، يَقُولُ الْعَبْدُ: (الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ) يَقُولُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، يَقُولُ الْعَبْدُ: (مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ) يَقُولُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ-: مَجَّدَنِي عَبْدِي، يَقُولُ الْعَبْدُ: (إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ): فَهَذِه الآيَةُ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ: يَقُولُ الْعَبْدُ (اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَهَؤُلاَءِ لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

908. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa mengerjakan shalat tanpa membaca Ummul Qur'an (surah Fatihah) maka ia tidak sempurna, ia tidak sempurna, ia tidak sempurna.*" Lalu aku bertanya, "Wahai Abu Hurairah! Aku kadang

shalat di belakang imam?" Ia lalu menarik lenganku sambil berkata, "Wahai Farisi, bacalah dalam hatimu (dengan lirih), karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Allah Azza wa Jalla berfirman, "Aku membagi shalat antara Aku dan hamba-Ku menjadi dua bagian, sebagian untuk-Ku dan sebagian lagi untuk hamba-Ku, untuk hamba-Ku apa yang dia minta".*'

*Rasulullah SAW bersabda, 'Bacalah -apabila- seorang hamba mengucapkan "**Alhamdulillaah rabbil 'aalamiin** (Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam" maka Allah berfirman, "Hamba-Ku telah memuji-Ku." Apabila hamba tersebut mengucapkan, "**Arrahmaanirrahiim** (Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang)" maka Allah Azza wa Jalla berfirman, "Hamba-Ku telah menyanjung-Ku." Apabila hamba tadi mengucapkan, "**Maaliki yaumiddiin** (Dia penguasa hari Pembalasan)" maka Allah Azza wa Jalla berfirman, "Hamba-Ku telah meluhurkan-Ku." Apabila hamba itu meneruskan bacaannya, "**Iyyaaka na'budu wa iyyaaka nasta'iin** (Hanya kepada Engkau kami beribadah dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan)" maka ayat tersebut adalah antara Allah dan hamba-Nya. Bagi hamba-Nya apa yang dia minta." Apabila hamba tadi melanjutkan bacaannya, "**Ihdinash-shiraathal mustaqiim, shiraathal-ladzina an'amta 'alaihim ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh-dhaalliin** (Tunjukilah kami jalan yang lurus, yakni jalannya orang-orang yang Engkau beri petunjuk, bukan jalannya orang-orang yang dimurkai dan bukan jalannya orang-orang yang sesat)" maka itu semua untuk hamba-Ku dan bagi hamba-Ku apa yang ia minta'."*

Shahih: *Ibnu Majah* (838) dan *Shahih Muslim*.

24. Bab: Wajib Membaca Al Fatihah dalam Shalat

٩٠٩- عَنْ عُبَادَةَ ابْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

909. Dari Ubadah bin Shamit, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, "*Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca Al Fatihah.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (838) dan *Shahih Muslim*.

٩١٠- عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لَمْ يَقْرَأْ، بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَصَاعِدًا.

910. Dari Ubadah bin Shamit dia berkata, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak sah shalat seseorang yang tidak membaca Al Fatihah dan seterusnya."*

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (302), *Shahih Abu Daud* (780), dan *Shahih Muslim*.

25. Bab: Keutamaan Al Fatihah

٩١١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدَهُ جِبْرِيلُ -عَلَيْهِ السَّلاَمُ- إِذْ سَمِعَ نَقِيضًا فَوْقَهُ، فَرَفَعَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَم بَصَرَهُ إِلَى السَّمَاءِ، فَقَالَ: هَذَا بَابٌ قَدْ فُتِحَ مِنَ السَّمَاءِ مَا فُتِحَ قَطُّ. قَالَ: فَنَزَلَ مِنْهُ مَلَكٌ فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَبْشِرْ بِنُورَيْنِ أُوتِيتَهُمَا لَمْ يُؤْتَهُمَا نَبِيٌّ قَبْلَكَ، فَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَخَوَاتِيمِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، لَمْ تَقْرَأْ حَرْفًا مِنْهُمَا إِلاَّ أُعْطِيتَهُ.

911. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW bersama malaikat Jibril, tiba-tiba beliau mendengar suara dari atasnya, maka Jibril mengangkat pandangannya ke langit, kemudian berkata, 'Pintu ini telah dibuka dari langit, yang sebelumnya belum pernah dibuka'."

Ibnu Abbas berkata, "Lalu turun malaikat dan datang kepada Nabi SAW, lantas berkata, 'Berbahagialah dengan dua cahaya yang diberikan kepadamu, dan dua cahaya tersebut belum pernah diberikan kepada seorang nabipun sebelummu, yakni: Fatihah Al Kitab dan akhir surah Al Baqarah. Kamu tidak membaca satu hurufpun dari keduanya kecuali kamu pasti akan diberi'."

Shahih: *Shahih Muslim* (2/198)

26. Bab: Tafsir Firman Allah *Azza wa Jalla*: *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang dan Al Qur`an yang agung."*

٩١٢- عَنْ أَبِي سَعِيدِ بْنِ الْمُعَلَّى، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يُصَلِّي، فَدَعَاهُ، قَالَ: فَصَلَّيْتُ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ، فَقَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تُجِيبَنِي؟ قَالَ: كُنْتُ أُصَلِّي، قَالَ: أَلَمْ يَقُلِ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ) أَلاَ أُعَلِّمُكَ أَعْظَمَ سُورَةٍ قَبْلَ أَنْ أَخْرُجَ مِنَ الْمَسْجِدِ؟ قَالَ: فَذَهَبَ لِيَخْرُجَ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَوْلَكَ؟ قَالَ: (الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ) هِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي الَّذِي أُوتِيتُ وَالْقُرْآنُ الْعَظِيمُ.

912. Dari Abu Sa'id Al Mu'alla, bahwa Nabi SAW pernah melewatinya ketika dia sedang shalat, lalu beliau SAW memanggilnya, Abu Said berkata, "Aku tadi sedang shalat." Lantas aku mendatangi beliau SAW. Beliau SAW bertanya, *"Apakah yang menghalangimu untuk menjawabku?"* Aku menjawab, "Aku tadi sedang shalat." Beliau SAW bersabda, *"Bukankah Allah Azza wa Jalla berfirman, 'Wahai orang-orang yang beriman penuhilah seruan Allah dan Rasul jika menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu* (Qs. Al Anfaal (8): 24)*'. Maukah kalian aku ajarkan tentang surah yang paling agung sebelum aku keluar dari masjid?"*

Lalu Abu Sa'id berkata. "Lalu Rasulullah SAW pergi keluar masjid, dan aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, mana sabdamu?' Beliau SAW bersabda, *'Alhamdulillah rabbil 'aalamiin* (Segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam) *adalah sab'ul matsani yang diberikan kepadaku, juga Al Qur`an Al 'Azhim'.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1311) dan *Shahih Bukhari*

٩١٣- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا أَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فِي التَّوْرَاةِ وَلاَ فِي الإِنْجِيلِ مِثْلَ أُمِّ الْقُرْآنِ، وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي، وَهِيَ مَقْسُومَةٌ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

913. Dari Ubai bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah Allah Azza wa Jalla menurunkan dalam Taurat dan Injil seperti Ummul Qur'an, yaitu Sab'ul Matsani, yang terbagi antara Allah dengan hamba-Nya, bagi hamba-Nya apa yang ia minta'."*

Shahih: *Tirmidzi* (3344)

٩١٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُوتِيَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي، السَّبْعَ الطُّوَلَ.

914. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW diberi tujuh (ayat) yang dibaca berulang-ulang, tujuh (surah) yang panjang."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1312)

27. Bab: Makmum Tidak Membaca Al Qur'an Pada Shalat Jamaah yang Tidak *Jahr* (Mengeraskan Suara Bacaan)

٩١٦- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: صَلَّى النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ، فَقَرَأَ رَجُلٌ خَلْفَهُ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) فَلَمَّا صَلَّى، قَالَ: مَنْ قَرَأَ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى)؟ قَالَ: رَجُلٌ: أَنَا، قَالَ: قَدْ عَلِمْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ قَدْ خَالَجَنِيهَا.

916. Dari Imran bin Hushain, dia berkata, "Nabi SAW shalat Zhuhur, dan di belakangnya ada seorang laki-laki yang membaca, *'Sabbihisma rabbikal a'laa'.* Setelah selesai shalat Nabi SAW bertanya, 'Siapa tadi yang membaca, *'Sabbihisma rabbikal a'laa?'* Seorang laki-laki berkata, 'Aku'. Nabi SAW bersabda, *'Aku sudah tahu bahwa sebagian kalian telah menyelisihiku dengan bacaannya'."*

Shahih: Sumber yang sama, dan lihat *Shahih Muslim.*

٩١٧- عَنْ عِمْرَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى صَلاَةَ الظُّهْرِ أَوِ الْعَصْرِ، وَرَجُلٌ يَقْرَأُ خَلْفَهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: أَيُّكُمْ قَرَأَ بِسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى؟ فَقَالَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ: أَنَـا، وَلَمْ أُرِدْ بِهَا إِلاَّ الْخَيْرَ! فَقَالَ النَّبِيُّ

صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: قَدْ عَرَفْتُ أَنَّ بَعْضَكُمْ قَدْ خَالَجَنِيهَا.

917. Dari Imran bin Hushain, bahwa ketika Nabi SAW shalat Zhuhur atau Ashar pernah ada seorang laki-laki di belakangnya yang membaca bacaan surah, dan setelah selesai shalat Nabi SAW bertanya, "*Siapa tadi yang membaca, 'Sabbihisma rabbikal a'laa?'*" Seorang laki-laki menjawab, "Aku. Aku melakukannya karena menginginkan kebaikan!" Nabi SAW bersabda, "*Aku sudah tahu bahwa sebagian kalian telah menyelisihiku dengan bacaannya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* dan *Shahih Muslim.*

28. Bab: Makmum Tidak Membaca Al Qur`an Pada Shalat Jamaah yang *Jahr* (Bacaannya dibaca dengan keras/diperdengarkan)

٩١٨ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ مِنْ صَلَاةٍ جَهَرَ فِيهَا بِالْقِرَاءَةِ، فَقَالَ: هَلْ قَرَأَ مَعِي أَحَدٌ مِنْكُمْ آنِفًا؟ قَالَ رَجُلٌ: نَعَمْ يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: إِنِّي أَقُولُ، مَا لِي أُنَازَعُ الْقُرْآنَ؟!

قَالَ: فَانْتَهَى النَّاسُ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِيمَا جَهَرَ فِيهِ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالْقِرَاءَةِ مِنَ الصَّلَاةِ، حِينَ سَمِعُوا ذَلِكَ.

918. Dari oleh Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW setelah selesai shalat yang bacaannya diperdengarkan, beliau bersabda, "*Apakah tadi ada salah seorang dari kalian yang ikut membaca ayat Al Qur`an bersamaku?*" Seorang laki-laki menjawab, "Ya, wahai Rasulullah SAW!" Rasulullah SAW lalu bersabda, "*Aku mengatakan bahwa kalian jangan menyelisihiku dalam bacaan Al Qur`an?!*"

Abu Hurairah berkata, "Setelah mendengar sabda Nabi tersebut orang orang tidak membaca Al Qur`an lagi pada shalat yang Rasulullah SAW mengeraskan bacaannya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (781-782), *Shifat Ash-Shalat Nabi SAW,* dan *Al Misykah* (855)

30. Bab: Tafsir Firman *Allah Azza wa Jalla*: *"Dan apabila dibacakan Al Qur`an, maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat"* (Qs. Al A'raaf (7): 204)

٩٢٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.

920. Dari oleh Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya dijadikannya imam adalah untuk diikuti. Jadi bila ia bertakbir maka bertakbirlah kalian dan jika ia sedang membaca (Al Qur`an) maka diamlah. Bila dia mengucapkan, 'Sami'alluhu liman hamidah* (Allah Maha Mendengar terhadap semua yang memuji-Nya)' maka ucapkan, '*Allahumma rabbana lakal hamdu* (Ya Allah Tuhan kami, segala puji untuk-Mu)'."

***Hasan Shahih**: Ibnu Majah* (846-847)

٩٢١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ فَأَنْصِتُوا.

921. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya dijadikannya imam adalah untuk diikuti, jadi apabila ia bertakbir maka bertakbirlah kalian dan jika ia sedang membaca (Al Qur`an) maka diamlah.*"

Hasan Shahih: Lihat sebelumnya, *Irwa` Al Ghalil* (344)

31. Bab: Makmum Sudah Tercukupi dengan Bacaan Imam

٩٢٢- عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ، قَالَ: سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفِي كُلِّ صَلاَةٍ قِرَاءَةٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ: وَجَبَتْ هَذِهِ؟ فَالْتَفَتَ إِلَيَّ - وَكُنْتُ أَقْرَبَ الْقَوْمِ مِنْهُ- فَقَالَ: مَا أَرَى الإِمَامَ إِذَا أَمَّ الْقَوْمَ إِلاَّ قَدْ كَفَاهُمْ!.

922. Dari Abu Ad-Darda`, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah ditanya, 'Apakah setiap shalat ada bacaannya?' Beliau SAW menjawab, '*Ya*'. Seorang laki-laki Anshar lalu berkata, 'Apakah itu wajib?' Rasulullah SAW menoleh kepadaku —aku orang yang paling dekat dengannya— dan bersabda, '*Aku berpendapat bahwa bila imam mengimami shalat pada suatu kaum maka imam tersebut telah mencukupi mereka (makmum)*'."

Shahih *sanad*-nya: lafazh: "*Beliau menoleh kepadaku ini*" adalah *mauquf* (perkataan sahabat).

32. Bab: Bacaan yang Mencukupi Bagi Orang yang Tidak Bisa Membaca Al Qur`an dengan Baik

٩٢٣- عَنِ ابْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي لاَ أَسْتَطِيعُ أَنْ آخُذَ شَيْئًا مِنَ الْقُرْآنِ، فَعَلِّمْنِي شَيْئًا يُجْزِئُنِي مِنَ الْقُرْآنِ! فَقَالَ: قُلْ سُبْحَانَ اللَّهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَاللَّهُ أَكْبَرُ، وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللَّهِ.

923. Dari Ibnu Abu Aufa, dia berkata, "Ada seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW, lantas dia berkata, 'Aku tidak mampu membaca apapun dari Al Qur`an, maka ajarilah aku sedikit Al Qur`an yang mencukupiku!' Lantas beliau SAW bersabda, 'Ucapkanlah, "*Subhanallah, walhamdulillah, walaa ilaaha illallallah, waallahu akbar, walaa haula wala quwwata illa billahi* (Maha Suci Allah, segala puji bagi Allah, tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, Allah Maha Besar dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah)."

Hasan: *Shahih Abu Daud* (785) dan *Irwa` Al Ghalil* (303).

33. Imam Mengeraskan Bacaan "*Aamiin*"

٩٢٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ، فَأَمِّنُوا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُؤَمِّنُ، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ، غَفَرَ

اللّٰهُ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

924. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika pembaca (imam) membaca, 'Aamiin' maka ucapkanlah 'Aamiin' karena sesungguhnya para malaikat juga ikut mengucapkan, 'Aamiin'. Sesungguhnya barangsiapa bacaan aamiin-nya bersamaan dengan bacaan aamiin-nya para malaikat, maka Allah akan mengampuni dosa-dosanya yang telah lalu."*

Shahih: *Ibnu Majah* (581) dan *Muttafaq 'alaih.*

٩٢٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ، فَأَمِّنُوا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُؤَمِّنُ، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

925. Dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Jika pembaca (imam) membaca aamiin, maka ucapkanlah aamiin, karena para malaikat juga ikut mengucapkan aamiin. Maka barangsiapa bacaan aamiin-nya bersamaan dengan bacaan aamiin-nya para malaikat, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٩٢٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تَقُولُ: آمِينَ، وَإِنَّ الإِمَامَ يَقُولُ: آمِينَ، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

926. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Bila imam mengucapkan, '****Ghairil maghdhuubi 'alaihim walaadh-dhalliin*** (Bukan orang-orang yang dimurkai dan bukan orang-orang yang sesat)' *maka ucapkanlah, 'Aamiin', karena para malaikat juga mengucapkan, 'Aamiin', juga imam mengucapkan, 'Aamiin'. Maka barangsiapa ucapan aamiin-nya bersamaan dengan aamiin-nya para malaikat, maka dosa-dosa yang telah lalu akan diampuni."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٩٢٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الإِمَامُ، فَأَمِّنُوا فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

927. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika imam membaca aamiin, maka ucapkanlah aamiin, karena barangsiapa bacaan aamiin-nya bersamaan dengan bacaan aamiin-nya para malaikat, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

34. Bab: Perintah Mengucapkan Aamiin untuk Orang yang di Belakang Imam

٩٢٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ، فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

928. Dari Abu Hurairah, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila imam mengucapkan* ***ghairil maghdhuubi 'alaihim walaadh-dhalliin*** (Bukan orang-orang yang dimurkai dan bukan orang-orang yang sesat), *maka ucapkanlah aamiin. Barangsiapa ucapan aamiin-nya bersamaan dengan aamiin-nya para malaikat, maka dosa-dosa yang telah lalu akan diampuni (oleh-Nya).*"

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

35. Bab: Keutamaan Membaca "*Aamiin*"

٩٢٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا قَالَ أَحَدُكُمْ: آمِينَ، وَقَالَتِ الْمَلاَئِكَةُ فِي السَّمَاءِ: آمِينَ فَوَافَقَتْ إِحْدَاهُمَا الأُخْرَى

غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ

929. Dari Abu Hurairah, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Jika salah seorang dari kalian mengucapkan aamiin dan para malaikat di langit juga mengucapkan aamiin, lalu bacaan aamiin-nya bersamaan antara satu dengan lainnya* (antara manusia dan malaikat), *maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya).

36. Bab: Perkataan Imam Tatkala Makmum Ada yang Bersin

٩٣٠- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَعَطَسْتُ، فَقُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ مُبَارَكًا عَلَيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى، فَلَمَّا صَلَّى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ انْصَرَفَ، فَقَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ فِي الصَّلَاةِ؟ فَلَمْ يُكَلِّمْهُ أَحَدٌ! ثُمَّ قَالَهَا الثَّانِيَةَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ فِي الصَّلَاةِ؟ فَقَالَ رِفَاعَةُ بْنُ رَافِعِ ابْنِ عَفْرَاءَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ: كَيْفَ قُلْتَ؟ قَالَ: قُلْتُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ مُبَارَكًا عَلَيْهِ كَمَا يُحِبُّ رَبُّنَا وَيَرْضَى، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدِ ابْتَدَرَهَا بِضْعَةٌ وَثَلَاثُونَ مَلَكًا أَيُّهُمْ يَصْعَدُ بِهَا!.

930. Dari Rifa'ah bin Rafi', dia berkata, "Aku shalat di belakang Rasulullah SAW, lalu aku bersin dan mengucapkan, '*Alhamdulillah hamdan katsiran thayyiban mubarakan fiih mubarakan 'alaih kamaa yuhibbu rabbuna wayardhaa* (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak serta pujian dan diberkahi, keberkahan yang sebagaimana dicintai dan diridhai oleh Rabb kami)'. Setelah Rasulullah SAW selesai dari shalatnya, beliau bertanya, 'Siapa yang berbicara saat shalat?' Maka tidak ada seorangpun yang berbicara. Lalu beliau SAW mengulangi untuk kedua kalinya, 'Siapa yang berbicara saat shalat?' Rifa'ah bin Rafi' bin Afra` berkata, 'Aku wahai Rasulullah SAW'. Kemudian Rasulullah SAW bertanya, 'Apa yang kamu ucapkan (dalam shalat)?' Ia menjawab, 'Aku mengucapkan, '*Alhamdulillah hamdan*

katsiran thayyiban mubarakan fiih mubarakan 'alaih kamaa yuhibbu rabbuna wayardhaa (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak serta pujian dan diberkahi, keberkahan yang sebagaimana dicintai dan diridhai oleh Rabb kami).'

Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh, lebih dari tiga puluh malaikat berebut untuk membawa naik* (bacaan itu)'."

Hasan: *Tirmidzi* (405)

٩٣١- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ أَسْفَلَ مِنْ أُذُنَيْهِ، فَلَمَّا قَرَأَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ الضَّالِّينَ) قَالَ: آمِينَ، فَسَمِعْتُهُ وَأَنَا خَلْفَهُ، قَالَ: فَسَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلاً يَقُولُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا سَلَّمَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ صَلاَتِهِ، قَالَ: مَنْ صَاحِبُ الْكَلِمَةِ فِي الصَّلاَةِ؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! وَمَا أَرَدْتُ بِهَا بَأْسًا، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدِ ابْتَدَرَهَا اثْنَا عَشَرَ مَلَكًا، فَمَا نَهْنَهَهَا شَيْءٌ دُونَ الْعَرْشِ.

931. Dari Wa`il bin Hujr, dia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, dan tatkala bertakbir beliau mengangkat kedua tangannya di bawah telinganya. Setelah membaca, '***Ghairil maghdhuubi 'alaihim waladhdhaalliin*** (Bukan orang-orang yang dimurkai dan bukan orang-orang yang sesat)' ia berkata, '*Aamiin*'. Aku mendengarnya karena aku berada di belakangnya."

Ia (Wa`il) mengatakan bahwa Rasulullah SAW mendengar seseorang mengucapkan *alhamdulillaahi hamdan katsiiran thayyiban mubaarakan fiih* (Allah Maha Besar, segala puji bagi Allah dengan pujian yang banyak serta mulia, dan diberkahi). Setelah Nabi SAW mengucapkan salam dari shalatnya, beliau bersabda, "*Siapa yang mengucapkan suatu kalimat dalam shalat?*" Seorang laki-laki berkata, "Aku, wahai Rasulullah SAW. Aku tidak menginginkan kejelekan dengan hal itu." Lalu Nabi SAW bersabda, "*Kalimat tersebut diperebutkan oleh dua belas malaikat (untuk diangkat ke tempat diterima amalan), maka tidak ada yang menghalanginya kecuali 'Arsy.*"

Shahih: Dengan yang sebelumnya: Lafazh: "*Tidak ada yang menghalanginya....*" yang merupakan kelengkapan dari hadits yang telah disebutkan

37. Bab: Bagaimana Al Qur`an Diturunkan?

٩٣٢- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَأَلَ الْحَارِثُ بْنُ هِشَامٍ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ؟ قَالَ: فِي مِثْلِ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ، فَيَفْصِمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُ عَنْهُ، وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ، وَأَحْيَانًا يَأْتِينِي فِي مِثْلِ صُورَةِ الْفَتَى، فَيَنْبِذُهُ إِلَيَّ.

932. Dari Aisyah, dia berkata, "Harits bin Hisyam berkata kepada Rasulullah SAW, 'Bagaimanakah wahyu datang kepada engkau?' Rasulullah SAW bersabda, '*Seperti dentingan suara lonceng, lalu wahyu terputus dariku dan aku telah hafal (wahyu tersebut), dan kondisi seperti itu yang paling berat kurasakan. Kadang datang kepadaku dalam bentuk seorang pemuda, lalu ia memberikan wahyu kepadaku*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.*

٩٣٣- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ الْحَارِثَ ابْنَ هِشَامٍ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يَأْتِيكَ الْوَحْيُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْيَانًا يَأْتِينِي فِي مِثْلِ صَلْصَلَةِ الْجَرَسِ، وَهُوَ أَشَدُّهُ عَلَيَّ، فَيَفْصِمُ عَنِّي وَقَدْ وَعَيْتُ مَا قَالَ، وَأَحْيَانًا يَتَمَثَّلُ لِيَ الْمَلَكُ رَجُلاً، فَيُكَلِّمُنِي، فَأَعِي مَا يَقُولُ.

قَالَتْ عَائِشَةُ: وَلَقَدْ رَأَيْتُهُ يَنْزِلُ عَلَيْهِ فِي الْيَوْمِ الشَّدِيدِ الْبَرْدِ، فَيَفْصِمُ عَنْهُ، وَإِنَّ جَبِينَهُ لَيَتَفَصَّدُ عَرَقًا.

933. Dari Aisyah, dia berkata, "Harits bin Hisyam berkata kepada Rasulullah SAW, 'Bagaimanakah wahyu datang kepada engkau?' Rasulullah SAW bersabda, '*Kadang datang kepadaku seperti dentingan suara lonceng, dan cara tersebut sangat berat kurasakan. Lalu wahyu tersebut terputus dan aku telah hafal (wahyu tersebut). Kadang malaikat*

datang kepadaku dalam bentuk seorang laki-laki lalu berbicara denganku, dan aku hapal apa yang ia katakan (wahyu)'."

Aisyah berkata, "Aku pernah melihatnya ketika wahyu turun kepadanya pada hari yang sangat dingin sekali, dan saat wahyu terputus dari beliau dahi beliau mengalirkan keringat."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.*

٩٣٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ -عَزَّ وَجَلَّ- (لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ) قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَالِجُ مِنَ التَّنْزِيلِ شِدَّةً، وَكَانَ يُحَرِّكُ شَفَتَيْهِ، قَالَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (لاَ تُحَرِّكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ) قَالَ: جَمْعَهُ فِي صَدْرِكَ، ثُمَّ تَقْرَؤُهُ، (فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ) قَالَ: فَاسْتَمِعْ لَهُ وَأَنْصِتْ، فَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَتَاهُ جِبْرِيلُ اسْتَمَعَ، فَإِذَا انْطَلَقَ قَرَأَهُ كَمَا أَقْرَأَهُ.

934. Dari Ibnu Abbas. tentang Firman *Allah Azza wa Jalla*, *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya."* (Qs. Al Qiyamah (75): 16-17)

Ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW selalu menanggung dengan kuat wahyu yang turun kepadanya, dan beliau menggerakkan kedua bibirnya, lalu *Allah Azza wa Jalla* berfirman, *"Janganlah kamu gerakkan lidahmu untuk (membaca) Al Qur`an karena hendak cepat-cepat (menguasai)nya. Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya."* (Qs. Al Qiyamah (75): 16-17)

Ia berkata, "Allah mengumpulkan Al Qur`an di dalam dadamu."

Kemudian ia membaca. *"Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu."* (Qs. Al Qiyamah (75): 18).

Ia berkata, "Maka dengarkan dan diamlah, —karena— Nabi SAW bila didatangi Jibril maka beliau mendengarkannya, dan bila ia pergi maka Nabi SAW akan membacanya sebagaimana yang dibacakan (diajarkan) Jibril."

Shahih: *Muttafaq 'alaih.*

٩٣٥- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمِ ابْنِ حِزَامٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ، فَقَرَأَ فِيهَا حُرُوفًا لَمْ يَكُنْ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَنِيهَا، قُلْتُ: مَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ؟ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُلْتُ: كَذَبْتَ، مَا هَكَذَا أَقْرَأَكَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَخَذْتُ بِيَدِهِ أَقُودُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّكَ أَقْرَأْتَنِي سُورَةَ الْفُرْقَانِ، وَإِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ فِيهَا حُرُوفًا لَمْ تَكُنْ أَقْرَأْتَنِيهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ يَا هِشَامُ! فَقَرَأَ كَمَا كَانَ يَقْرَأُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ، ثُمَّ قَالَ: اقْرَأْ يَا عُمَرُ! فَقَرَأْتُ، فَقَالَ هَكَذَا أُنْزِلَتْ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ.

935. Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Aku mendengar Hisyam bin Hakim bin Hizam membaca surah Al Furqaan, ia membaca huruf-huruf yang tidak pernah dibaca oleh Nabi SAW. Aku berkata kepadanya, 'Siapakah yang membacakan surah ini kepadamu?' Ia menjawab, 'Rasulullah SAW'. Aku berkata, 'Kamu dusta, Rasulullah SAW tidak membacakan kepadamu seperti itu!' Lalu aku pegang tangannya dan aku bawa dia kepada Rasulullah SAW, lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, sesungguhnya engkau membacakan surah Al Furqaan kepadaku, sedangkan aku tadi mendengar orang ini membaca huruf-huruf yang tidak pernah engkau bacakan kepadaku! Rasulullah SAW lalu bersabda, '*Bacalah wahai Hisyam*'. Iapun membacanya seperti bacaannya (yang didengar oleh Umar), maka Rasulullah SAW bersabda, '*Begitulah Al Qur`an diturunkan*'. Kemudian beliau berkata kepada Umar, '*Wahai Umar, bacalah*'. Lalu akupun membacanya, kemudian Rasulullah SAW bersabda, '*Begitulah Al Qur`an diturunkan*'. Lalu beliau SAW bersabda, '*Sesungguhnya Al Qur`an diturunkan dengan tujuh huruf (dialek)*'."

Shahih: Sumber yang sama dan *Muttafaq 'alaih*.

٩٣- عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ، -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- يَقُولُ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ
كِيمٍ يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَؤُهَا عَلَيْهِ، وَكَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى
لَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَقْرَأَنِيهَا، فَكِدْتُ أَنْ أَعْجَلَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَمْهَلْتُهُ حَتَّى انْصَرَفَ، ثُمَّ
بَّتُهُ بِرِدَائِهِ، فَجِئْتُ بِهِ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ
لَّهِ! إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى غَيْرِ مَا أَقْرَأْتَنِيهَا، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ
لَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ! فَقَرَأَ الْقِرَاءَةَ الَّتِي سَمِعْتُهُ يَقْرَأُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ
لَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ؟ ثُمَّ قَالَ لِيَ: اقْرَأْ! فَقَرَأْتُ، فَقَالَ: هَكَذَا
زِلَتْ، إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ.

936. Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Aku mendengar Hisya bin Hakim membaca surah Al Furqaan tidak sama dengan bacaanku ya diajarkan oleh Rasulullah SAW kepadaku, maka hampir-hampir ak mencelanya. Namun aku membiarkannya hingga ia selesai membacany kemudian aku pegang kain serbannya. Lalu aku mengajaknya menghad Rasulullah SAW, dan aku berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Rasululla tadi aku mendengar orang ini membaca surah Al Furqaan tidak seper yang engkau bacakan kepadaku'. Rasulullah SAW bersabda kepad orang itu, *'Bacalah —surah itu—'*. Hisyam lalu membaca seperti ya aku dengar saat ia membacanya. Lalu Rasulullah SAW bersabd *'Demikianlah surah itu diturunkan'*. Kemudian beliau juga menyuruhk maka akupun membacanya. Beliau lalu bersabda, *'Demikianlah surah it diturunkan. Al Qur`an diturunkan dengan tujuh huruf (dialek), mak bacalah yang mudah bagimu'*."

Shahih: Sumber yang sama, *Muttafaq 'alaih*.

٩٣٧- عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، قَالَ: سَمِعْتُ هِشَامَ بْنَ حَكِيمٍ يَقْرَأُ سُورَةَ
فُرْقَانِ فِي حَيَاةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَاسْتَمَعْتُ لِقِرَاءَتِهِ، فَإِذَا هُوَ
رَؤُهَا عَلَى حُرُوفٍ كَثِيرَةٍ، لَمْ يُقْرِئْنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ،
كِدْتُ أُسَاوِرُهُ فِي الصَّلَاةِ، فَتَصَبَّرْتُ حَتَّى سَلَّمَ، فَلَمَّا سَلَّمَ لَبَّبْتُهُ بِرِدَائِهِ،

فَقُلْتُ: مَنْ أَقْرَأَكَ هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي سَمِعْتُكَ تَقْرَؤُهَا؟ فَقَالَ: أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: كَذَبْتَ، فَوَاللَّهِ إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ هُوَ أَقْرَأَنِي هَذِهِ السُّورَةَ الَّتِي سَمِعْتُكَ تَقْرَؤُهَا، فَانْطَلَقْتُ بِهِ أَقُودُهُ إِلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنِّي سَمِعْتُ هَذَا يَقْرَأُ سُورَةَ الْفُرْقَانِ عَلَى حُرُوفٍ لَمْ تُقْرِئْنِيهَا، وَأَنْتَ أَقْرَأْتَنِي سُورَةَ الْفُرْقَانِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَرْسِلْهُ يَا عُمَرُ! اقْرَأْ، يَا هِشَامُ! فَقَرَأَ عَلَيْهِ الْقِرَاءَةَ الَّتِي سَمِعْتُهُ يَقْرَؤُهَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ. ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ، يَا عُمَرُ! فَقَرَأْتُ الْقِرَاءَةَ الَّتِي أَقْرَأَنِي، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: هَكَذَا أُنْزِلَتْ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ.

937. Dari Umar bin Khaththab RA, dia berkata, "Aku mendengar Hisyam bin Hakim membaca surah Al Furqaan pada masa hidup Rasulullah SAW, lalu aku perhatikan bacaannya. Maka aku dapati ia membacanya dengan dialek yang banyak (yang berbeda) dan bacaannya tidak sama dengan bacaan yang diajarkan oleh Rasulullah SAW kepadaku. Aku hampir mencelanya ketika masih dalam shalat, namun aku bersabar hingga ia selesai shalat. Ketika selesai shalat, kain serbannya kupegang lalu kukatakan kepadanya, 'Siapakah yang membacakan kepadamu surah ini seperti yang kamu baca?' Ia menjawab, 'Rasulullah SAW membacakannya kepadaku'. Aku berkata, 'Kamu dusta. Demi Allah, Rasulullah SAW telah membacakan surah ini, dan bacaannya tidak seperti yang kamu baca'

Kemudian aku mengajak dan menuntunnya menghadap Rasulullah SAW. Aku berkata kepada Rasulullah, 'Wahai Rasulullah, tadi aku mendengar orang ini membaca surah Al Furqaan dengan dialek yang tidak seperti engkau bacakan kepadaku!' Rasulullah SAW kemudian bersabda, '*Lepaskanlah dia wahai Umar. Bacalah wahai Hisyam!*' Hisyam lalu membacanya seperti yang kudengar sebelumnya. Lantas beliau bersabda, '*Begitulah Al Qur`an diturunkan.*' Kemudian Rasulullah SAW berkata.

'Wahai Umar, bacalah!' Lalu aku membacanya seperti yang Rasulullah SAW bacakan kepadaku'. Beliau SAW lantas bersabda, *'Demikianlah surah itu diturunkan. Al Qur`an diturunkan dengan tujuh huruf (dialek), maka bacalah yang mudah bagimu'."*

Shahih: Sumber yang sama, *Muttafaq 'alaih.*

٩٣٨- عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ عِنْدَ أَضَاةِ بَنِي غِفَارٍ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَمُ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ، قَالَ: أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ، وَإِنَّ أُمَّتِي لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ! ثُمَّ أَتَاهُ الثَّانِيَةَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفَيْنِ، قَالَ: أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ، وَإِنَّ أُمَّتِي لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ! ثُمَّ جَاءَهُ الثَّالِثَةَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى ثَلاَثَةِ أَحْرُفٍ، فَقَالَ: أَسْأَلُ اللَّهَ مُعَافَاتَهُ وَمَغْفِرَتَهُ، وَإِنَّ أُمَّتِي لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ! ثُمَّ جَاءَهُ الرَّابِعَةَ، فَقَالَ: إِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يَأْمُرُكَ أَنْ تُقْرِئَ أُمَّتَكَ الْقُرْآنَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ، فَأَيُّمَا حَرْفٍ قَرَءُوا عَلَيْهِ فَقَدْ أَصَابُوا.

938. Dari Ubay bin Ka'ab, bahwa Rasulullah SAW berada di kolam milik Bani Ghifar, lalu Jibril AS datang kepadanya dan berkata, "*Allah Azza wa Jalla* menyuruhmu membacakan Al Qur`an kepada umatmu dengan satu huruf (dialek)." Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Aku memohon kepada Allah untuk memberi keselamatan dan ampunan-Nya, sesungguhnya umatku tidak akan mampu melakukan hal itu!"*

Kemudian malaikat Jibril datang lagi untuk kedua kalinya dan berkata, "*Allah Azza wa Jalla* menyuruhmu membacakan Al Qur`an kepada umatmu dengan dua huruf." Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Aku memohon kepada Allah untuk memberi keselamatan dan ampunan-Nya, sesungguhnya umatku tidak akan mampu melakukan hal itu!"*

Kemudian malaikat Jibril datang lagi untuk ketiga kalinya dan berkata, "*Allah Azza wa Jalla* menyuruhmu membacakan Al Qur`an kepada umatmu dengan tiga huruf." Lalu Rasulullah SAW bersabda, *"Aku*

memohon kepada Allah untuk memberi keselamatan dan ampunan-Nya, sesungguhnya umatku tidak akan mampu melakukan hal itu!"

Kemudian malaikat Jibril datang lagi untuk keempat kalinya dan berkata, "*Allah Azza wa Jalla* menyuruhmu membacakan Al Qur`an kepada umatmu dengan tujuh huruf. Jadi jika mereka membaca Al Qur`an dengan huruf mana saja dari tujuh huruf (dialek) yang ada, maka ia benar."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1228) dan *Shahih Muslim*

٩٣٩- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: أَقْرَأَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُورَةً، فَبَيْنَا أَنَا فِي الْمَسْجِدِ جَالِسٌ، إِذْ سَمِعْتُ رَجُلاً يَقْرَؤُهَا يُخَالِفُ قِرَاءَتِي، فَقُلْتُ لَهُ: مَنْ عَلَّمَكَ هَذِهِ السُّورَةَ؟ فَقَالَ: رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: لاَ تُفَارِقْنِي حَتَّى نَأْتِيَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! إِنَّ هَذَا خَالَفَ قِرَاءَتِي فِي السُّورَةِ الَّتِي عَلَّمْتَنِي، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اقْرَأْ، يَا أُبَيُّ! فَقَرَأْتُهَا، فَقَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْسَنْتَ، ثُمَّ قَالَ لِلرَّجُلِ: اقْرَأْ! فَقَرَأَ فَخَالَفَ قِرَاءَتِي، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَحْسَنْتَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا أُبَيُّ إِنَّهُ أُنْزِلَ الْقُرْآنُ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ كُلُّهُنَّ شَافٍ كَافٍ.

939. Dari Ibnu Abbas, dari Ubay bin Ka'ab, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membacakan suatu surah kepadaku, dan tatkala aku sedang duduk di masjid tiba-tiba aku mendengar seorang lelaki membaca dengan bacaan yang berbeda dengan bacaanku, maka aku bertanya kepadanya, 'Siapa yang mengajari bacaan surah ini?' ia menjawab, 'Rasulullah SAW'. Aku lalu berkata, 'Jangan pergi dariku hingga kita datang kepada Rasulullah SAW'.

Lalu aku mendatangi Rasulullah dan berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, orang ini membaca sebuah surah dengan bacaan yang berbeda dengan bacaan yang engkau ajarkan kepadaku'. Kemudian beliau SAW

bersabda, 'Wahai Ubay. bacalah'. Lalu akupun membacanya. Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Bacaanmu baik*'. Kemudian beliau SAW bersabda kepada laki-laki tersebut, '*Bacalah*'. Iapun membacanya dan beliau SAW bersabda kepada laki-laki tersebut, '*Bacaanmu baik*'. Lalu beliau bersabda, '*Wahai Ubay, Al Qur`an diturunkan dengan tujuh huruf (dialek), dan semuanya benar dan mencukupi*'."

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (1327)

٩٤٠- عَنْ أُبَيٍّ، قَالَ: مَا حَاكَ فِي صَدْرِي مُنْذُ أَسْلَمْتُ إِلاَّ أَنِّي قَرَأْتُ آيَةً، وَقَرَأَهَا آخَرُ غَيْرَ قِرَاءَتِي، فَقُلْتُ: أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ الآخَرُ: أَقْرَأَنِيهَا رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَتَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ يَا نَبِيَّ اللَّه! أَقْرَأْتَنِي آيَةَ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، وَقَالَ الآخَرُ: أَلَمْ تُقْرِئْنِي آيَةَ كَذَا وَكَذَا؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنَّ جِبْرِيلَ وَمِيكَائِيلَ -عَلَيْهِمَا السَّلاَم- أَتَيَانِي، فَقَعَدَ جِبْرِيلُ عَنْ يَمِينِي وَمِيكَائِيلُ عَنْ يَسَارِي، فَقَالَ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلاَم: اقْرَأْ الْقُرْآنَ عَلَى حَرْفٍ، قَالَ مِيكَائِيلُ: اسْتَزِدْهُ اسْتَزِدْهُ حَتَّى بَلَغَ سَبْعَةَ أَحْرُفٍ، فَكُلُّ حَرْفٍ شَافٍ كَافٍ.

940. Dari Ubay, dia berkata, "Aku tidak punya keraguan dalam hati sejak aku masuk Islam, kecuali ketika aku membaca suatu ayat namun ada orang lain yang membacanya dengan bacaanku. Aku berkata, 'Rasulullah SAW telah membacakannya kepadaku'. Yang lain berkata, 'Rasulullah SAW juga telah membacakannya kepadaku!' Lalu aku datang kepada Rasulullah SAW dan berkata, 'Wahai Nabi Allah. engkau membacakan ayat ini kepadaku begini dan begini?' Beliau menjawab, '*Ya*'. Yang lain juga berkata kepada Rasulullah SAW. 'Bukankah engkau telah membacakan ayat tersebut kepadaku begini dan begini?'

Rasulullah SAW bersabda, '*Ya. Sesungguhnya Jibril dan Mikail telah datang kepadaku. Jibril duduk di sebelah kananku sedangkan Mikail duduk di sebelah kiriku. Jibril berkata, "Bacalah Al Qur`an dengan satu huruf." Mikail berkata, "Tambahlah-tambahlah hingga tujuh huruf (dialek). Setiap dialek telah mencukupi."*

Shahih: Sumber yang sama dengan sebelumnya

٩٤١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِذَا عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ.

941. Dari Ibnu Umar, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Perumpamaan pembawa (orang yang membaca) Al Qur`an laksana unta yang diikat; bila ia menjaganya maka ia dapat menahan (hapalan)nya dan bila ia melepaskannya maka (hapalannya) akan hilang.*"

***Shahih**: Ibnu Majah* (3783) dan *Muttafaq 'alaih*

٩٤٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: بِئْسَمَا لأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةَ كَيْتَ وَكَيْتَ، بَلْ هُوَ نُسِّيَ، اسْتَذْكِرُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ أَسْرَعُ تَفَصِّيًا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ مِنْ عُقُلِهِ.

942. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Alangkah buruknya seorang dari mereka yang berkata, 'Aku lupa ayat ini dan itu'. Bahkan ia yang membuatnya lupa. Jagalah Al Qur`an dan sesungguhnya Al Qur`an lebih cepat lepasnya (lupa) dari dada manusia dibandingkan dengan unta yang lepas dari ikatannya.*"

***Shahih**: Tirmidzi* (3114) dan *Muttafaq 'alaih*

38. Bab: Bacaan dalam Shalat Subuh

٩٤٣- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، فِي الأُولَى مِنْهُمَا الآيَةَ الَّتِي فِي الْبَقَرَةِ (قُولُوا آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَا أُنْزِلَ إِلَيْنَا) إِلَى آخِرِ الآيَةِ وَفِي الأُخْرَى (آمَنَّا بِاللَّهِ وَاشْهَدْ بِأَنَّا مُسْلِمُونَ)

943. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW membaca (ayat) pada dua rakaat shalat Subuh. Pada rakaat pertama beliau membaca ayat dalam surah Al Baqarah, "*Katakanlah (Hai orang-orang mukmin), 'Kami beriman kepada Allah dan apa yang diturunkan kepada kami'.*" (Qs. Al Baqarah (2): 136) sampai akhir ayat tersebut, sedangkan pada rakaat kedua beliau membaca, "*Kami telah beriman dan saksikanlah (wahai*

rasul) bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang patuh (kepada seruanmu) (Qs. Al Maa'idah (5): 111)."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (1144), dan *Shahih Muslim*

39. Bab: Membaca *"Qul Yaa Ayyuhal Kaafiruun"* Dan "*Qul Huwallaahu Ahad*" pada Shalat (Sunah) Shubuh

٩٤٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ: (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ). وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ).

944. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW saat membaca *qul yaa ayyuhal kaafiruun* (Katakanlah wahai Muhammad, wahai orang-orang kafir) dan *qul huwallaahu ahad (Katakanlah wahai Muhammad bahwa Allah itu satu)* pada dua rakaat (sunah) fajar.

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (1142), dan *Shahih Muslim*

40. Bab: Melaksanakan Shalat (sunah) Fajar Dua Rakaat dengan Ringan (tidak lama)

٩٤٥- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: إِنْ كُنْتُ لَأَرَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، فَيُخَفِّفُهُمَا، حَتَّى أَقُولَ: أَقَرَأَ فِيهِمَا بِأُمِّ الْكِتَابِ.

945. Diriwayatkan dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah melihat Rasulullah SAW shalat (sunah) Fajar dua rakaat dengan ringan (cepat), sehingga aku bertanya-tanya, '*Apakah beliau SAW (hanya) membaca Fatihah pada dua rakaat tersebut?*'"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1141) dan *Muttafaq 'alaih*

٩٤٦- عَنْ رَجُلٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ صَلَّى صَلَاةَ الصُّبْحِ، فَقَرَأَ الرُّومَ، فَالْتَبَسَ عَلَيْهِ فَلَمَّا صَلَّى، قَالَ مَا

بَالُ أَقْوَامٍ يُصَلُّونَ مَعَنَا لاَ يُحْسِنُونَ الطُّهُورَ؟ فَإِنَّمَا يَلْبِسُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ أُولَئِكَ.

946. Dari seorang sahabat Nabi SAW, dari Nabi SAW, bahwa beliau SAW pernah shalat Subuh dengan membaca surah Ar-Ruum, lalu bacaan beliau bercampur dengan lainnya. Setelah selesai shalat beliau bersabda, *"Bagaimana keadaan orang-orang yang shalat tanpa bersuci dengan baik? Bacaan Al Qur`an kita menjadi kacau karena mereka."*

Hasan: *Al Misykah* (290) pada tahqiq juz kedua

42. Bab: Membaca Enam Puluh Ayat Sampai Seratus Ayat Dalam Shalat Subuh

٩٤٧- عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْغَدَاةِ بِالسِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ.

947. Dari Abu Barzah, bahwa Rasulullah SAW membaca enam puluh sampai seratus ayat pada shalat Subuh.

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Muttafaq 'alaih*

43. Bab: Membaca Surah *Qaaf* Saat Shalat Subuh

٩٤٩- عَنْ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصُّبْحَ فَقَرَأَ فِي إِحْدَى الرَّكْعَتَيْنِ (وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ لَهَا طَلْعٌ نَضِيدٌ)

قَالَ شُعْبَةُ (راويه): فَلَقِيتُهُ فِي السُّوقِ فِي الزِّحَامِ، فَقَالَ:(ق) .

949. Dari Qutbah bin Malik, dia berkata, "Aku shalat Subuh bersama Rasulullah SAW, dan beliau SAW dalam salah satu rakaatnya membaca ayat, ***Wannakhla Saabiqaatin Lahaa Thal'un Nadhiij*** (*'Dan pohon Kurma yang tinggi-tinggi yang mempunyai mayang yang bersusun-susun'*). (Qs. Qaaf (50): 10)."

Syu'bah (salah seorang perawi hadits ini) berkata, "Lalu aku berjumpa dengannya di pasar yang ramai, dia berkata, 'Qaaf'."

Shahih: *Ibnu Majah* (816) dan *Muttafaq 'alaih*

44. Bab: Membaca "*Idzasy-Syamsu Kuwwirat*" Dalam Shalat Subuh

٩٥٠- عَنْ عَمْرِو بْنِ حُرَيْثٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ (إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ)

950. Dari Amr bin Huraits, dia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW membaca *Idzasy-syamsu kuwwirat* (Qs. At-Takwir: 81) saat shalat Subuh."

Shahih: *Ibnu Majah* (817)

45. Bab: Membaca "*Al Mu'awwidzatain*" pada Shalat Subuh

٩٥١- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْمُعَوِّذَتَيْنِ؟ قَالَ عُقْبَةُ: فَأَمَّنَا بِهِمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الْفَجْرِ.

951. Dari Uqbah bin Amir, bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi SAW tentang *mu'awwidzatain.*

Uqbah berkata, "Lalu Rasulullah SAW mengimami kami saat shalat Subuh dengan membaca *Mu'awwidzatain.*"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW. Shahih Abu Daud* (1315), *dan Al Misykah* (848)

46. Bab: Keutamaan Membaca "*Al Mu'awwidzatain*"*

٩٥٢- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ اتَّبَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ

* Al Mu'awwidzatain adalah *Qul a'udzu birabbinnaas* (surah An-Naas) dan *Qul a'udzu birabbil falaq* (surah Al Falaq)

رَاكِبٌ، فَوَضَعْتُ يَدِي عَلَى قَدَمِهِ، فَقُلْتُ: أَقْرِئْنِي يَا رَسُولَ اللَّهِ سُورَةَ هُودٍ وَسُورَةَ يُوسُفَ، فَقَالَ: لَنْ تَقْرَأَ شَيْئًا أَبْلَغَ عِنْدَ اللَّهِ مِنْ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

952. Dari Uqbah bin Amir, dia berkata, "Aku pernah mengikuti Rasulullah SAW, dan ketika itu beliau sedang naik kendaraan. Kuletakkan tanganku di telapak kaki beliau, dan aku berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, bacakan untukku surah Huud dan Yuusuf'. Beliau SAW bersabda, '*Kamu tidak akan pernah membaca apapun yang melebihi surah qul a'udzu birabbil falaq* dan *qul a'udzu birabbin-naas* di sisi Allah'."

Shahih: *Al Misykah* (2164)

٩٥٣- عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: آيَاتٌ أُنْزِلَتْ عَلَيَّ اللَّيْلَةَ، لَمْ يُرَ مِثْلُهُنَّ قَطُّ، (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ) وَ (قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ)

953. Dari Uqbah bin Amir, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Tadi malam telah diturunkan kepadaku beberapa ayat yang tidak kulihat bandingannya, yaitu *qul a'udzu birabbil falaq* dan *qul a'udzu birabbin-naas* (Al Falaq dan An-Naas)."

Shahih: *Shahih Muslim* (2/200)

47. Bab: Bacaan Shalat Subuh Pada Hari Jum'at

٩٥٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ، يَوْمَ الْجُمُعَةِ، (الم تَنْزِيلُ) وَ (هَلْ أَتَى)

954. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah membaca, "*Aaliif laam miim tanziil....*" (Qs. As-Sajdah) dan "*Hal ataa....*" (Qs. Al Insaan) ketika shalat Subuh pada hari Jum'at.

Shahih: *Ibnu Majah* (823) dan *Muttafaq 'alaih*

٩٥٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ (تَنْزِيلُ) السَّجْدَةَ وَ (هَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ)

955. Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah membaca, "*Tanziil...* " (Qs. As-Sajdah) dan "*Hal ataa 'alal insaan.*" (Qs. Al Insaan)

Shahih: *Ibnu Majah* (821) dan *Shahih Muslim*

48. Bab: Sujud Al Qur`an (Sujud Tilawah) dalam Surah Shaad

٩٥٦- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِي (ص) وَقَالَ: سَجَدَهَا دَاوُدُ تَوْبَةً، وَنَسْجُدُهَا شُكْرًا.

956. Dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW pernah sujud ketika membaca surah Shaad, lalu beliau bersabda, "*Nabi Daud bersujud dalam surah Shaad untuk taubat, sedangkan kita sujud untuk bersyukur.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1470) dan *Al Misykah* (1038)

50. Bab: Sujud Saat Membaca Surah An-Najm

٩٥٧- عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ أَبِي وَدَاعَةَ، قَالَ: قَرَأَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكَّةَ سُورَةَ النَّجْمِ، فَسَجَدَ، وَسَجَدَ مَنْ عِنْدَهُ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي وَأَبَيْتُ أَنْ أَسْجُدَ -وَلَمْ يَكُنْ يَوْمَئِذٍ أَسْلَمَ الْمُطَّلِبُ-

957. Dari Al Muthalib bin Abu Wada'ah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca surah An-Najm di Makkah, dan beliau SAW sujud dengan diikuti oleh orang di sekitarnya. Namun aku mengangkat kepalaku dan enggan untuk sujud —waktu itu Al Muthalib belum masuk Islam—.

Hasan *sanad*-nya

٩٥٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ النَّجْمَ، فَسَجَدَ فِيهَا.

958. Dari Abdullah, bahwa Rasulullah SAW pernah membaca surah An-Najm, lantas beliau sujud.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1467) dan *Muttafaq 'alaih*

50. Bab: Tidak Sujud Pada (Waktu Membaca) Surah An-Najm

٩٥٩- عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، أَنَّهُ سَأَلَ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ عَنِ الْقِرَاءَةِ مَعَ الإِمَامِ؟ فَقَالَ: لاَ قِرَاءَةَ مَعَ الإِمَامِ فِي شَيْءٍ، وَزَعَمَ أَنَّهُ قَرَأَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَى) فَلَمْ يَسْجُدْ.

959. Dari Atha bin Yasar, bahwa dia pernah bertanya kepada Zaid bin Tsabit tentang membaca bersama imam, maka Zaid berkata, "Tidak ada bacaan yang dibaca bersama imam dan dia menyangka bahwa ia pernah membaca di depan Rasulullah SAW surah An-Najm namun beliau tidak sujud."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1266) dan *Muttafaq 'alaih*

51. Bab: Sujud Pada Surah Al Insyiqaaq, *"Idzas-Samaaun Syaqqat"*

٩٦٠- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ قَرَأَ بِهِمْ (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) فَسَجَدَ فِيهَا، فَلَمَّا انْصَرَفَ، أَخْبَرَهُمْ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَجَدَ فِيهَا.

960. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Abu Hurairah pernah membacakan *"Idzas-samaa`un syaqqat"* (Al Insyiqaaq) kepada mereka, lalu ia sujud. Setelah selesai ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW juga sujud waktu membacanya.

Shahih: *Ibnu Majah* (1059) dan *Muttafaq 'alaih*

٩٦١- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَجَدَ رَسُولُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ)

961. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah sujud pada surah Al Insyiqaaq (*Idzas-samaaun syaqqat*)."

Shahih: Lihat sebelumnya

٩٦٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَجَدْنَا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) وَ (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ)

962. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Kami pernah sujud bersama Rasulullah SAW pada surah "*Idzas-samaaun syaqqat*" (Al Insyiqaaq) dan "*Iqra bismi rabbika*" (Al 'Alaq).

Shahih: *Ibnu Majah* (1058) dan *Shahih Muslim*

٩٦٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَجَدَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ رَضِي اللّٰهُ عَنْهُمَا فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) وَمَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمَا.

964. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Abu Bakar dan Umar RA pernah sujud pada surah *Idzas-samaaun syaqqat*. Juga telah sujud orang yang lebih baik dari keduanya (yakni Rasulullah SAW)."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1268)

52. Bab: Sujud Pada Surah Al 'Alaq

٩٦٥- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَجَدَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ -رَضِي اللّٰهُ عَنْهُمَا- وَمَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْهُمَا صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) وَ (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ)

965. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Abu Bakar dan Umar RA —juga orang yang lebih baik dari keduanya (yakni Rasulullah SAW)—pernah

sujud pada surah *Idzas-samaaun syaqqat* (Al Insyiqaaq) dan *Iqra bismi rabbika* (Al 'Alaq)."

Shahih: Lihat sebelumnya

٩٦٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَجَدْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) وَ (اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ)

966. Dari Abu Hurairah dia berkata, "Kami pernah sujud bersama Rasulullah SAW pada surah *Idzas-samaaun syaqqat* dan *Iqra' bismi rabbika."*

Shahih: *Shahih Muslim*

53. Bab: Sujud Ketika Shalat Fardhu

٩٦٧- عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ صَلاَةَ الْعِشَاءِ —يَعْنِي: الْعَتَمَةَ— فَقَرَأَ سُورَةَ (إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ) فَسَجَدَ فِيهَا، فَلَمَّا فَرَغَ، قُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ! هَذِهِ —يَعْنِي— سَجْدَةً مَا كُنَّا نَسْجُدُهَا! قَالَ: سَجَدَ بِهَا أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا خَلْفَهُ فَلاَ أَزَالُ أَسْجُدُ بِهَا حَتَّى أَلْقَى أَبَا الْقَاسِمِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

967. Dari Abu Rafi', dia berkata, "Aku pernah shalat Isya' di belakang Abu Hurairah, ia membaca surah Al Insyiqaaq dan ia sujud. Setelah selesai aku berkata, 'Wahai Abu Hurairah, ini—yakni sujud— tidak pernah kita lakukan sebelumnya'. Ia (Abu Hurairah) berkata, 'Sujud ini pernah dilakukan oleh Abul Qasim (Rasulullah SAW) dan aku di belakangnya. Aku senantiasa melakukannya hingga aku berjumpa dengan Abu Al Qasim SAW."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1269) dan *Muttafaq 'alaih*

54. Bab: Bacaan Shalat di Siang Hari

٩٦٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كُلُّ صَلاَةٍ يُقْرَأُ فِيهَا، فَمَا أَسْمَعَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَاكُمْ، وَمَا أَخْفَاهَا أَخْفَيْنَا مِنْكُمْ.

968. Dari Abu Hurairah. dia berkata, "Setiap shalat ada bacaannya. Jika Rasulullah SAW memperdengarkannya kepadaku, maka aku perdengarkan kepada kalian, dan apa yang tidak beliau perdengarkan maka kami juga tidak memperdengarkan kepada kalian."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (762) dan *Muttafaq 'alaih*

٩٦٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: فِي كُلِّ صَلاَةٍ قِرَاءَةٌ، فَمَا أَسْمَعَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَسْمَعْنَاكُمْ، وَمَا أَخْفَاهَا أَخْفَيْنَا مِنْكُمْ.

969. Dari Abu Hurairah. dia berkata, "Setiap shalat ada bacaannya. Jika Rasulullah SAW memperdengarkannya kepadaku, maka aku perdengarkan kepada kalian, dan apa yang tidak beliau perdengarkan maka kami juga tidak memperdengarkannya kepada kalian.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (762) dan *Muttafaq 'alaih*

56. Bab: Memperlama Berdiri Pada Rakaat Pertama dalam Shalat Zhuhur

٩٧٢- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: لَقَدْ كَانَتْ صَلاَةُ الظُّهْرِ تُقَامُ، فَيَذْهَبُ الذَّاهِبُ إِلَى الْبَقِيعِ، فَيَقْضِي حَاجَتَهُ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ، ثُمَّ يَجِيءُ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى يُطَوِّلُهَا .

972. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Ketika shalat Zhuhur ditegakkan, ada seseorang yang pergi ke Baqi' lalu ia menyelesaikan hajatnya lalu berwudhu. Kemudian ia datang lagi dan Rasulullah SAW masih pada rakaat pertama; beliau melamakannya.

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (766), dan *Shahih Muslim*

٩٧٣- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: كَانَ يُصَلِّي بِنَا الظُّهْرَ، فَيَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ يُسْمِعُنَا الآيَةَ كَذَلِكَ، وَكَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَةَ فِي صَلاَةِ الظُّهْرِ، وَالرَّكْعَةَ الأُولَى -يَعْنِي: فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ-

973. Dari Abu Qatadah, dari Nabi SAW, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Zhuhur bersama kami, dan pada dua rakaat pertama beliau memperdengarkan ayat kepada kami. Beliau SAW memperpanjang rakaat pertama pada shalat Zuhur dan Subuh."

Shahih: *Shifat Ash-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (763), dan *Muttafaq 'alaih.*

57. Bab: Imam Memperdengarkan Bacaan Ayat Pada Shalat Zhuhur

٩٧٤- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ بِأُمِّ الْقُرْآنِ وَسُورَتَيْنِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ وَصَلاَةِ الْعَصْرِ، وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَكَانَ يُطِيلُ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى.

974. Dari Abu Qatadah, bahwa Rasulullah SAW membaca Ummul Qur`an (Fatihah) dan dua surah pada dua rakaat pertama shalat Zhuhur dan Ashar. Kadang beliau memperdengarkan ayat kepada kami dan memperpanjang rakaat pertama.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* dan lihat sebelumnya

58. Bab: Memperpendek Berdiri Pada Rakaat Kedua dalam Shalat Zhuhur

٩٧٥- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ بِنَا فِي

الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ، وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَيُطَوِّلُ فِي الأُولَى، وَيُقَصِّرُ فِي الثَّانِيَةِ، وَكَانَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي صَلاَةِ الصُّبْحِ، يُطَوِّلُ فِي الأُولَى، وَيُقَصِّرُ فِي الثَّانِيَةِ، وَكَانَ يَقْرَأُ بِنَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنْ صَلاَةِ الْعَصْرِ، يُطَوِّلُ الأُولَى وَيُقَصِّرُ الثَّانِيَةَ.

975. Dari Abu Qatadah. dia berkata, "Rasulullah SAW pernah membaca —surah— pada dua rakaat pertama dari shalat Zhuhur, dan kadang beliau memperdengarkan ayat kepada kami. Beliau memperpanjang rakaat pertama dan memperpendek rakaat kedua. Beliau SAW juga melakukan hal tersebut pada shalat Subuh dengan memperpanjang rakaat pertama dan memperpendek rakaat kedua. Rasulullah SAW pernah membaca pada dua rakaat pertama dalam shalat Ashar dengan memperpanjang rakaat pertama dan memperpendek rakaat kedua."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

59. Bab: Bacaan Dua Rakaat Pertama Pada Shalat Zhuhur

٩٧٦- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ بِأُمِّ الْقُرْآنِ وَسُورَتَيْنِ، وَفِي الأُخْرَيَيْنِ بِأُمِّ الْقُرْآنِ، وَكَانَ يُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَكَانَ يُطِيلُ أَوَّلَ رَكْعَةٍ مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ.

976. Dari Abu Qatadah. dia berkata, "Rasulullah SAW membaca pada shalat Zhuhur dan Ashar (berjamaah), pada dua rakaat pertama beliau membaca Ummul Qur`an (Fatihah) dan dua surah, sedangkan pada dua rakaat terakhir beliau hanya membaca Ummul Qur`an (Fatihah). Kadang beliau memperdengarkan ayat kepada kami, dan beliau SAW memperpanjang rakaat pertama pada shalat Zhuhur."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*. lihat sebelumnya.

60. Bab: Bacaan Dua Rakaat Pertama Pada Shalat Ashar

٩٧٧- عَنْ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ، فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَتَيْنِ، وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَكَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَةَ الأُولَى فِي الظُّهْرِ، وَيُقَصِّرُ فِي الثَّانِيَةِ، وَكَذَلِكَ فِي الصُّبْحِ.

977. Dari Abu Qatadah, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat Zuhur dan Ashar (berjamaah), lalu beliau membaca Ummul Qur`an (Fatihah) dan dua surah pada dua rakaat pertama. Kadang beliau memperdengarkan ayat kepada kami. Beliau SAW memperpanjang rakaat pertama dan memperpendek rakaat kedua pada shalat Zhuhur. Demikian juga dalam shalat Subuh.

***Shahih**: Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

٩٧٨- عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِ (السَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ) وَ (السَّمَاءِ وَالطَّارِقِ) وَنَحْوِهِمَا.

978. Dari Jabir bin Samurah, bahwa Nabi SAW pernah membaca *As-samaai dzaatul buruuj* (Qs. Al Buruuj) dan *Was-samaai wath-thaariq* (Qs. Ath-Thaariq) pada shalat Zhuhur dan Ashar. Atau yang sepertinya

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (768) dan *Shahih Muslim*

61. Bab: Tidak Memperlama Berdiri dan Bacaan

٩٨٠- عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، قَالَ: دَخَلْنَا عَلَى أَنَسِ ابْنِ مَالِكٍ، فَقَالَ: صَلَّيْتُمْ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، قَالَ: يَا جَارِيَةُ! هَلُمِّي لِي وَضُوءًا، مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ إِمَامٍ أَشْبَهَ صَلَاةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ إِمَامِكُمْ هَذَا، قَالَ زَيْدٌ: وَكَانَ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ يُتِمُّ الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ، وَيُخَفِّفُ الْقِيَامَ وَالْقُعُودَ.

980. Dari Zaid bin Aslam, dia berkata, "Aku masuk ke (tempat) Anas bin Malik, lalu dia berkata, 'Apakah kalian sudah shalat?' Kami menjawab, 'Sudah'. Ia berkata, 'Wahai Jariyah (budak perempuan), ambilkan air wudhu untukku. Aku belum pernah shalat di belakang imam yang lebih mirip dengan shalatnya Rasulullah SAW dari imam kalian ini'."

Zaid berkata, "Bila Umar bin Abdul Aziz shalat, maka ia menyempurnakan ruku' dan sujudnya, serta tidak memperlama berdiri dan duduknya."

Shahih: Lihat yang selanjutnya

٩٨١- عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَحَدٍ أَشْبَهَ صَلاَةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فُلاَنٍ.

قَالَ سُلَيْمَانُ: كَانَ يُطِيلُ الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَيُخَفِّفُ الأُخْرَيَيْنِ، وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ، وَيَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ، وَيَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ بِوَسَطِ الْمُفَصَّلِ، وَيَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِطُوَلِ الْمُفَصَّلِ.

981. Dari Sulaiman bin Yasar, dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku belum pernah shalat di belakang imam yang lebih mirip dengan shalatnya Rasulullah SAW daripada shalat di belakang si Fulan."

Sulaiman berkata, "Ia memperlama dua rakaat pertama pada shalat Zhuhur dan meringankannya pada dua rakaat terakhir. Ia juga meringankan shalat Ashar, membaca surah-surah pendek pada shalat Maghrib, membaca surah yang sedang pada shalat Isya', dan membaca surah yang panjang pada shalat Subuh."

Shahih: *Ibnu Majah* (827)

62. Bab: Membaca Surah Pendek Pada Shalat Maghrib

٩٨٢- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: مَا صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَحَدٍ أَشْبَهَ صَلاَةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ فُلاَنٍ، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَ ذَلِكَ الإِنْسَانِ، وَكَانَ يُطِيلُ

الأُولَيَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ، وَيُخَفِّفُ فِي الأُخْرَيَيْنِ، وَيُخَفِّفُ فِي الْعَصْرِ، وَيَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ، وَيَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ بِ (الشَّمْسِ وَضُحَاهَا) وَأَشْبَاهِهَا، وَيَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِسُورَتَيْنِ طَوِيلَتَيْنِ.

982. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku belum pernah shalat di belakang imam yang lebih mirip dengan shalatnya Rasulullah SAW daripada shalat di belakang si Fulan. Kami shalat di belakang orang tersebut dan dia memperlama dua rakaat pertama serta meringankan dua rakaat terakhir. la juga meringankan shalat Ashar dan membaca surah pendek pada shalat Maghrib. Pada shalat Isya` ia membaca surah *Wasysamsi wadhuhaha* (Qs. Asy-Syamsy) dan yang sepadan dengannya, sedangkan pada shalat Subuh ia membaca dua surah yang panjang."

Shahih: Lihat sebelumnya

63. Bab: Membaca Surah Al A'laa pada Shalat Maghrib

٩٨٣- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: مَرَّ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ بِنَاضِحَيْنِ عَلَى مُعَاذٍ، وَهُوَ يُصَلِّي الْمَغْرِبَ، فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَصَلَّى الرَّجُلُ، ثُمَّ ذَهَبَ، فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ؟ أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ؟ أَلاَ قَرَأْتَ بِ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) (وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا) وَنَحْوِهِمَا.

983. Dari Jabir, dia berkata, "Ada seorang laki-laki Anshar melewati Mu'adz dengan membawa dua tempat minum unta, padahal Mu'adz sedang shalat Maghrib. Dia memulai shalat Maghrib dengan membaca surah Ai Baqarah. Laki-laki tersebut shalat kemudian pergi, dan hal tersebut sampai kepada Rasulullah SAW, maka beliau SAW lalu bersabda, '*Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah? Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah? Kenapa kamu tidak mau membaca Sabbihisma rabbikal a'laa* (Qs. Al A'laa) dan *Wasysamsi wadhuhaha* (Qs. Asy-Syamsy), *atau yang sejenisnya?*'"

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 830

64. Bab: Membaca Surah *Al Mursalaat* Pada Shalat Maghrib

٩٨٤- عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ، قَالَتْ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي بَيْتِهِ الْمَغْرِبَ، فَقَرَأَ الْمُرْسَلاَتِ مَا صَلَّى بَعْدَهَا صَلاَةً، حَتَّى قُبِضَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

984. Dari Ummu Fadhl binti Al Harits, dia berkata, "Rasulullah SAW pernah shalat Maghrib bersama kami di rumahnya, dan beliau SAW membaca surah *Al Mursalaat*. Setelah itu tidak pernah lagi shalat bersama umat hingga beliau wafat."

Shahih: *Ibnu Majah* (831) dan *Muttafaq 'alaih*

٩٨٥- عَنْ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ، أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالْمُرْسَلاَتِ

985. Dari Ummu Fadhl binti Al Harits, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW shalat Maghrib dengan membaca surah Al Mursalaat.

Shahih

65. Bab: Membaca Surah *Ath-Thuur* Pada shalat Maghrib

٩٨٦- عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالطُّورِ.

986. Dari Jubair bin Muth'im, dia berkata, "Aku pernah mendengar Rasulullah SAW shalat Maghrib dengan membaca surah Ath-Thuur."

Shahih: *Ibnu Majah* (834) dan *Muttafaq 'alaih*

67. Bab: Membaca Surah "*Aliif Laam Miim Shaad* (Qs. Shaad (38)) Pada Shalat Maghrib

٩٨٨- عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّهُ قَالَ لِمَرْوَانَ: يَا أَبَا عَبْدِ الْمَلِكِ! أَتَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِـ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) وَ (إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ) قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَمَحْلُوفَةٌ لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِيهَا بِأَطْوَلِ الطُّولَيَيْنِ، (المص)

988. Dari Zaid bin Tsabit, bahwa ia pernah berkata kepada Marwan, "Wahai Abdul Malik, apakah kamu membaca *qul huwallahu ahad* (Qs. Al Ikhlash) dan *Innaa a'thainaakal kautsaar* (Qs. Al Kautsar) saat shalat Maghrib? Dia menjawab, "Ya." Ia berkata, "Demi Allah, aku mendengar Rasulullah SAW membaca surah yang paling panjang dari dua surah yang panjang *Aliif laam miim shaad* (Qs. Shaad) —dalam shalat Maghrib—."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (773), dan *Shahih Bukhari* (dengan ringkas)

٩٨٩- عَنْ مَرْوَانَ بْنَ الْحَكَمِ، أَخْبَرَهُ أَنَّ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ قَالَ: مَا لِي أَرَاكَ تَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ السُّوَرِ، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِيهَا بِأَطْوَلِ الطُّولَيَيْنِ؟ قُلْتُ: يَا أَبَا عَبْدِ اللَّهِ! مَا أَطْوَلُ الطُّولَيَيْنِ؟ قَالَ الأَعْرَافُ.

989. Dari Marwan bin Al Hakam, bahwa Zaid bin Tsabit berkata, "Kenapa kamu membaca surah pendek pada shalat Maghrib, padahal aku menyaksikan Rasulullah SAW membaca surah yang paling panjang dari dua surah yang panjang pada shalat Maghrib?" Aku berkata, "Wahai Abu Abdullah! surah apakah yang paling panjang dari dua surah yang panjang itu?" Ia menjawab, "Surah Al A'raaf."

Shahih: Lihat sebelumnya

٩٩٠- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ فِي صَلاَةِ الْمَغْرِبِ

بِسُورَةِ الأَعْرَافِ، فَرَّقَهَا فِي رَكْعَتَيْنِ.

990. Dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW pernah membaca surah Al A'raf pada shalat Maghrib dengan membaginya dalam dua rakaat.

Shahih: *Shahih Abu Daud*

68. Bab: Bacaan Pada Dua Rakaat (Shalat sunah) setelah Maghrib

٩٩١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَمَقْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِشْرِينَ مَرَّةً، يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْمَغْرِبِ، وَفِي الرَّكْعَتَيْنِ قَبْلَ الْفَجْرِ، (قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ) وَ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ)

991. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku memperhatikan Rasulullah SAW selama dua puluh kali, beliau SAW senantiasa membaca *qul yaa ayyuhal kaafirun* dan *qul huwallahu ahad* saat shalat dua rakaat setelah Maghrib, juga shalat dua rakaat sebelum Subuh."

Hasan

69. Bab: Keutamaan Membaca "*Qul Huwallahu Ahad*"

٩٩٢- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ رَجُلاً عَلَى سَرِيَّةٍ، فَكَانَ يَقْرَأُ لأَصْحَابِهِ فِي صَلاَتِهِمْ، فَيَخْتِمُ بِ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) فَلَمَّا رَجَعُوا ذَكَرُوا ذَلِكَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: سَلُوهُ لأَيِّ شَيْءٍ فَعَلَ ذَلِكَ؟ فَسَأَلُوهُ؟ فَقَالَ: لأَنَّهَا صِفَةُ الرَّحْمَنِ -عَزَّ وَجَلَّ- فَأَنَا أُحِبُّ أَنْ أَقْرَأَ بِهَا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبِرُوهُ أَنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- يُحِبُّهُ.

992. Dari Aisyah RA. bahwa Rasulullah SAW mengutus seseorang dalam suatu pasukan (kecil), ia mengimami para sahabatnya dengan mengakhiri bacaan dengan surah *qul huwallahu ahad*. Setelah pulang, mereka menceritakan hal itu kepada Rasulullah SAW dan beliau bersabda, "*Tanyakan kepadanya alasan ia melakukan hal tersebut?*"

Lalu para sahabat segera bertanya kepadanya, dan ia menjawab, "Karena *qul huwallahu ahad* adalah sifat Ar-Rahman —*Azza wa Jalla*— dan aku sangat suka membacanya." Rasulullah SAW bersabda, *"Beritahukan kepadanya bahwa Allah Azza wa Jalla juga sangat mencintainya."*

Shahih: *Shahih Bukhari* (7375)

٩٩٣- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَقْبَلْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمِعَ رَجُلاً: يَقْرَأُ (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ. اللَّهُ الصَّمَدُ. لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ. وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.) فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَجَبَتْ، فَسَأَلْتُهُ: مَاذَا يَا رَسُولَ اللَّهِ؟ قَالَ: الْجَنَّةُ.

993. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku datang bersama Rasulullah SAW, lalu beliau SAW mendengar seorang laki-laki membaca surah Al Ikhlas: *qul huwallahu ahad, allahush-shamad lam yalid walam yulad walam yakullahu kufuwan ahad.* Rasulullah SAW kemudian bersabda, 'Wajib baginya'. Aku bertanya, 'Apa yang wajib bagi dia wahai Rasulullah SAW?' Beliau SAW menjawab, '*Surga*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/224)

٩٩٤- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَجُلاً سَمِعَ رَجُلاً يَقْرَأُ: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) يُرَدِّدُهَا، فَلَمَّا أَصْبَحَ جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَذَكَرَ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّهَا لَتَعْدِلُ ثُلُثَ الْقُرْآنِ.

994. Dari Abu Sa'id Al Khudri, bahwa seorang laki-laki mendengar seseorang membaca *qul huwallahu ahad* dengan mengulang-ulangnya. Pada pagi harinya, laki-laki itu datang kepada Rasulullah SAW dan menceritakan hal itu kepada beliau. Rasulullah SAW lalu berkata, *"Demi Dzat yang jiwaku ada di Tangan-Nya, surah itu sepadan dengan sepertiga Al Qur'an."*

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1341), *Shifat As-Shalat Nabi SAW,* dan *Shahih Bukhari*

٩٩٥- عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: (قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ) ثُلُثُ الْقُرْآنِ.

955. Dari Abu Ayyub, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Qul huwallahu ahad* adalah sepertiga Al Qur`an."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (2/225)

70. Bab: Membaca *"Sabbihisma Rabbikal A'laa"* Pada Shalat Isya`

٩٩٦- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَامَ مُعَاذٌ فَصَلَّى الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، فَطَوَّلَ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ؟ أَفَتَّانٌ يَا مُعَاذُ؟ أَيْنَ كُنْتَ عَنْ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (الضُّحَى) وَ (إِذَا السَّمَاءُ انْفَطَرَتْ)

996. Dari Jabir, dia berkata, "Mu'adz bangkit untuk shalat Isya` dan ia memperlama shalatnya. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah? Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah?* Kenapa kamu tidak membaca s*abbihisma rabbikal a'laa* (Qs. Al A'laa), *wadhdhuhaa* (Qs. Adh-Dhuhaa), serta *idzas samaaun fatharat* (Qs. Al Infithaar)?"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (756) dan *Shahih Bukhari*

71. Bab: Membaca *"Wasy Syamsi Wadhuhaha"* Pada Shalat Isya`

٩٩٧- عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: صَلَّى مُعَاذُ بْنُ جَبَلٍ لأَصْحَابِهِ الْعِشَاءَ، فَطَوَّلَ عَلَيْهِمْ، فَانْصَرَفَ رَجُلٌ مِنَّا، فَأُخْبِرَ مُعَاذٌ عَنْهُ، فَقَالَ: إِنَّهُ مُنَافِقٌ! فَلَمَّا بَلَغَ ذَلِكَ الرَّجُلَ، دَخَلَ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَأَخْبَرَهُ بِمَا قَالَ مُعَاذٌ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَتُرِيدُ أَنْ تَكُونَ فَتَّانًا يَا مُعَاذُ؟ إِذَا أَمَمْتَ النَّاسَ فَاقْرَأْ بِ (الشَّمْسِ وَضُحَاهَا) وَ (سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى) وَ (اللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى) وَ (اقْرَأْ

بِاسْمِ رَبِّكَ)

997. Dari Jabir, dia berkata, "Mu'adz bin Jabal shalat Isya` bersama para sahabatnya dan ia memperlama shalatnya, sehingga ada salah seorang dari kami yang keluar dari jamaah. Mua'dz lalu segera diberitahu hal itu, lalu ia berkata, 'Dia munafik'. Setelah kejadian itu sampai kepada orang tersebut, ia segera datang kepada Nabi SAW dan memberitahukan tentang perkataan Mu'adz. Kemudian Rasulullah SAW bersabda kepada Mu'adz, '*Wahai Mua'dz, apakah engkau hendak menjadi orang yang menimbulkan fitnah?' Jika kamu jadi imam, maka bacalah, "Wasy syamsi wadhuhaha* (Qs. Asy-Syamsy)", "*Sabbihisma rabbikal a'laa* (Qs. Al A'laa), "*Wallaili idzaa yaghsyaa* (Qs. Al-Lail), dan "*Iqra bismi rabbika* (Qs. Al 'Alaq)."

***Shahih**: Shahih Bukhari,* dan lihat sebelumnya.

٩٩٨- عَنْ بُرَيْدَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْعِشَاءِ الْآخِرَةِ بِ (الشَّمْسِ وَضُحَاهَا) وَأَشْبَاهِهَا مِنَ السُّوَرِ.

998. Dari Buraidah, bahwa Rasulullah SAW saat shalat Isya` membaca *wasy-syamsi wadhuhaha* (Qs. Asy-Syams (91)) dan yang serupa dengannya."

***Shahih**: Tirmidzi* (309)

72. Bab: Membaca "*Wattiini Waz-Zaituun*" Pada Shalat Isya`

٩٩٩- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْعَتَمَةَ، فَقَرَأَ فِيهَا بِ (التِّينِ وَالزَّيْتُونِ)

999. Dari Al Barra` bin Azib, dia berkata, "Aku pernah shalat Isya` bersama Rasulullah SAW, dan beliau SAW membaca *wattiini waz-zaituun* (Qs. At-Tiin)."

***Shahih**: Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Muttafaq 'alaih*

73. Bab: Bacaan Pada Rakaat Pertama dalam Shalat Isya`

١٠٠٠ - عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي سَفَرٍ، فَقَرَأَ فِي الْعِشَاءِ، فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى بِ (التِّينِ وَالزَّيْتُونِ) .

1000. Dari Al Barra` bin Azib, dia berkata, "Dalam suatu perjalanan Rasulullah SAW pernah membaca *wattiini waz-zaituun* (Qs. At-Tiin) pada shalat Isya` dalam rakaat pertama."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih.* lihat sebelumnya

74. Bab: Berdiri Lama Pada Dua Rakaat Pertama

١٠٠١ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ عُمَرُ لِسَعْدٍ: قَدْ شَكَاكَ النَّاسُ فِي كُلِّ شَيْءٍ، حَتَّى فِي الصَّلاَةِ! فَقَالَ سَعْدٌ: أَتَّئِدُ فِي الأُولَيَيْنِ، وَأَحْذِفُ فِي الأُخْرَيَيْنِ، وَمَا آلُو مَا اقْتَدَيْتُ بِهِ مِنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: ذَاكَ الظَّنُّ بِكَ.

1001. Dari Jabir bin Samurah, dia berkata, "Umar berkata kepada Sa'ad, 'Orang-orang (penduduk Kufah) mengeluhkan kamu tentang semua hal, hingga dalam masalah shalat!' Sa'ad berkata, 'Aku tidak buru-buru (agak lama) pada dua rakaat pertama dan meringankan dua rakaat terakhir. Aku tidak mengurangi shalat yang aku teladani dari shalatnya Rasulullah SAW.' Umar berkata, 'Itulah yang dituduhkan kepadamu'."

***Shahih**: Shahih Abu Daud* (765) dan *Muttafaq 'alaih*

١٠٠٢ - عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: وَقَعَ نَاسٌ مِنْ أَهْلِ الْكُوفَةِ فِي سَعْدٍ عِنْدَ عُمَرَ، فَقَالُوا: وَاللَّهِ مَا يُحْسِنُ الصَّلاَةَ! فَقَالَ: أَمَّا أَنَا فَأُصَلِّي بِهِمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ أَخْرِمُ عَنْهَا، أَرْكُدُ فِي الأُولَيَيْنِ، وَأَحْذِفُ فِي الأُخْرَيَيْنِ، قَالَ: ذَاكَ الظَّنُّ بِكَ .

1002. Diriwayatkan dari Jabir bin Samurah, ia berkata,"Orang-orang Kufah mengadukan (mencela) Sa'ad kepada Umar, mereka berkata, 'Demi Allah, ia tidak baik shalatnya!' Sa'ad berkata, 'Aku shalat dengan mereka sesuai cara shalat Rasulullah SAW. Aku tidak mengurangi shalat, memperlama dua rakaat pertama, dan memperpendek dua rakaat terakhir'. Umar berkata, 'Itulah yang dituduhkan kepadamu'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, lihat sebelumnya.

75. Bab: Membaca Dua Surah dalam Satu Rakaat

١٠٠٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: إِنِّي لَأَعْرِفُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ يَقْرَأُ بِهِنَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، عِشْرِينَ سُورَةً فِي عَشْرِ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِ عَلْقَمَةَ، فَدَخَلَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْنَا عَلْقَمَةُ، فَسَأَلْنَاهُ، فَأَخْبَرَنَا بِهِنَّ.

1003. Dari Abdullah, dia berkata, "Aku mengetahui surah-surah yang hampir sama panjangnya, yang biasa di baca oleh Rasulullah SAW, yakni dua puluh surah pada sepuluh rakaat (tiap satu rakaat dua surah — penerj)."

Kemudian ia menarik tangan Alqamah dan masuk. Lalu Alqamah keluar kepada kami, dan kami bertanya kepadanya tentang hal itu, maka ia memberitahukan semua hal tersebut kepada kami.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1264), *Shifat As-Shalat Nabi SAW,* dan *Muttafaq 'alaih*

١٠٠٤- عَنْ أَبِي وَائِلٍ، قَالَ: قَالَ رَجُلٌ عِنْدَ عَبْدِ اللَّهِ: قَرَأْتُ الْمُفَصَّلَ فِي رَكْعَةٍ! قَالَ: هَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ؟ لَقَدْ عَرَفْتُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرُنُ بَيْنَهُنَّ، فَذَكَرَ عِشْرِينَ سُورَةً مِنَ الْمُفَصَّلِ، سُورَتَيْنِ سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ.

1004. Dari Abu Wail, dia berkata, "Seorang laki-laki berkata di sisi Abdullah (Ibnu Mas'ud), 'Aku pernah membaca surah-surah Al

Mufashshal[1] dalam rakaat!' Abdullah berkata, 'Cepat sekali membacanya, seperti cepatnya orang yang membaca syair. Aku mengetahui surah-surah yang panjangnya hampir sama, yang biasa dibaca oleh Rasulullah SAW dengan bersambung di antara surah-surah tersebut. Ia menyebutkan dua puluh surah dari surah-surah Al Mufashshal, dan tiap dua surah dibaca pada satu rakaat'."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih.* lihat sebelumnya

١٠٠٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، -وَأَتَاهُ رَجُلٌ- فَقَالَ: إِنِّي قَرَأْتُ اللَّيْلَةَ الْمُفَصَّلَ فِي رَكْعَةٍ! فَقَالَ: هَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ؟ لَكِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْرَأُ النَّظَائِرَ، عِشْرِينَ سُورَةً مِنَ الْمُفَصَّلِ مِنْ آلِ (حم)

1005. Dari Abdullah —ia didatangi oleh seorang laki-laki— laki-laki tersebut berkata, "Suatu malam aku membaca surah Al Mufashshal dalam satu rakaat.' Abdullah berkata, 'Cepat sekali, seperti cepatnya orang yang membaca syair? Akan tetapi aku mendengar Rasulullah SAW membaca surah-surah yang panjangnya hampir sama, dua puluh surah dari surah-surah Al Mufashshal dari surah *Haa miim'."*

***Shahih** sanad*-nya

76. Bab: Membaca Sebagian Surah

١٠٠٦- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: حَضَرْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ الْفَتْحِ، فَصَلَّى فِي قُبُلِ الْكَعْبَةِ، فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ، فَوَضَعَهُمَا عَنْ يَسَارِهِ، فَافْتَتَحَ بِسُورَةِ الْمُؤْمِنِينَ، فَلَمَّا جَاءَ ذِكْرُ مُوسَى أَوْ عِيسَى عَلَيْهِمَا السَّلاَمُ أَخَذَتْهُ سَعْلَةٌ، فَرَكَعَ.

1006. Diriwayatkan dari Abdullah bin Saib, ia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW saat penaklukan Makkah, beliau SAW shalat di depan Ka'bah, lalu melepas kedua sandalnya dan meletakkannya di

[1]. Surah yang dimulai dari surah Qaaf sampai surah terakhir (Lihat *Syarh Sunan Nasa'i* pada hadits ini —Penerj).

sebelah kiri. Rasulullah SAW memulai shalatnya dengan membaca surah Al Mukminun, dan ketika menyebut Musa atau Isa AS beliau batuk, sehingga beliau segera ruku'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

77. Bab: Mengucapkan *Ta'awwudz* Bila Membaca Ayat Tentang Adzab

١٠٠٧- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ صَلَّى إِلَى جَنْبِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً، فَقَرَأَ، فَكَانَ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ، وَقَفَ وَتَعَوَّذَ، وَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ، وَقَفَ، فَدَعَا، وَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، وَفِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى.

1007. Dari Hudzaifah, bahwa pada suatu malam ia pernah mengerjakan shalat di samping Rasulullah SAW, dan beliau membaca surah. Jika beliau melalui bacaan yang berkenaan tentang adzab maka ia berhenti dan ber-ta'awudz (berlindung), sedangkan jika ia melalui ayat yang berkenaan dengan rahmat maka ia berhenti serta berdoa. Beliau saat ruku' membaca, "*Subhana rabbiyal 'adzimi* (Maha suci Tuhan yang Maha Agung)" dan saat sujud membaca, "*Subbhana rabbiyal a'laa* (Maha Suci Allah, Tuhan yang Maha Tinggi)."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

78. Bab: Doa Orang yang Membaca Al Qur`an Ketika Melalui Ayat yang Berkenaan dengan Rahmat

١٠٠٨- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ الْبَقَرَةَ وَآلَ عِمْرَانَ وَالنِّسَاءَ فِي رَكْعَةٍ، لاَ يَمُرُّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ، إِلاَّ سَأَلَ، وَلاَ بِآيَةِ عَذَابٍ، إِلاَّ اسْتَجَارَ.

1008. Dari Hudzaifah, bahwa Nabi SAW pernah membaca surah Al Baqarah, Aali 'Imraan, dan An-Nisaa' dalam satu rakaat. Beliau SAW tidak melewati (membaca) ayat yang berkenaan dengan rahmat kecuali

beliau berdoa, dan tidak melewati (membaca) ayat yang berkenaan dengan adzab kecuali beliau memohon perlindungan kepada-Nya.

Shahih: *Ibnu Majah* (897)

79. Bab: Mengulang-ulang Ayat

١٠٠٩- عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: قَامَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَتَّى إِذَا أَصْبَحَ بِآيَةٍ، وَالآيَةُ (إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ)

1009. Dari Abu Dzar, dia berkata, "Rasulullah SAW shalat hingga pagi dengan membaca ayat, *'Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana* (Qs. Al Maa`idah (5): 118)'."

Hasan: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*

80. Bab: Tentang Firman Allah *Azza wa Jalla, "Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya."* (Qs. Al Israa` (17): 110)

١٠١٠- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، فِي قَوْلِهِ -عَزَّ وَجَلَّ- (وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا) قَالَ نَزَلَتْ وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مُخْتَفٍ بِمَكَّةَ، فَكَانَ إِذَا صَلَّى بِأَصْحَابِهِ رَفَعَ صَوْتَهُ، وَقَالَ ابْنُ مَنِيعٍ يَجْهَرُ بِالْقُرْآنِ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ إِذَا سَمِعُوا صَوْتَهُ، سَبُّوا الْقُرْآنَ وَمَنْ أَنْزَلَهُ وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَقَالَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لِنَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ) أَيْ بِقِرَاءَتِكَ، فَيَسْمَعَ الْمُشْرِكُونَ فَيَسُبُّوا الْقُرْآنَ (وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا) عَنْ أَصْحَابِكَ فَلاَ يَسْمَعُوا (وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلاً).

1010. Dari Ibnu Abbas tentang firman Allah *Azza wa Jalla*, "*Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula*

merendahkannya." (Qs. Al Israa` (17): 110), ia berkata, "Ayat ini turun dan Rasulullah SAW masih diam-diam dalam berdakwah di Makkah. Jika beliau mengerjakan shalat dengan para sahabatnya, maka beliau SAW mengeraskan suaranya, Ibnu Mani' berkata, "Beliau memperdengarkan bacaan Al Qur`annya. Orang-orang yang mendengar suara Rasulullah SAW (saat membaca Al Qur`an) mencela Al Qur`an, yang menurunkannya (Allah), serta yang membawanya (malaikat Jibril). Oleh karena itu Allah *Azza wa Jalla* berfirman kepada nabi-Nya, "*Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu.*" yakni dalam bacaannya. —Jika— Orang musyrik mendengar hal ini, maka mereka mencela Al Qur`an. "*Dan janganlah pula merendahkannya*" dari sahabatmu hingga mereka tidak mendengar. "*Dan carilah jalannya diantara keadaan yang demikian.*" (Qs. Al Israa` (17): 110)

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

١٠١١- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، وَكَانَ الْمُشْرِكُونَ إِذَا سَمِعُوا صَوْتَهُ، سَبُّوا الْقُرْآنَ وَمَنْ جَاءَ بِهِ، فَكَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْفِضُ صَوْتَهُ بِالْقُرْآنِ، مَا كَانَ يَسْمَعُهُ أَصْحَابُهُ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا وَابْتَغِ بَيْنَ ذَلِكَ سَبِيلاً)

1011. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Dahulu Rasulullah SAW mengeraskan suara dalam membaca Al Qur`an, sehingga bila orang-orang musyrik mendengarnya maka mereka segera mencela Al Qur`an dan yang membawanya. Suatu saat Rasulullah SAW membaca dengan suara pelan hingga tidak bisa didengar oleh sahabatnya, maka Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, '*Janganlah kamu mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan janganlah pula merendahkannya dan carilah jalannya diantara keadaan yang demikian*'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*

81. Bab: Mengeraskan Suara dalam Membaca Al Qur`an

١٠١٢- عَنْ أُمِّ هَانِئٍ، قَالَتْ: كُنْتُ أَسْمَعُ قِرَاءَةَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا عَلَى عَرِيشِي.

1012. Dari Ummu Hani`, dia berkata, "Aku mendengar bacaan **Rasulullah** SAW, sementara aku sedang berada di atas bangsal (tandu) ku."

Hasan: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Mukhtashar Asy-Syama`il* (274)

82. Bab: Memanjangkan Suara dalam Membaca (Al Qur`an)

١٠١٣- عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَأَلْتُ أَنَسًا: كَيْفَ كَانَتْ قِرَاءَةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: كَانَ يَمُدُّ صَوْتَهُ مَدًّا.

1013. Dari Qatadah, dia berkata, "Aku bertanya kepada Anas, 'Bagaimana bacaan (Al Qur`an) Rasulullah SAW?' Ia menjawab, "Rasulullah SAW memanjangkan suaranya."

Shahih: *Ibnu Majah* (1353) dan *Shahih Bukhari*

83. Bab: Memperindah Suara Saat Membaca Al Qur`an

١٠١٤- عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

1014. Dari Al Barra`, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Indahkan (hiasilah) suaramu dalam membaca Al Qur`an.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1342)

١٠١٥- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: زَيِّنُوا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ.

1015. Dari Abdurrahman bin Ausajah, dari Al Barra` bin Azib, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Indahkan (hiasilah) suaramu dalam membaca Al Qur`an."*

Shahih: Lihat sebelumnya

١٠١٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا أَذِنَ اللَّهُ لِشَيْءٍ مَا أَذِنَ لِنَبِيٍّ حَسَنِ الصَّوْتِ، يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ يَجْهَرُ بِهِ.

1016. Dari Abu Hurairah, dia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT tidak mengizinkan untuk (melakukan) sesuatu sebagaimana Dia mengizinkan nabi-Nya untuk memperindah dan mengeraskan suaranya saat membaca Al Qur`an."*

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (1324), dan *Muttafaq 'alaih*

١٠١٧- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَا أَذِنَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- لِشَيْءٍ -يَعْنِي- أَذَنَهُ لِنَبِيٍّ يَتَغَنَّى بِالْقُرْآنِ.

1017. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Allah tidak mengizinkan untuk sesuatu sebagaimana Dia mengizinkan kepada Nabi-Nya untuk memperindah suara saat membaca Al Qur`an."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, lihat sebelumnya

١٠١٨- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَمِعَ قِرَاءَةَ أَبِي مُوسَى، فَقَالَ: لَقَدْ أُوتِيَ مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ-.

1018. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW mendengar bacaan Abu Musa, lalu beliau bersabda, *"Ia telah diberi suara indah dari suara indah keluarga nabi Daud AS."*

Shahih: *Ta'liq Al Hisaan* (7152)

١٠١٩ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةَ أَبِي مُوسَى، فَقَالَ: لَقَدْ أُوتِيَ هَذَا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ-

1019. Dari Aisyah, bahwa Rasulullah SAW mendengar bacaan Abu Musa, maka beliau bersabda, *"Ia telah diberi suara indah ini dari keluarga nabi Daud AS."*

Shahih *sanad*-nya

١٠٢٠ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِرَاءَةَ أَبِي مُوسَى فَقَالَ: لَقَدْ أُوتِيَ هَذَا مِزْمَارًا مِنْ مَزَامِيرِ آلِ دَاوُدَ -عَلَيْهِ السَّلَامُ-

1020. Diriwayatkan dari Aisyah RA, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mendengar bacaan Abu Musa, lalu beliau bersabda, *'Isa telah diberi suara indah ini dari suara indah keluarga nabi Daud AS'."*

Shahih *sanad*-nya: *Ta'liq Al Hisaan* (7151)

84. Bab: Ucapan Takbir untuk Ruku'

١٠٢٢ - عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حِينَ اسْتَخْلَفَهُ مَرْوَانُ عَلَى الْمَدِينَةِ، كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ كَبَّرَ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ، قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الثِّنْتَيْنِ بَعْدَ التَّشَهُّدِ، يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ حَتَّى يَقْضِيَ صَلَاتَهُ، فَإِذَا قَضَى صَلَاتَهُ وَسَلَّمَ، أَقْبَلَ عَلَى أَهْلِ الْمَسْجِدِ، فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأُشْبِهُكُمْ صَلَاةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1022. Dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa Abu Hurairah ketika menggantikan (kepemimpinan imam) Marwan di Madinah, jika ia berdiri untuk shalat wajib maka ia bertakbir dan bila hendak ruku' ia juga bertakbir. Jika ia mengangkat kepalanya dari ruku' maka ia

engucapkan, "*Sami'alluhu liman hamidah rabbana lakal hamdu* (Allah endengar semua yang memuji-Nya. Ya Allah, hanya untuk-Mu segala ujian)." Kemudian ia bertakbir ketika turun untuk sujud dan bertakbir etika hendak bangun dari dua rakaat setelah *tasyahhud*. Ia melakukan emua itu sampai selesai shalat. Jika ia selesai shalat dan telah engucapkan salam, maka ia menghadap kepada jamaah masjid, lalu erkata, "Demi Dzat yang jiwaku ada di Tangan-Nya, aku adalah orang ang paling serupa shalatnya dengan shalat Rasulullah SAW diantara alian."

ahih: *Shahih Abu Daud* (787) dan *Muttafaq 'alaih*

5. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Daun Telinga Ketika Turun untuk Ruku'

١٠٢٣- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَ
وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا كَبَّرَ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، حَتَّى بَلَغَ
فُرُوعَ أُذُنَيْهِ.

23. Dari Malik bin Al Huwairits, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah AW tatkala memulai shalat mengangkat kedua tangannya sejajar ngan kedua daun telinganya, juga ketika hendak ruku' serta saat engangkat kepala dari ruku'."

ahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 880

86. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Kedua Bahu Saat Ruku'

١٠٢٤- عَنِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَ
الصَّلَاةَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِ
الرُّكُوعِ.

24. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW jika emulai shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya sampai lurus

dengan kedua bahunya. Beliau SAW juga melakukan hal itu saat takb
untuk ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku'."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 876

87. Bab: Tidak Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Kedua Bahu Saat Ruku'.

١٠٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: أَلاَ أُخْبِرُكُمْ بِصَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ قَالَ: فَقَامَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ أَوَّلَ مَرَّةٍ، ثُمَّ لَمْ يُعِدْ.

1025. Dari Abdullah, ia berkata, "Maukah kalian aku beritahu tentang cara shalat Rasulullah SAW? Beliau SAW mengangkat kedua tangan pertama kemudian tidak mengulanginya."

Shahih: *Tirmidzi* (257)

88. Bab: Meluruskan Punggung Saat Ruku'

١٠٢ - عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُجْزِئُ صَلاَةٌ، لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

1026. Dari Abu Mas'ud, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak sempurna shalat seseorang yang tidak meluruskan punggungnya (Thuma'ninah) ketika ruku' dan sujud.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (870)

89. Bab: I'tidal Saat Ruku'

١٠٢ - عَنْ أَنَسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: اعْتَدِلُوا فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، وَلاَ يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ كَالْكَلْبِ.

1027. Dari Anas bin Malik, dari Rasulullah SAW, beliau SAW bersabda, *"Luruskanlah saat ruku' dan sujud, serta janganlah salah seorang dari kalian menghamparkan kedua lengannya seperti anjing."*

Shahih: *Ibnu Majah* (892) dan *Muttafaq 'alaih*

كِتَابُ التَّطْبِيقِ

KITAB TENTANG MERAPATKAN JARI-JARI TANGAN (TATHBIQ)

1. Bab: Merapatkan Jari-jari

١٠٢٨ - عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدِ، أَنَّهُمَا كَانَا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ فِي بَيْتِهِ، فَقَالَ: أَصَلَّى هَؤُلاَءِ؟ قُلْنَا: نَعَمْ، فَأَمَّهُمَا، وَقَامَ بَيْنَهُمَا بِغَيْرِ أَذَانٍ وَلاَ إِقَامَةٍ قَالَ: إِذَا كُنْتُمْ ثَلاَثَةً فَاصْنَعُوا هَكَذَا، وَإِذَا كُنْتُمْ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَلْيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَفْرِشْ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ -فَكَأَنَّمَا أَنْظُرُ إِلَى اخْتِلاَفِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ-

1028. Dari Alqamah dan Aswad, keduanya pernah bersama Abdullah di rumahnya, lalu Abdullah bertanya, "Apakah kalian sudah shalat?" Kami menjawab, "Ya." Lalu ia mengimami keduanya dan ia berdiri di antara keduanya tanpa adzan dan iqamah. Ia berkata, "Jika kalian bertiga, maka berbuatlah seperti ini, dan jika kalian lebih banyak lagi maka salah seorang dari kalian menjadi imam, dan bentangkan kedua tangannya di atas kedua pahanya —seolah-olah aku melihat rapatnya jari-jari Rasulullah SAW—.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (626 dan 814) dan *Shahih Muslim*

١٠٢٩ - عَنِ الأَسْوَدِ، وَعَلْقَمَةَ، قَالاَ: صَلَّيْنَا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ فِي بَيْتِهِ، فَقَامَ بَيْنَنَا، فَوَضَعْنَا أَيْدِيَنَا عَلَى رُكَبِنَا، فَنَزَعَهَا، فَخَالَفَ بَيْنَ أَصَابِعِنَا، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَفْعَلُهُ.

1029. Dari Aswad dan Alqamah, keduanya berkata, "Kami shalat bersama Abdullah bin Mas'ud di rumahnya, dan ia berdiri di antara kami. Kami meletakkan tangan-tangan kami di atas lutut kami, lalu ia

menariknya dan merapatkan jari-jari kami, kemudian berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan hal ini'."

Shahih: *Shahih Muslim*, lihat sebelumnya

١٠٣٠ - عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلَاةَ فَقَامَ فَكَبَّرَ: فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، طَبَّقَ يَدَيْهِ بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ، وَرَكَعَ فَبَلَغَ ذَلِكَ سَعْدًا، فَقَالَ: صَدَقَ أَخِي قَدْ كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا، ثُمَّ أُمِرْنَا بِهَذَا -يَعْنِي الإِمْسَاكَ بِالرُّكَبِ-

1030. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajari kami tentang cara shalat." Lalu ia berdiri dan bertakbir, dan ketika hendak ruku' ia merapatkan kedua tangannya di antara kedua lututnya, lantas ia ruku'. Hal tersebut sampai kepada Sa'd, maka dia berkata, "Saudaraku benar, kami dulu juga melakukan hal ini. Kemudian kami disuruh melakukan hal ini —yakni memegang lutut—."

Shahih: *Shahih Muslim*, lihat sebelumnya

١٠٣١ - عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ أَبِي، وَجَعَلْتُ يَدَيَّ بَيْنَ رُكْبَتَيَّ، فَقَالَ لِيَ: اضْرِبْ بِكَفَّيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ، قَالَ: ثُمَّ فَعَلْتُ ذَلِكَ مَرَّةً أُخْرَى، فَضَرَبَ يَدِي، وَقَالَ: إِنَّا قَدْ نُهِينَا عَنْ هَذَا، وَأُمِرْنَا أَنْ نَضْرِبَ بِالأَكُفِّ عَلَى الرُّكَبِ.

1031. Dari Mush'ab bin Sa'ad, dia berkata, "Aku pernah shalat di sisi ayahku, dan aku meletakkan tanganku di antara kedua lututku. Lalu ayahku berkata kepadaku, 'Rapatkan kedua telapak tanganmu pada lututmu'. Kemudian aku melakukan hal itu sekali lagi, dan ayahku memukul tanganku sambil berkata, 'Kita dilarang melakukannya —yaitu meletakkan tangan di antara dua lutut— dan kita diperintahkan meletakkan tangan di atas lutut'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (813) dan *Muttafaq 'alaih*

١٠٣٢ - عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: رَكَعْتُ فَطَبَّقْتُ، فَقَالَ أَبِي: إِنَّ هَذَا

شَيْءٌ كُنَّا نَفْعَلُهُ، ثُمَّ ارْتَفَعْنَا إِلَى الرُّكَبِ.

1032. Dari Mus'ab bin Saad RA, dia berkata, "Aku pernah ruku' dan merapatkan tanganku, lalu ayahku berkata kepadaku, 'Hal ini pernah kami lakukan, kemudian kami mengangkatnya di atas lutut'."

***Shahih**: Shahih Muslim*

2. Bab: Memegang Lutut Saat Ruku'

١٠٣٣- عَنْ عُمَرَ، قَالَ: سُنَّتْ لَكُمُ الرُّكَبُ، فَأَمْسِكُوا بِالرُّكَبِ.

1033. Dari Umar, dia berkata, "Disunahkan bagi kalian (memegang) lutut, maka peganglah lutut-lutut kalian (saat ruku')."

***Shahih** sanad*-nya

١٠٣٤- عَنْ عُمَرَ: إِنَّمَا السُّنَّةُ: الأَخْذُ بِالرُّكَبِ.

1034. Dari Umar, bahwa memegang lutut termasuk sunnah.

***Shahih** sanad*-nya

3. Bab: Tempat Meletakkan Telapak Tangan Saat Ruku'

١٠٣٥- عَنْ سَالِمٍ، قَالَ: أَتَيْنَا أَبَا مَسْعُودٍ، فَقُلْنَا لَهُ، حَدِّثْنَا عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَقَامَ بَيْنَ أَيْدِينَا، وَكَبَّرَ، فَلَمَّا رَكَعَ وَضَعَ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَجَعَلَ أَصَابِعَهُ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ، وَجَافَى بِمِرْفَقَيْهِ حَتَّى اسْتَوَى كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقَامَ حَتَّى اسْتَوَى كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ.

1035. Dari Salim, dia berkata, "Kami datang kepada Abu Mas'ud dan berkata kepadanya, 'Ceritakan kepadaku tentang cara shalat Rasulullah SAW'. Lalu ia berdiri di depan kami dan segera bertakbir, ketika hendak ruku', ia meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lututnya dan menjadikan jari-jarinya di bawah itu. Dia juga menjauhkan kedua

sikunya dari lambung hingga semuanya lurus, kemudian mengucapkan, *'Sami'allahu liman hamidah'* lalu berdiri hingga semuanya lurus."

Shahih: Kecuali kalimat jari-jari, *Shahih Abu Daud* (709), *Irwa' Al Ghalil* (356), dan Ta'liq atas Ibnu Khuzaimah (598)

4. Bab: Letak Jari-jari Kedua Tangan Saat Ruku'

١٠٣٦ - عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: أَلاَ أُصَلِّي لَكُمْ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي؟ فَقُلْنَا: بَلَى! فَقَامَ، فَلَمَّا رَكَعَ وَضَعَ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ وَجَعَلَ أَصَابِعَهُ مِنْ وَرَاءِ رُكْبَتَيْهِ وَجَافَى إِبْطَيْهِ، حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ فَقَامَ حَتَّى اسْتَوَى كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ سَجَدَ، فَجَافَى إِبْطَيْهِ حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ قَعَدَ، حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ سَجَدَ، حَتَّى اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، ثُمَّ صَنَعَ كَذَلِكَ أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، وَهَكَذَا كَانَ يُصَلِّي بِنَا.

1036. Dari Uqbah bin Amr, dia berkata, "Maukah kalian aku ajari cara shalat yang pernah kulihat dari Rasulullah SAW?" Kami menjawab, "Tentu." Lalu ia berdiri, dan ketika hendak ruku' ia meletakkan kedua telapak tangannya pada dua lututnya dan meletakkan jari-jarinya merenggang di kedua lututnya. Ia merenggangkan kedua sikunya dari kedua lambungnya, kemudian mengangkat kepalanya, dan berdiri lagi hingga lurus semuanya. Kemudian ia sujud, lalu merenggangkan kedua sikunya dari kedua lambungnya. Lalu ia duduk hingga tenang, kemudian sujud lagi hingga tenang. Ia melakukan semua itu dalam empat rakaat, kemudian berkata, "Beginilah aku melihat Rasulullah SAW melakukan shalat dan begitulah Rasulullah SAW melakukan shalat bersama kami."

Shahih: Dengan pengecualian yang telah lalu

5. Bab: Menjauhkan Kedua Siku dari Lambung Saat Ruku'

١٠٣٧- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ،قَالَ: أَلاَ أُرِيكُمْ كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي؟ قُلْنَا: بَلَى! فَقَامَ، فَكَبَّرَ، فَلَمَّا رَكَعَ جَافَى بَيْنَ إِبْطَيْهِ، حَتَّى لَمَّا اسْتَقَرَّ كُلُّ شَيْءٍ مِنْهُ، رَفَعَ رَأْسَهُ، فَصَلَّى أَرْبَعَ رَكَعَاتٍ هَكَذَا، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي.

1037. Dari Abu Mas'ud, dia berkata, "Maukah kalian aku beritahu tentang cara shalat Rasulullah SAW?" Kami menjawab, "Tentu." Lalu ia berdiri dan ketika hendak ruku' ia merenggangkan kedua sikunya dari kedua lambungnya hingga tenang, kemudian ia mengangkat kepalanya. Setelah itu ia shalat empat rakaat, kemudian berkata, "Beginilah aku melihat Rasulullah SAW melakukan shalat."

***Shahih Lighairihi**: Tirmidzi* (260) dan lihat sebelumnya

6. Bab: I'tidal Saat Ruku'

١٠٣٨- عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَكَعَ، اعْتَدَلَ فَلَمْ يَنْصِبْ رَأْسَهُ، وَلَمْ يُقْنِعْهُ، وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ.

1038. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, dia berkata, "Apabila Rasulullah SAW ruku' maka beliau melakukannya dengan lurus, tidak mengangkat kepalanya dan tidak mengangkatnya melebihi punggungnya. Ia meletakkan kedua tangan diatas kedua lututnya."

***Shahih**: Ibnu Majah* (862 dan 1061)

7. Bab: Larangan Membaca (Al Qur`an) Saat Ruku'

١٠٣٩- عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الْقَسِّيِّ وَالْحَرِيرِ وَخَاتَمِ الذَّهَبِ، وَأَنْ أَقْرَأَ وَأَنَا رَاكِعٌ.

وَفِي لَفْظٍ: وَأَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا.

1039. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai pakaian sutra, kain sutra, dan cincin emas, serta melarang membaca (Al Qur`an) dan saya ruku'."

Pada lafazh lain disebutkan: Membaca dalam keadaan ruku'.

١٠٤٠ - عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ رَاكِعًا، وَعَنِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ.

1040. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai cincin emas, melarangku membaca (Al Qur`an) saat ruku', serta melarangku memakai pakaian sutra dan pakaian yang dicelup warna kuning."

Hasan, *sanad*-nya ***Shahih***

١٠٤١ - عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ -وَلَا أَقُولُ: نَهَاكُمْ عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنْ لُبْسِ الْمُفَدَّمِ وَالْمُعَصْفَرِ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ.

1041. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku —aku tidak mengatakan, beliau melarang kalian— memakai cincin emas, memakai pakaian sutra, memakai pakaian yang dicelup warna kuning, dan melarang membaca (Al Qur`an) saat ruku'."

Shahih: *Silsilah Ahadits Shahihah* (2395) dan akan disebutkan pada hadits no. 1117

١٠٤٢ - عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ خَاتَمِ الذَّهَبِ، وَعَنْ لُبُوسِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ، وَقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ وَأَنَا رَاكِعٌ.

1042. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai cincin emas, pakaian sutra, pakaian yang dicelup warna kuning, dan melarang membaca (Al Qur`an) saat aku ruku'."

Shahih: *Shahih Muslim*

١٠٤٣- عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ وَالْمُعَصْفَرِ، وَعَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ، وَعَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ.

1043. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku memakai pakaian sutra serta pakaian yang dicelup warna kuning, melarangku memakai cincin emas, dan melarangku membaca (Al Qur`an) saat ruku'."

Shahih: *Shahih Muslim*

8. Bab: Mengagungkan Rabb (Allah) Saat Ruku'

١٠٤٤- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَشَفَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السِّتَارَةَ، وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ! إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ، يَرَاهَا الْمُسْلِمُ أَوْ تُرَى لَهُ -ثُمَّ قَالَ:- أَلاَ إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ، فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَمَنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

1044. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW suatu saat menyingkap tirai, sedangkan orang-orang sedang shalat di belakang Abu Bakar RA, maka beliau SAW bersabda, *'Wahai manusia, tidak tersisa lagi kabar kenabian kecuali mimpi yang benar, yakni mimpi yang dilihat atau diperlihatkan kepada seorang muslim.'*

Kemudian Beliau SAW menambahkan, *'Ketahuilah, bahwa aku dilarang membaca saat ruku' atau sujud, adapun dalam ruku' maka agungkanlah Rabb kalian dan saat sujud maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, karena saat itu sangat mungkin sekali doa kalian dikabulkan'.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (3899) dan *Shahih Muslim*

9. Bab: Doa Saat Ruku'

١٠٤٥- عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَكَعَ، فَقَالَ: فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، وَفِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى.

1045. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW, lalu beliau ruku', dan saat ruku' beliau membaca *subbhana rabbiyal 'adzimi* (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung). Sedangkan saat sujud beliau SAW membaca *subbhana rabbiyal a'laa* (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Tinggi)."

***Shahih**: Tirmidzi* (262), *Shahih Muslim,* dan ini ujung dari hadits no. 1132

10. Bab: Doa Lain Saat Ruku'

١٠٤٦- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكْثِرُ أَنْ يَقُولَ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي.

1046. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW dalam ruku' dan sujudnya memperbanyak membaca, '*Subbahanaka rabbana wabihamdika allahummaghfirlii* (Maha Suci Engkau wahai Rabb kami, dan segala puji untuk-Mu. Ya Allah, ampunilah aku)'."

***Shahih**: Ibnu Majah* (889) dan *Muttafaq 'alaih*

11. Bab: Doa Lain Saat Ruku'

١٠٤٧- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ، رَبُّ الْمَلاَئِكَةِ وَالرُّوحِ.

1047. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Rasulullah SAW dalam ruku' dan sujudnya memperbanyak membaca, '*Subbuuhun qudduusun, rabbul*

malaaikati warruh (Maha Suci Tuhan para malaikat dan malaikat Jibril)'."

Shahih: *Shifat Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Abu Daud* (816) dan *Shahih Muslim*.

12. Bab: Doa Lain Saat Ruku'

١٠٤٨- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قُمْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيْلَةً، فَلَمَّا رَكَعَ مَكَثَ قَدْرَ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ.

1048. Dari Auf bin Malik, dia berkata, "Suatu malam aku pernah shalat bersama Rasulullah SAW, dan ketika ruku' beliau berdiam selama membaca surah Al Baqarah. Saat ruku' beliau membaca, *'Subbahana dzil jabaruuti wal malaakuti wal kibriyaai wal 'adzamati* (Maha Suci Dzat yang mempunyai hak memaksa dan kekuasaan, serta yang memiliki kesombongan dan keagungan)'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Abu Daud* (817), dan disebutkan lebih lengkap pada hadits no. 1131

13. Bab: Doa Lain Saat Ruku'

١٠٤٩- عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، خَشَعَ لَكَ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَعِظَامِي، وَمُخِّي، وَعَصَبِي.

1049. Dari Ali bin Abu Thalib, bahwa apabila Rasulullah SAW ruku' maka beliau mengucapkan —*doa yang artinya*— "Ya Allah, kepada-Mu aku ruku', kepada-Mu aku pasrah, dan kepada-Mu aku beriman. Pendengaranku, pandanganku, tulangku, otakku, dan persendianku semua khusyu' (tunduk) kepada-Mu."

Shahih: *Shahih Muslim*, ini kelengkapan hadits no. 896

14. Bab: Doa Lain Saat Ruku'

١٠٥٠- عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا رَكَعَ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، أَنْتَ رَبِّي، خَشَعَ سَمْعِي، وَبَصَرِي، وَدَمِي، وَلَحْمِي، وَعَظْمِي، وَعَصَبِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

1050. Dari Jabir bin Abdullah, dari Rasulullah SAW, bahwa apabila beliau SAW ruku' maka beliau mengucapkan doa —yang artinya—, "*Ya Allah, kepada-Mu aku ruku', kepada-Mu aku pasrah, dan kepada-Mu aku bertawakal. Pendengaranku, pandanganku, darahku, dagingku, tulangku, dan persendianku semua khusyu' (tunduk) kepada Allah, Rabb semesta alam.*"

Shahih: *Shifat Ash-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

١٠٥١- عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مَسْلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ يُصَلِّي تَطَوُّعًا يَقُولُ إِذَا رَكَعَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ، أَنْتَ رَبِّي، خَشَعَ سَمْعِي وَبَصَرِي، وَلَحْمِي، وَدَمِي، وَمُخِّي، وَعَصَبِي، لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

1051. Dari Muhammad bin Maslamah, bahwa Rasulullah SAW apabila berdiri untuk shalat sunah maka beliau saat ruku' membaca doa —yang artinya—, "Ya Allah, kepada-Mu aku ruku', kepada-Mu aku pasrah, kepada-Mu aku bertawakal. Pendengaranku, pandanganku, darahku, dagingku, tulangku, dan persendianku semua khusyu' (tunduk) kepada Allah, Rabb semesta alam."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*

15. Bab: Rukhsah (Keringanan) untuk Tidak Berdoa dalam Ruku'

١٠٥٢- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ -وَكَانَ بَدْرِيًّا- قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ الْمَسْجِدَ، فَصَلَّى وَرَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُهُ وَلاَ يَشْعُرُ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَأَتَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَرَدَّ عَلَيْهِ السَّلاَمَ، ثُمَّ قَالَ: ارْجِعْ، فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. -قَالَ: لاَ أَدْرِي، فِي الثَّانِيَةِ- أَوْ فِي الثَّالِثَةِ قَالَ: وَالَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ، لَقَدْ جَهِدْتُ! فَعَلِّمْنِي وَأَرِنِي، قَالَ: إِذَا أَرَدْتَ الصَّلاَةَ، فَتَوَضَّأْ، فَأَحْسِنِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ قُمْ، فَاسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ كَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ رَأْسَكَ حَتَّى تَطْمَئِنَّ قَاعِدًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، فَإِذَا صَنَعْتَ ذَلِكَ، فَقَدْ قَضَيْتَ صَلاَتَكَ، وَمَا انْتَقَصْتَ مِنْ ذَلِكَ، فَإِنَّمَا تَنْقُصُهُ مِنْ صَلاَتِكَ.

1052. Dari Rifa'ah bin Rafi' —termasuk orang yang ikut perang Badar— dia berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW saat ada seorang laki-laki yang masuk ke dalam masjid, lalu ia shalat dan Rasulullah SAW mengamatinya tanpa ia sadari.

Setelah selesai ia datang kepada Rasulullah SAW sambil mengucapkan salam kepada beliau, maka beliau SAW membalas salamnya lalu berkata kepadanya, 'Kembalilah dan shalatlah lagi, sesungguhnya engkau belum shalat'. Ia menjawab pada jawaban yang ketiga atau yang kedua, 'Aku tidak tahu'. Ia lalu berkata, 'Demi Dzat yang mengutus engkau dengan membawa kitab Al Qur`an, aku telah bersungguh-sungguh, maka ajari aku dan perlihatkanlah kepadaku'.

Rasulullah SAW bersabda, '*Jika kamu hendak shalat, maka berwudhulah dan perbaikilah wudhumu. Kemudian berdirilah dan menghadaplah ke kiblat. Lalu bertakbirlah dan bacalah (Al Qur`an). Kemudian ruku'lah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam ruku'mu, dan bangkitlah dari ruku' hingga kamu berdiri tegak. Lalu sujudlah hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam sujudmu dan bangkitlah dari sujud hingga kamu tenang (thuma'ninah) dalam keadaan duduk. Jika kamu telah*

mengerjakan itu semua, maka kamu telah menyelesaikan shalatmu. Jika kamu menguranginya, maka pahala shalatmu akan dikurangi'."

Hasan Shahih: *Shahih Abu Daud* (804)

16. Bab: Perintah untuk Menyempurnakan Ruku'

١٠٥٣ - عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتِمُّوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ إِذَا رَكَعْتُمْ وَسَجَدْتُمْ.

1053. Dari Anas, dari Nabi SAW, beliau SAW bersabda, *"Sempurnakanlah ruku' dan sujud jika kalian sedang ruku' dan sujud."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, akan disebutkan tambahannya pada hadits no. 1116

17. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Tatkala Bangkit dari Ruku' (I'tidal)

١٠٥٤ - عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَرَأَيْتُهُ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، هَكَذَا -وَأَشَارَ قَيْسٌ (راويه) إِلَى نَحْوِ الْأُذُنَيْنِ

1054. Dari Wa'il bin Hujr, dia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, dan aku melihat beliau SAW mengangkat kedua tangannya ketika mengawali shalat, ketika hendak ruku', serta saat mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah*", seperti ini." —Qais (perawi) mengisyaratkan kepada kedua ujung telinganya—.

Shahih *sanad*-nya: disebutkan lebih lengkap pada hadits no. 888, dan disebutkan juga pada hadits no. 1101

18. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Ujung Telinga Saat Bangkit dari Ruku' (I'tidal)

١٠٥٥ - عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ، إِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ.

1055. Dari Malik bin Al Huwairits, dia pernah melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya saat hendak ruku' serta saat mengangkat kepalanya dari ruku', hingga sejajar dengan bagian atas telinganya.

***Shahih**: Ibnu Majah* (859) dan *Shahih Muslim*

19. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Pundak Saat Bangkit dari Ruku' (I'tidal)

١٠٥٦ - عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. قَالَ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. وَكَانَ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ .

1056. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua bahunya saat memulai shalat, saat mengangkat kepala dari ruku', serta saat mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah* (Allah Maha Mendengar semua yang memuji-Nya)." Lantas mengucapkan, "*Rabbana lakal hamdu* (Wahai Tuhan kami, hanya untuk-Mu segala pujian)." Beliau SAW tidak melakukannya pada dua sujud.

***Shahih**: Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 875

20. Bab: *Rukhshah* Tidak Mengangkat Kedua Tangan Sampai Sejajar dengan Kedua Pundak Saat Bangkit dari Ruku'

١٠٥٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ قَالَ: أَلاَ أُصَلِّي بِكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَصَلَّى، فَلَمْ يَرْفَعْ يَدَيْهِ إِلاَّ مَرَّةً وَاحِدَةً.

1057. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Maukah kalian aku peragakan cara shalat Rasulullah SAW?" Lalu ia mengerjakan shalat, dan ia tidak mengangkat kedua tangannya kecuali hanya sekali.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1024

21. Bab: Bacaan Imam Ketika Mengangkat Kepala dari Ruku'

١٠٥٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا كَذَلِكَ أَيْضًا، وَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. وَكَانَ لاَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

1058. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa jika Rasulullah SAW memulai shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya sampai lurus dengan pundaknya. Beliau SAW juga melakukan hal itu saat takbir untuk ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku', sambil mengucapkan doa —yang artinya—:

"Allah Mendengar semua yang memuji-Nya. Wahai Tuhan kami, untuk-Mu segala pujian."

Beliau SAW tidak melakukannya saat sujud.

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 875

١٠٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

18. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Ujung Telinga Saat Bangkit dari Ruku' (I'tidal)

١٠٥٥- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ، إِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ.

1055. Dari Malik bin Al Huwairits, dia pernah melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya saat hendak ruku' serta saat mengangkat kepalanya dari ruku', hingga sejajar dengan bagian atas telinganya.

Shahih: *Ibnu Majah* (859) dan *Shahih Muslim*

19. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Sejajar dengan Pundak Saat Bangkit dari Ruku' (I'tidal)

١٠٥٦- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. قَالَ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. وَكَانَ لاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

1056. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua bahunya saat memulai shalat, saat mengangkat kepala dari ruku', serta saat mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah* (Allah Maha Mendengar semua yang memuji-Nya)." Lantas mengucapkan, "*Rabbana lakal hamdu* (Wahai Tuhan kami, hanya untuk-Mu segala pujian)." Beliau SAW tidak melakukannya pada dua sujud.

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 875

20. Bab: *Rukhshah* Tidak Mengangkat Kedua Tangan Sampai Sejajar dengan Kedua Pundak Saat Bangkit dari Ruku'

١٠٥٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُ قَالَ: أَلاَ أُصَلِّي بِكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَصَلَّى، فَلَمْ يَرْفَعْ يَدَيْهِ إِلاَّ مَرَّةً وَاحِدَةً.

1057. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Maukah kalian aku peragakan cara shalat Rasulullah SAW?" Lalu ia mengerjakan shalat, dan ia tidak mengangkat kedua tangannya kecuali hanya sekali.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1024

21. Bab: Bacaan Imam Ketika Mengangkat Kepala dari Ruku'

١٠٥٨- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا كَبَّرَ لِلرُّكُوعِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَهُمَا كَذَلِكَ أَيْضًا، وَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. وَكَانَ لاَ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

1058. Dari Ibnu Umar, dia mengatakan bahwa jika Rasulullah SAW memulai shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya sampai lurus dengan pundaknya. Beliau SAW juga melakukan hal itu saat takbir untuk ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku', sambil mengucapkan doa —yang artinya—:

"Allah Mendengar semua yang memuji-Nya. Wahai Tuhan kami, untuk-Mu segala pujian."

Beliau SAW tidak melakukannya saat sujud.

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 875

١٠٥٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، قَالَ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

1059. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila mengangkat kepalanya dari ruku' maka beliau mengucapkan, '*Allahumma rabbana lakal hamdu* (Ya Allah Tuhan kami, untuk-Mu segala pujian)'."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih,* dan ringkasan hadits sebelumnya

22. Bab: Apa yang Diucapkan Oleh Makmum?

١٠٦٠ - عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سَقَطَ مِنْ فَرَسٍ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ فَدَخَلُوا عَلَيْهِ يَعُودُونَهُ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَلَمَّا قَضَى الصَّلاَةَ، قَالَ: إِنَّمَا جُعِلَ الإِمَامُ لِيُؤْتَمَّ بِهِ، فَإِذَا رَكَعَ فَارْكَعُوا، وَإِذَا رَفَعَ فَارْفَعُوا، وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

1060. Dari Anas, bahwa Rasulullah SAW pernah jatuh dari kudanya, sehingga beliau SAW terluka di bagian kanan badannya. Lantas para sahabat segera membesuknya, dan tibalah waktu shalat. Setelah selesai shalat beliau SAW bersabda, "*Tidaklah seorang imam itu dijadikan melainkan untuk diikuti. Jika dia ruku' maka rukulah kalian', bila ia mengangkat kepalanya maka hendaklah kalian mengangkat kepala, jika sujud maka sujudlah kalian, dan jika ia mengucapkan, '**Sami'allahu liman hamidah** (Allah Mendengar semua yang memuji-Nya)' maka ucapkanlah, 'Rabbana lakal hamdu (Ya Allah, untuk-Mu segala pujian)'.*"

***Shahih**: Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 793

١٠٦١ - عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، قَالَ: كُنَّا يَوْمًا نُصَلِّي وَرَاءَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ رَجُلٌ وَرَاءَهُ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ آنِفًا؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ! قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَقَدْ رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلاَثِينَ مَلَكًا

يَبْتَدِرُونَهَا، أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوَّلاً.

1061. Dari Rifa'ah bin Rafi', dia berkata, "Suatu hari aku shalat di belakang Rasulullah SAW, dan saat mengangkat kepalanya dari ruku' beliau mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah*" seseorang mengucapkan, '*Rabbana wa lakal hamdu hamdan katsiran thayyiban mubarakan fiih* (Wahai Rabb kami, untuk-Mu segala pujian-pujian yang banyak serta baik, dan diberkahi)'. Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, beliau bertanya, '*Siapa yang berbicara saat shalat?*' Lalu ada seorang laki-laki berkata, 'Aku wahai Rasulullah SAW!' Kemudian Rasulullah SAW bersabda,

'Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh, aku melihat tiga puluh sekian malaikat yang berebut untuk menulisnya pertama kali'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (744) dan *Shahih Bukhari*

23. Bab: Ucapan "*Rabbana Wa Lakal Hamdu*"

١٠٦٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، فَإِنَّ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

1062. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Apabila imam mengucapkan, '***Sami'allahu liman hamidah***' maka ucapkan, '***Rabbana lakal hamdu***'. *Barangsiapa ucapannya berbarengan dengan ucapan para malaikat, maka dosa-dosa yang telah lewat akan diampuni."*

Shahih: *Tirmidzi* (267) dan *Muttafaq 'alaih*

١٠٦٣ - عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: إِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا، وَبَيَّنَ لَنَا سُنَّتَنَا، وَعَلَّمَنَا صَلاَتَنَا، فَقَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمْ، فَأَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ، ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ الإِمَامُ، فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَرَأَ (غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلاَ

الضَّالِّينَ) فَقُولُوا: آمِينَ يُجِبْكُمُ اللَّهُ، وَإِذَا كَبَّرَ، وَرَكَعَ فَكَبِّرُوا، وَارْكَعُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ. وَإِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ يَسْمَعِ اللَّهُ لَكُمْ، فَإِنَّ اللَّهَ قَالَ: عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَإِذَا كَبَّرَ وَسَجَدَ فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ، فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، سَلاَمٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، سَلاَمٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، سَبْعُ كَلِمَاتٍ وَهِيَ تَحِيَّةُ الصَّلاَةِ.

1063. Dari Abu Musa, dia berkata, "Sesungguhnya Nabi Allah SAW pernah berkhutbah di hadapan kami, beliau menjelaskan sunah dan mengajarkan kami cara shalat, beliau berkata, '*Jika kalian shalat maka luruskan barisan kalian. Kemudian hendaklah salah seorang dari kalian menjadi imam. Bila imam bertakbir maka bertakbirlah kalian dan bila imam mengucapkan, "**Ghairil maghdhuubi 'alaihim waladh-dhaalliin** (Bukan orang-orang yang dimurkai dan bukan orang-orang yang sesat)" maka hendaklah kalian mengucapkan, "**Aamiin** (semoga Allah mengabulkan) niscaya Allah akan mengabulkan kalian". Jika imam bertakbir dan ruku' maka bertakbirlah dan ruku'lah, sesungguhnya imam ruku' dan mengangkat kepala dari ruku' sebelum kalian'.*

Lalu Nabi SAW bersabda, '*Itu dengan itu*[2]. *Dan jika ia mengangkat (kepala dari ruku') dengan mengucapkan, "**Sami'allaahu liman hamidah** (Allah mendengar orang yang memuji-Nya)" maka ucapkanlah, "**Allahumma rabbanaa wa lakal hamdu** (Wahai Rabb kami, untuk-Mu segala pujian)" niscaya Allah mendengar kalian. Sesungguhnya Allah berfirman dengan lisan Nabi-Nya, "**Sami'allaahu liman hamidah**". Bila imam bertakbir dan sujud maka ikutlah bertakbir dan sujud, sesungguhnya imam bertakbir dan sujud sebelum kalian'.*

---

[2]. Hak imam untuk lebih dahulu, dan makmum setelah imam. (lihat *Syarah Sunan Nasa'i* oleh Suyuthi dan As-Sanadi pada hadits ini —penerj).

Lalu Rasulullau SAW bersabda, —*'Itu dengan itu*— dan jika ia duduk maka yang pertama kali diucapkan oleh salah seorang dari kalian adalah —doa yang artinya—: "*Ucapan selamat yang baik dan shalawat bagi Allah, semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan semoga juga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya" —ini adalah tujuh kalimat sebagai tahiyyat shalat'.*"

Shahih: *Shahih Muslim* (tanpa lafazh: tujuh ...), dan telah disebutkan pada hadits no. 829

24. Bab: Ukuran (Lamanya) Berdiri Diantara Mengangkat Kepala dari Ruku' dan Sujud

١٠٦٤- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ رُكُوعُهُ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ وَسُجُودُهُ وَمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ

1064. Dari Al Barra` bin Azib, bahwa ruku'nya Rasulullah SAW dan bila mengangkat kepala dari ruku' juga sujudnya dan –duduk- antara dua sujudnya hampir sama (lamanya).

Shahih: *Tirmidzi* (279) dan *Muttafaq 'alaih*

25. Bab: Apa yang Diucapkan Saat Berdiri (I'tidal)?

١٠٦٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَانَ إِذَا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ، وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

1065. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW apabila telah mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah*" maka beliau SAW mengucapkan —doa yang artinya—:

'Ya Allah, segala pujian bagi-Mu sepenuh langit dan sepenuh bumi, juga sepenuh apa yang Engkau kehendaki dari sesuatu setelah itu)'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

١٠٦٦ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا أَرَادَ السُّجُودَ بَعْدَ الرَّكْعَةِ يَقُولُ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ، وَمِلْءَ الأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ.

1066. Dari Ibnu Abbas, bahwa bila Nabi SAW hendak sujud setelah ruku' maka beliau SAW mengucapkan —doa yang artinya—, "*Ya Allah, segala pujian bagi-Mu sepenuh langit dan sepenuh bumi, juga sepenuh apa yang Engkau kehendaki dari sesuatu setelah itu.*"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

١٠٦٧ - عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ حِينَ يَقُولُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ، خَيْرُ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

1067. Dari Abu Sa'id, bahwa Rasulullah SAW setelah mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah*" maka beliau SAW mengucapkan —doa yang artinya—: '*Ya Allah, segala pujian bagi-Mu sepenuh langit dan sepenuh bumi, juga sepenuh apa yang Engkau kehendaki dari sesuatu setelah itu, Yang berhak menerima pujian dan keluhuran. Itulah sebaik-baik yang diucapkan oleh seorang hamba dan kami semua adalah hamba-Mu. Tiada yang bisa menghalangi apa yang Engkau berikan dan tidak memberi manfaat harta kekayaan dari-Mu kepada pemiliknya*'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Irwa` Al Ghalil*, serta *Shahih Muslim*

١٠٦٨ - عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَسَمِعَهُ حِينَ كَبَّرَ، قَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ ذَا الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ. وَكَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ. وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ قَالَ: لِرَبِّيَ الْحَمْدُ لِرَبِّيَ الْحَمْدُ. وَفِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، وَبَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: رَبِّي اغْفِرْ لِي رَبِّي اغْفِرْ لِي. وَكَانَ قِيَامُهُ وَرُكُوعُهُ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَسُجُودُهُ، وَمَا بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

1068. Dari Hudzaifah, bahwa suatu malam ia pernah shalat bersama Rasulullah SAW. Ia mendengar Rasulullah SAW mengucapkan, "*Allahu akbar dzal jabaruuti wal malaakuti wal kibriyaai wal 'adzamti* (Allah Maha Besar, Maha Suci Dzat yang mempunyai hak memaksa dan kekuasaan serta yang memiliki kesombongan dan keagungan)" setelah takbir. Saat ruku' beliau mengucapkan, "*Subbhana rabbiyal 'azhiimi* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung)." Jika mengangkat kepala dari ruku' maka beliau mengucapkan, "*Lirabbil hamdu lirabbil hamdu* (Segala pujian bagi Tuhanku, segala pujian bagi Tuhanku)." Saat sujud beliau mengucapkan, "*Subbhana Rabbiyal a'laa* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi)", sedangkan saat dua sujud beliau mengucapkan, "*Rabbighfirlii, rabbighfirlii* (Wahai Tuhanku ampunilah aku. Wahai Tuhanku, ampunilah aku)." Berdirinya Rasulullah SAW, ruku'nya, sujudnya, serta saat duduk diantara dua sujud dan saat mengangkat kepala dari ruku', semuanya hampir sama (lamanya).

Shahih: *Ibnu Majah* (897)

26. Bab: Qunut (Doa) Setelah Ruku'

١٠٦٩ - عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَهْرًا، بَعْدَ الرُّكُوعِ، يَدْعُو عَلَى رِعْلٍ، وَذَكْوَانَ، وَعُصَيَّةَ عَصَتِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ.

1069. Dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah qunut setelah ruku' selama satu bulan, dalam doanya ia melaknat suku Ri'l, Dzakwan, serta Ushayyah, karena mereka berbuat maksiat kepada Allah dan rasul-Nya."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (2/161)

27. Bab: Qunut (Doa) Saat Shalat Subuh

١٠٧٠ - عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ سُئِلَ: هَلْ قَنَتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي صَلَاةِ الصُّبْحِ؟ قَالَ: نَعَمْ فَقِيلَ لَهُ: قَبْلَ الرُّكُوعِ أَوْ بَعْدَهُ ؟قَالَ: بَعْدَ الرُّكُوعِ.

1070. Dari Ibnu Sirin, bahwa Anas bin Malik pernah ditanya, "Apakah Rasulullah SAW pernah qunut saat shalat Subuh? Ia menjawab, "Ya." Lalu ia ditanya lagi, "Setelah atau sebelum ruku'?" Ia menjawab, "Setelah ruku',"

Shahih: Sumber yang sama dengan sebelumnya (2/160) dan *Muttafaq 'alaih*

١٠٧١ - عَنِ ابْنِ سِيرِينَ، قَالَ: حَدَّثَنِي بَعْضُ مَنْ صَلَّى مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَاةَ الصُّبْحِ، فَلَمَّا قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ، قَامَ هُنَيْهَةً.

1071. Dari Ibnu Sirin, dia berkata, "Sebagian orang yang pernah shalat Subuh bersama Rasulullah SAW bercerita kepadaku bahwa setelah Rasulullah SAW mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah pada rakaat kedua*" beliau SAW berdiri sejenak."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1300)

١٠٧٢ - عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا رَفَعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِنْ صَلَاةِ الصُّبْحِ، قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، وَالْمُسْتَضْعَفِينَ بِمَكَّةَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ.

1072. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Setelah Rasulullah SAW mengangkat kepalanya dari rakaat kedua pada shalat Subuh, ia mengucapkan —doa yang artinya—: '*Ya Allah, selamatkanlah Al Walid bin Al Walid, Salamah bin Hisyam, Ayyasy bin Abu Rabi'ah, serta orang-orang lemah di Makkah. Ya Allah, tampakan kehancuran-Mu (siksaan-Mu) kepada Bani Mudhar dan jadikanlah tahun-tahun mereka seperti tahun-tahunnya Yusuf (yang penuh penderitaan —penerj)*'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Muttafaq 'alaih*

١٠٧٣- عن أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَدْعُو فِي الصَّلَاةِ حِينَ يَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ يَقُولُ -وَهُوَ قَائِمٌ قَبْلَ أَنْ يَسْجُدَ-: اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، وَاجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ كَسِنِي يُوسُفَ، ثُمَّ يَقُولُ: اللَّهُ أَكْبَرُ، فَيَسْجُدُ وَضَاحِيَةُ مُضَرَ يَوْمَئِذٍ مُخَالِفُونَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1073. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW pernah berdoa dalam shalat ketika beliau SAW selesai mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu (Allah Maha Mendengar terhadap semua yang memuji-Nya. Ya Allah, hanya untuk-Mu).*" Kemudian beliau mengucapkan doa —sambil berdiri sebelum sujud—, "*Ya Allah, selamatkanlah Al Walid bin Al Walid, Salamah bin Hisyam, Ayyasy bin Abu Rabi'ah, serta orang-orang lemah dari kalangan kaum mukmin. Ya Allah, timpakan siksaan-Mu kepada Bani Mudhar dan jadikanlah tahun-tahun mereka seperti tahun-tahun Yusuf (penuh penderitaan —penerj).*" Kemudian beliau SAW mengucapkan, "*Allahu akbar*" lantas sujud. Orang Badui dari Bani Mudhar saat itu memang menyelisihi (tidak menaati) Rasulullah SAW.

Shahih: Sumber yang sama

28. Bab: Qunut Pada Shalat Zhuhur

١٠٧٤- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لأُقَرِّبَنَّ لَكُمْ صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: فَكَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَقْنُتُ فِي الرَّكْعَةِ الآخِرَةِ مِنْ صَلاَةِ الظُّهْرِ، وَصَلاَةِ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ، وَصَلاَةِ الصُّبْحِ بَعْدَ مَا يَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَيَدْعُو لِلْمُؤْمِنِينَ، وَيَلْعَنُ الْكَفَرَةَ.

1074. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Aku memudahkan kalian untuk memahami cara shalatnya Rasulullah SAW."

Lalu Abu Hurairah melakukan qunut pada rakaat terakhir saat shalat Zuhur, Isya`, serta Subuh setelah mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah.*" Beliau SAW berdoa bagi orang-orang mukmin dan melaknat orang-orang kafir.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1294) dan *Muttafaq 'alaih*

29. Bab: Qunut Saat Shalat Maghrib

١٠٧٥- عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقْنُتُ فِي الصُّبْحِ وَالْمَغْرِبِ.

1075. Dari Al Barra bin Azib, bahwa Nabi SAW pernah qunut saat shalat Subuh dan Maghrib.

Shahih: *Tirmidzi* (402) dan *Shahih Muslim*

30. Bab: Melaknat dalam Qunut

١٠٧٦- عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا، وَفِي لَفْظٍ: لَعَنَ رِجَالاً. وَفِي لَفْظٍ: يَدْعُو عَلَى أَحْيَاءٍ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، ثُمَّ تَرَكَهُ بَعْدَ الرُّكُوعِ.

وَفِي رِوَايَةٍ عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا يَلْعَنُ رِعْلاً وَذَكْوَانَ وَلِحْيَانَ.

1076. Dari Anas bin Malik, bahwa Rasulullah SAW pernah qunut selama satu bulan —pada lafazh yang lain: beliau melaknat beberapa laki-laki. Dalam Lafazh yang lain lagi: Mendoakan kejelekan (melaknat) beberapa kabilah (suku) dari kabilah-kabilah Arab, kemudian meninggalkannya setelah ruku'—.

Disuatu riwayat dari Anas, bahwa Rasulullah SAW pernah qunut selama satu bulan; beliau melaknat Bani Ri'l, Dzakwan, dan Lihyan.

Shahih: *Ibnu Majah* (1184) dan *Muttafaq 'alaih*

31. Bab: Melaknat Orang Munafik dalam Qunut (Doa)

١٠٧٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنْ صَلاَةِ الصُّبْحِ مِنَ الرَّكْعَةِ الآخِرَةِ قَالَ: اللَّهُمَّ الْعَنْ فُلاَنًا، وَفُلاَنًا، يَدْعُو عَلَى أُنَاسٍ مِنَ الْمُنَافِقِينَ، فَأَنْزَلَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- (لَيْسَ لَكَ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ).

1077. Dari Ibnu Umar, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW ketika mengangkat kepalanya dari ruku' terakhir pada shalat Subuh mengucapkan: "*Ya Allah, laknatlah si Fulan dan si Fulan.*"

Beliau mendoakan kejelekan kepada kalangan munafik, lalu Allah *Azza wa Jalla* menurunkan ayat, "*Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka atau mengadzab mereka karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim.*" (Qs. Aali 'Imraan (3): 128)

Shahih: *Shahih Bukhari* (4559)

32. Bab: Meninggalkan Qunut

١٠٧٨ - عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَنَتَ شَهْرًا يَدْعُو عَلَى حَيٍّ مِنْ أَحْيَاءِ الْعَرَبِ، ثُمَّ تَرَكَهُ.

1078. Diriwayatkan dari Anas, bahwa Rasulullah SAW pernah qunut selama satu bulan; beliau mendoakan kejelekan kepada suatu kabilah dari kabilah-kabilah Arab, kemudian beliau SAW meninggalkan (qunut)nya.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (4/161) dan *Shahih Muslim* (dengan lebih sempurna)

١٠٧٩ - عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَلَمْ يَقْنُتْ، وَصَلَّيْتُ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ فَلَمْ يَقْنُتْ، وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُمَرَ فَلَمْ يَقْنُتْ، وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُثْمَانَ فَلَمْ يَقْنُتْ، وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عَلِيٍّ فَلَمْ يَقْنُتْ، ثُمَّ قَالَ يَا بُنَيَّ إِنَّهَا بِدْعَةٌ.

1079. Dari Abu Malik Al Asyja'i, dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah shalat di belakang Rasulullah SAW, dan beliau tidak qunut. Aku juga pernah shalat di belakang Abu Bakar, dan ia tidak qunut. Aku pernah shalat di belakang Umar, dan beliau tidak qunut. Aku pernah shalat di belakang Usman, dan beliau tidak qunut. Aku juga pernah shalat di belakang Ali, dan beliau juga tidak qunut. Kemudian ia berkata, 'Wahai anakku, itu adalah bid'ah."

Shahih: ***Ibnu Majah*** **(1241)**

33. Bab: Mendinginkan Kerikil untuk Sujud di atasnya

١٠٨٠ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الظُّهْرَ، فَآخُذُ قَبْضَةً مِنْ حَصًى فِي كَفِّي أُبَرِّدُهُ، ثُمَّ أُحَوِّلُهُ فِي كَفِّي الآخَرِ، فَإِذَا سَجَدْتُ، وَضَعْتُهُ لِجَبْهَتِي.

1080. Dari Jabir bin Abdullah, dia berkata, "Kami pernah shalat Zhuhur bersama Rasulullah SAW, lalu aku mengambil segenggam kerikil di telapak tanganku untuk kudinginkan. Kemudian aku pindahkan ke telapak tanganku yang lain, dan jika aku sujud maka aku letakkan kerikil itu pada dahiku."

Hasan: *Al Misykah* (1011) dan *Shahih Abu Daud* (427)

34. Bab: Takbir untuk Sujud

١٠٨١ - عَنْ مُطَرِّفٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ أَنَا، وَعِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ خَلْفَ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، فَكَانَ إِذَا سَجَدَ كَبَّرَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ كَبَّرَ، وَإِذَا نَهَضَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ كَبَّرَ، فَلَمَّا قَضَى أَخَذَ عِمْرَانُ بِيَدِي، فَقَالَ: لَقَدْ ذَكَّرَنِي هَذَا، - قَالَ كَلِمَةً يَعْنِي- صَلَاةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1081. Dari Mutharrif, dia berkata, "Aku dan Imran bin Hushain shalat di belakang Ali bin Thalib, dan beliau jika hendak sujud dan jika hendak mengangkat kepalanya dari sujud maka ia bertakbir. Demikian pula jika bangkit dari (duduk) setelah dua rakaat. Setelah selesai shalat Imran memegang tanganku dan berkata, 'Ini mengingatkanku —ia mengatakan— shalatnya Muhammad SAW'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (786)

١٠٨٢ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ خَفْضٍ، وَرَفْعٍ، وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ وَكَانَ أَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- يَفْعَلَانِهِ

1082. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Dulu Rasulullah SAW selalu takbir pada setiap turun ataupun bangun. Beliau SAW juga mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri. Abu Bakar dan Umar RA juga melakukannya."

Shahih: *Tirmidzi* (253), dan akan disebutkan juga pada hadits no. 1141

35. Bab: Cara Turun untuk Sujud

١٠٨٣- عَنْ حَكِيمٍ، قَالَ: بَايَعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ لاَ أَخِرَّ إِلاَّ قَائِمًا.

1083. Dari Hakim, dia berkata, "Aku membai'at Rasulullah SAW untuk tidak turun untuk sujud kecuali pada posisi berdiri tegak (dalam shalat)."

Shahih *sanad*nya

36. Bab: Mengangkat Kedua Tangan untuk Sujud

١٠٨٤- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَفَعَ يَدَيْهِ فِي صَلاَتِهِ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَإِذَا سَجَدَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا فُرُوعَ أُذُنَيْهِ .

1084. Dari Malik bin Al Huwairits, bahwa ia pernah melihat Rasulullah SAW saat shalat mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua telinganya, juga ketika hendak ruku', saat mengangkat kepalanya dari ruku', saat sujud, dan ketika mengangkat kepalanya dari sujud.

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Irwa` Al Ghalil* (2/67)

١٠٨٦- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ... فَذَكَرَ نَحْوَهُ.

وَزَادَ فِيهِ وَإِذَا رَكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ .

1086. Dari Malik bin Al Huwairits, bahwa Rasulullah SAW tatkala masuk untuk memulai shalat...(maka ia menyebutkan hal yang senada dengan hadits sebelumnya).

Dia menambahkan: Beliau juga melakukan hal itu ketika hendak ruku', saat mengangkat kepala dari ruku' dan ketika hendak mengangkat kepala dari sujud.

Shahih: Sumber yang sama

37. Bab: Tidak Mengangkat Kedua Tangan Ketika Sujud

١٠٨٧- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلَاةَ، وَإِذَا رَكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ، وَكَانَ لَا يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي السُّجُودِ.

1087. Dari Ibnu Umar, dia berkata, "Rasulullah SAW jika berdiri untuk shalat maka beliau mengangkat kedua tangannya. Begitu juga saat ruku' dan saat mengangkat kepala dari ruku', tetapi beliau SAW tidak melakukan hal tersebut saat sujud.

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 875

١٠٨٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَعْمِدُ أَحَدُكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَيَبْرُكُ كَمَا يَبْرُكُ الْجَمَلُ.

1089. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Salah seorang dari kalian bertelekan dalam shalatnya, lalu ia turun (untuk sujud) seperti turunnya unta'.*"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Al Misykah* (899), *Irwa` Al Ghalil* (357), dan *Shahih Abu Daud* (789)

١٠٩٠- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَضَعْ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ، وَلَا يَبْرُكْ بُرُوكَ الْبَعِيرِ.

1090. Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, *'Jika salah seorang dari kalian hendak sujud, maka hendaklah ia meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya dan janganlah ia turun (untuk sujud) seperti menderumnya unta'.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

39. Bab: Meletakkan Tangan Bersamaan dengan Wajah dalam Sujud

١٠٩١- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، -رَفَعَهُ- قَالَ: إِنَّ الْيَدَيْنِ تَسْجُدَانِ كَمَا يَسْجُدُ الْوَجْهُ، فَإِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ، فَلْيَضَعْ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَهُ، فَلْيَرْفَعْهُمَا.

1091. Dari Ibnu Umar —ia menisbatkan hadits ini kepada Nabi SAW—, ia berkata, "Kedua tangan sujud sebagaimana wajah juga ikut sujud. Jika salah seorang dari kalian telah meletakkan wajahnya, maka hendaklah ia meletakkan kedua tangannya, dan jika mengangkatnya maka hendaklah ia mengangkat keduanya."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Al Misykah* (509), *Shahih Abu Daud* (381), dan *Irwa' Al Ghalil* (313)

40. Bab: Di Atas Berapa Anggota Badankah Sujud Itu?

١٠٩٢- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُمِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْضَاءٍ، وَلاَ يَكُفَّ شَعْرَهُ، وَلاَ ثِيَابَهُ.

1092. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW diperintahkan sujud di atas tujuh anggota tubuh tanpa mengikat rambut atau melipat bajunya (untuk menghindari debu)."

Shahih: *Ibnu Majah* (883-884) dan *Muttafaq 'alaih,* dan akan ada yang lebih lengkap lagi

41. Bab: Penjabaran Hal di Atas

١٠٩٣- عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللَّه صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ، سَجَدَ مِنْهُ سَبْعَةُ آرَابٍ: وَجْهُهُ، وَكَفَّاهُ، وَرُكْبَتَاهُ، وَقَدَمَاهُ.

1093. Dari Al Abbas bin Abdul Muthalib, dia mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jika ada seorang hamba yang sujud, maka ia sujud dengan tujuh anggota tubuhnya; wajahnya, kedua telapak tangannya, kedua lututnya, dan kedua telapak kakinya.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (885) dan *Shahih Muslim*

42. Bab: Sujud di Atas Dahi

١٠٩٤- عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: بَصُرَتْ عَيْنَايَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى جَبِينِهِ وَأَنْفِهِ أَثَرُ الْمَاءِ وَالطِّينِ، مِنْ صُبْحِ لَيْلَةِ إِحْدَى وَعِشْرِينَ. مُخْتَصَرٌ.

1094. Dari Abu Sa'id Al Khudri, dia berkata, "Mataku melihat dahi dan hidung Rasulullah SAW ada bekas air dan lumpur pada pagi hari, tanggal dua puluh satu." (Diringkas)

Shahih: *Ibnu Majah* (1766), *Muttafaq 'alaih* (dengan lebih sempurna), dan akan disebutkan pada hadits no. 1355

43. Bab: Sujud di Atas Hidung

١٠٩٥- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ، لاَ أَكُفُّ الشَّعْرَ وَلاَ الثِّيَابَ، الْجَبْهَةِ وَالأَنْفِ، وَالْيَدَيْنِ، وَالرُّكْبَتَيْنِ، وَالْقَدَمَيْنِ.

1095. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Aku diperintahkan sujud di atas tujuh anggota badan, tanpa mengikat rambut atau melipat baju, yaitu wajah, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kaki."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat hadits no. 1093)

44. Bab: Sujud di Atas Dua Tangan

١٠٩٦- عَنِ ابْـــنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّـــمَ قَـــالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ، عَلَى الْجَبْهَةِ، -وَأَشَارَ بِيَدِهِ عَلَى الأَنْفِ- وَالْيَدَيْنِ، وَالرُّكْبَتَيْنِ، وَأَطْرَافِ الْقَدَمَيْنِ.

1096. Dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Aku diperintahkan sujud di atas tujuh anggota badan, yaitu dahi —ia menunjukkan dengan tangannya ke arah hidung—, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung jari-jari kedua telapak kaki."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya) dan *Irwa` Al Ghalil* (310)

45. Bab: Sujud di Atas Dua Lutut

١٠٩٧- عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أُمِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعٍ -وَنُهِيَ أَنْ يَكْفِتَ الشَّعْرَ وَالثِّيَابَ- عَلَى يَدَيْهِ وَرُكْبَتَيْهِ وَأَطْرَافِ أَصَابِعِهِ.

قَالَ سُفْيَانُ: قَالَ لَنَا ابْنُ طَاوُسٍ: وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى جَبْهَتِهِ، وَأَمَرَّهَا عَلَى أَنْفِهِ، قَالَ: هَذَا وَاحِدٌ.

1097. Dari Sufyan, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW diperintahkan sujud di atas tujuh anggota badan —dan dilarang mengikat rambut dan melipat baju— yaitu kedua tangan, kedua lutut, dan ujung jari-jemari (kaki).

Sufyan berkata, "Ibnu Thawus berkata kepada kami, 'Ia meletakkan kedua tangannya di atas dahi dan hidungnya, lalu berkata, "Ini adalah satu bagian."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

46. Bab: Sujud Di Atas Dua Telapak Kaki

١٠٩٨- عَنْ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ، سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ آرَابٍ: وَجْهُهُ، وَكَفَّاهُ، وَرُكْبَتَاهُ، وَقَدَمَاهُ.

1098. Dari Al Abbas bin Abdul Muthalib, bahwa ia pernah mendengar Rasulullah SAW bersabda, "Jika seorang hamba sujud, maka ia sujud dengan tujuh anggota badanya, yaitu wajah, kedua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kaki."

Shahih: *Shahih Muslim,* dan telah lewat pada hadits no. 1093

47. Bab: Menegakkan Kedua Telapak Kaki Saat Sujud

١٠٩٩- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَانْتَهَيْتُ إِلَيْهِ، وَهُوَ سَاجِدٌ، وَقَدَمَاهُ مَنْصُوبَتَانِ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَبِكَ مِنْكَ، لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

1099. Dari Aisyah, dia berkata, "Suatu malam aku kehilangan Rasulullah SAW, dan aku menyentuh beliau yang sedang sujud, sedangkan kedua telapak kakinya tegak, dan beliau mengucapkan doa —yang artinya—: *'Ya Allah, aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu, (berlindung juga) dengan kemurahan-Mu dari siksa-Mu. Aku (berlindung) dengan-Mu dan dari-Mu. Aku tidak menghitung-hitung pujian kepada-Mu, Engkau sebagaimana yang telah Engkau memuji terhadap diri-Mu sendiri'.*"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW, Shahih Abu Daud* (823), *Shahih Muslim,* dan akan disebutkan juga pada hadits no. 1129

48. Bab: Menegakkan Jari-jemari Kaki Saat Sujud

١١٠٠ - عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا أَهْوَى إِلَى الأَرْضِ سَاجِدًا، جَافَى عَضُدَيْهِ عَنْ إِبِطَيْهِ، وَفَتَخَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ.

1100. Dari Abu Humaid As-Sa'idi, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila hendak turun ke bumi untuk sujud maka beliau SAW merenggangkan lengan dari kedua ketiaknya dan menancapkan (menegakkan) jari-jemari kedua kakinya."

Shahih: Ini adalah kalimat akhir dari hadits yang telah disebutkan (no. 1038)

49. Bab: Posisi Kedua Tangan Saat Sujud

١١٠١ - عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ، فَقُلْتُ: لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، حَتَّى رَأَيْتُ إِبْهَامَيْهِ قَرِيبًا مِنْ أُذُنَيْهِ، فَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ، وَسَجَدَ، فَكَانَتْ يَدَاهُ مِنْ أُذُنَيْهِ عَلَى الْمَوْضِعِ الَّذِي اسْتَقْبَلَ بِهِمَا الصَّلاَةَ.

1101. Dari Wa'il bin Hujr, dia berkata, "Aku datang ke Madinah, lalu aku berkata, 'Aku benar-benar pernah melihat shalatnya Rasulullah SAW, beliau SAW bertakbir dengan mengangkat kedua tangan hingga aku melihat kedua jempolnya berdekatan dengan kedua telinganya, dan ketika hendak ruku' beliau bertakbir dan mengangkat kedua tangannya, kemudian mengangkat kepalanya sambil mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah.*" Kemudian ia bertakbir dan sujud. Kedua tanganya sejajar dengan kedua telinganya, seperti posisi saat menghadap kiblat'."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 888 dan 1054

50. Bab: Larangan Menghamparkan Kedua Lengan Saat Sujud

١١٠٢- عَنْ أَنَسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: لاَ يَفْتَرِشْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ فِي السُّجُودِ افْتِرَاشَ الْكَلْبِ.

1102. Dari Anas, dari Rasulullah SAW, beliau berkata, *"Janganlah salah seorang dari kalian menghamparkan kedua lengannya dalam sujud seperti anjing yang menghamparkan (kedua sikunya)."*

Hasan Shahih: Akan disebutkan dengan tambahan pada hadits no. 1109

51. Bab: Sifat Sujud

١١٠٤- عَنِ الْبَرَاءِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى جَخَّى.

1104. Dari Al Barra`, bahwa Rasulullah SAW bila shalat maka beliau merenggangkan kedua sikunya dari kedua lambungnya, dan menjauhkan perutnya dari tanah.

Shahih: *Shahih Abu Daud* (836)

١١٠٥- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَالِكٍ ابْنِ بُحَيْنَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا صَلَّى، فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

1105. Dari Abdullah bin Malik bin Buhainah, bahwa Rasulullah SAW apabila melaksanakan shalat maka beliau merenggangkan kedua sikunya hingga kelihatan ketiaknya yang putih.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (359) dan *Muttafaq 'alaih*

١١٠٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَوْ كُنْتُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لأَبْصَرْتُ إِبْطَيْهِ.

قَالَ أَبُو مِجْلَزٍ (راويه): كَأَنَّهُ قَالَ ذَلِكَ، لأَنَّهُ فِي صَلاَةٍ.

1106. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Seandainya aku berada di hadapan Rasulullah SAW (saat sujud), maka aku pasti bisa melihat ketiak Rasulullah SAW."

Abu Mijlaz (perawi) berkata, "Seolah-olah ia mengatakan demikian karena ia dalam keadaan shalat."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (731)

١١٠٧- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَقْرَمَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَكُنْتُ أَرَى عُفْرَةَ إِبْطَيْهِ إِذَا سَجَدَ.

1107. Dari Abdullah bin Aqram, dia berkata, "Aku shalat bersama Rasulullah SAW dan aku melihat putihnya ketiak beliau SAW apabila sujud."

Shahih: *Ibnu Majah* (881)

52. Bab: Merenggangkan Kedua Siku dari Kedua Lambung Saat Sujud

١١٠٨- عَنْ مَيْمُونَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ، جَافَى يَدَيْهِ، حَتَّى لَوْ أَنَّ بَهْمَةً أَرَادَتْ أَنْ تَمُرَّ تَحْتَ يَدَيْهِ، مَرَّتْ.

1108. Dari Maimunah, bahwa Nabi SAW bila sujud maka beliau merenggangkan kedua sikunya dari lambung, hingga apabila ada anak kambing (yang baru lahir) yang hendak lewat di bawah kedua tangannya maka ia bisa melewatinya.

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (835), serta *Shahih Muslim*

53. Bab: I'tidal Saat Sujud

١١٠٩- عَنْ أَنَسٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: اعْتَدِلُوا فِي السُّجُودِ، وَلاَ يَبْسُطْ أَحَدُكُمْ ذِرَاعَيْهِ انْبِسَاطَ الْكَلْبِ.

1109. Dari Anas bin Malik, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "Luruslah saat sujud. Janganlah salah seorang dari kalian memebentangkan kedua lengannya seperti anjing."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1027

54. Bab: Menegakkan Tulang Rusuk (Punggung) Saat Sujud

١١١٠- عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تُجْزِئُ صَلاَةٌ، لاَ يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

1110. Dari Abu Mas'ud, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat seseorang tidak sah bila tulang rusuk (punggung)nya tidak tegak (thuma'ninah) saat ruku' dan sujud.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (870)

55. Bab: Larangan Mematuk Seperti Burung Gagak

١١١١- عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ ابْنِ شِبْلٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ ثَلاَثٍ، عَنْ نَقْرَةِ الْغُرَابِ، وَافْتِرَاشِ السَّبُعِ، وَأَنْ يُوَطِّنَ الرَّجُلُ الْمَقَامَ لِلصَّلاَةِ كَمَا يُوَطِّنُ الْبَعِيرُ.

1111. Dari Abdurrahman bin Syibl, bahwa Rasulullah SAW melarang tiga hal —dalam shalat—: mematuk seperti burung Gagak, menghamparkan kedua lengan seperti binatang buas, dan menjadikan tempat khusus baginya untuk shalat sebagaimana unta membuat tempat khusus untuk menderum.

Hasan: *Ibnu Majah* (1429)

56. Bab: Larangan Mengikat Rambut Saat Sujud

١١١٢ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ، وَلاَ أَكُفَّ شَعْرًا وَلاَ ثَوْبًا.

1112. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW diperintahkan sujud di atas tujuh anggota badan, tanpa mengikat rambut atau baju."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih.* Telah disebutkan pada hadits no. 1092

57. Bab: Perumpamaan Orang yang Shalat dengan Memilin Rambutnya

١١١٣ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ رَأَى عَبْدَ اللَّهِ بْنَ الْحَارِثِ يُصَلِّي وَرَأْسُهُ مَعْقُوصٌ مِنْ وَرَائِهِ، فَقَامَ، فَجَعَلَ يَحُلُّهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، أَقْبَلَ إِلَى ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: مَا لَكَ وَرَأْسِي؟! قَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: إِنَّمَا مَثَلُ هَذَا مَثَلُ الَّذِي يُصَلِّي وَهُوَ مَكْتُوفٌ.

1113. Dari Abdullah bin Abbas, dia melihat Abdullah bin Harits sedang shalat dan rambut kepalanya dililit ke belakang, lalu ia bangkit dan melepaskan ikatan tersebut. Setelah selesai shalat, ia menghadap Ibnu Abbas dan berkata, "Kenapa kamu dengan (melepaskan ikatan) kepalaku?" Ia menjawab, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Perumpamaan orang ini* —yang shalat dengan mengikat rambutnya— *seperti orang yang shalat sedangkan kedua tangannya diikat ke belakang'.*"

***Shahih**: Shifat As-Shalat Nabi SAW, Shahih Abu Daud* (654), dan *Shahih Muslim*

58. Bab: Larangan Mengikat Baju Saat Sujud untuk Menghindari Debu

١١١٤ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُمِرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ: وَنُهِيَ أَنْ يَكُفَّ الشَّعْرَ وَالثِّيَابَ.

1114. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Nabi SAW diperintahkan sujud di atas tujuh anggota badan dan melarang mengikat rambut atau melipat baju."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1092

59. Bab: Sujud di Atas Pakaian

١١١٥ - عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِالظَّهَائِرِ، سَجَدْنَا عَلَى ثِيَابِنَا اتِّقَاءَ الْحَرِّ.

1115. Dari Anas, dia berkata, "Kami pernah shalat di belakang Rasulullah SAW pada pertengahan siang (saat panas sekali), lalu kami sujud di atas baju-baju kami untuk menghindari panas."

Shahih: *Ibnu Majah* (1033) dan *Muttafaq 'alaih*

60. Bab: Perintah Menyempurnakan Sujud

١١١٦ - عَنْ أَنَسٍ، عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتِمُّوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ، فَوَاللَّهِ، إِنِّي لأَرَاكُمْ مِنْ خَلْفِ ظَهْرِي فِي رُكُوعِكُمْ وَسُجُودِكُمْ.

1116. Dari Anas, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sempurnakanlah ruku' dan sujud kalian. Demi Allah, aku melihat kalian dari balik punggungku saat kalian sedang melakukan ruku' dan sujud."*

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1053

61. Bab: Larangan Membaca Al Qur`an Saat Sujud

١١١٧- عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- قَالَ: نَهَانِي حِبِّي صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ ثَلاَثٍ: لاَ أَقُولُ نَهَى النَّاسَ- نَهَانِي عَنْ تَخَتُّمِ الذَّهَبِ وَعَنْ لُبْسِ الْقَسِّيِّ، وَعَنِ الْمُعَصْفَرِ الْمُفَدَّمَةِ، وَلاَ أَقْرَأُ سَاجِدًا وَلاَ رَاكِعًا.

1117. Dari Ibnu Abbas, dari Ali bin Abu Thalib, dia berkata, "Kekasihku, Rasulullah SAW melarangku tiga hal —aku tidak mengatakan beliau melarang manusia— untuk memakai cincin emas, pakaian sutra, pakaian yang dicelup warna kuning mencolok, dan melarang membaca (Al Qur`an) saat aku ruku' dan sujud."

Shahih: Telah lewat pada hadits no. 1041

١١١٨- عَنِ عَلِيٍّ، قَالَ: نَهَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا.

1118. Dari Ali, dia berkata, "Rasulullah SAW melarangku membaca (Al Qur`an) saat ruku' dan sujud."

Shahih: *Shahih Muslim*

62. Bab: Perintah untuk Bersungguh-sungguh dalam Berdoa Ketika Sujud

١١١٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَشَفَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السِّتْرَ، وَرَأْسُهُ مَعْصُوبٌ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ قَدْ بَلَّغْتُ -ثَلاَثَ مَرَّاتٍ- إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ، يَرَاهَا الْعَبْدُ أَوْ تُرَى لَهُ أَلاَ وَإِنِّي قَدْ نُهِيتُ عَنِ الْقِرَاءَةِ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، فَإِذَا

رَكَعْتُمْ فَعَظِّمُوا رَبَّكُمْ، وَإِذَا سَجَدْتُمْ، فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَإِنَّهُ قَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

1119. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW suatu saat menyingkap tirai, dan kepalanya dililit (diperban) dengan kain karena sakit -yang akhirnya menyebabkan beliau meninggal dunia- lalu beliau SAW bersabda, *'Ya Allah, telah kusampaikan* —tiga kali—, *sesungguhnya tidak tersisa lagi kabar kenabian kecuali mimpi yang benar, yakni mimpi yang dilihat atau diperlihatkan kepada seorang hamba'.*

Kemudian beliau SAW menambahkan, *'Ketahuilah, bahwa aku dilarang membaca (Al Qur`an) saat ruku' atau sujud. Ketika ruku' maka agungkanlah Rabb kalian dan ketika sujud maka bersungguh-sungguhlah dalam berdoa, karena saat itu sangat mungkin sekali doa kalian dikabulkan'."*

Shahih: *Shahih Muslim,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1044

63. Bab: Doa dalam Sujud

١١٢٠ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، وَبَاتَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عِنْدَهَا، فَرَأَيْتُهُ قَامَ لِحَاجَتِهِ، فَأَتَى الْقِرْبَةَ، فَحَلَّ شِنَاقَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ، ثُمَّ أَتَى فِرَاشَهُ، فَنَامَ ثُمَّ قَامَ قَوْمَةً أُخْرَى، فَأَتَى الْقِرْبَةَ، فَحَلَّ شِنَاقَهَا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا هُوَ الْوُضُوءُ، ثُمَّ قَامَ يُصَلِّي، وَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي نُورًا، وَاجْعَلْ مِنْ تَحْتِي نُورًا، وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُورًا، وَعَنْ يَمِينِي نُورًا، وَعَنْ يَسَارِي نُورًا، وَاجْعَلْ أَمَامِي نُورًا، وَاجْعَلْ خَلْفِي نُورًا، وَأَعْظِمْ لِي نُورًا، ثُمَّ نَامَ حَتَّى نَفَخَ، فَأَتَاهُ بِلَالٌ، فَأَيْقَظَهُ لِلصَّلَاةِ.

1120. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Aku pernah menginap di rumah bibiku Maimunah binti Al Harits, dan Rasulullah SAW juga bermalam di sana. Aku melihat beliau bangun untuk suatu keperluan, lalu mengambil

qirbah (kantong kulit untuk tempat air) kemudian melepaskan tali pengikat tutupnya, lantas beliau wudhu dengan sederhana. Setelah itu Rasulullah SAW pergi ke tempat tidur dan tertidur, kemudian bangun lagi. Lalu beliau mengambil qirbahnya lagi dan melepaskan tali penutupnya lantas berwudhu' dengan wudhu yang sederhana, kemudian berdiri untuk shalat. Ketika sujud beliau berdoa, *'Ya Allah, berikanlah cahaya dalam hati dan lisanku, pendengaranku dan penglihatanku. Berilah cahaya dari arah bawahku, atasku, sebelah kananku, sebelah kiriku, sebelah depanku, sebelah belakangku, serta pada jiwaku, lalu agungkanlah cahaya itu padaku, kemudian beliau tidur hingga terdengar kokok ayam, lalu Bilal mendatanginya dan membangunkannya untuk shalat'."*

Shahih*: Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

64. Bab: Doa dalam Sujud

١١٢١ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي. يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

1121. Dari Aisyah RA, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW saat ruku' dan sujud membaca doa —yang artinya—: "*Ya Allah, Maha Suci Engkau Rabb kami dan kami memuji-Mu. Ya Allah, ampunilah aku.*" Ini merupakan tafsiran dari Al Qur`an.

Shahih: *Ibnu Majah* (889) dan *Muttafaq 'alaih*

65. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٢ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي. يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

1122. Diriwayatkan dari Aisyah RA, ia mengatakan bahwa Rasulullah SAW saat ruku' dan sujud membaca doa —yang artinya—: "*Ya Allah, Maha Suci Engkau Rabb kami dan kami memuji-Mu. Ya Allah, ampunilah aku.*" Ini merupakan tafsiran dari Al Qur`an.

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

66. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٣- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِنْ مَضْجَعِهِ، فَجَعَلْتُ أَلْتَمِسُهُ، وَظَنَنْتُ أَنَّهُ أَتَى بَعْضَ جَوَارِيهِ، فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَيْهِ وَهُوَ سَاجِدٌ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ.

1123. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah kehilangan Rasulullah SAW dari tempat tidurnya, maka aku mencarinya dan kukira beliau telah mendatangi sebagian istrinya yang lain. Kemudian aku meraba dan (tiba-tiba) tanganku menyentuh beliau yang sedang sujud. Beliau SAW mengucapkan doa —yang artinya—:

'Ya Allah, ampunilah aku dari apa yang aku perlihatkan dan yang aku sembunyikan'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*

١١٢٤- عَنْ عَائِشَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا- فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَظَنَنْتُ أَنَّهُ أَتَى بَعْضَ جَوَارِيهِ! فَطَلَبْتُهُ فَإِذَا هُوَ سَاجِدٌ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ.

1124. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah kehilangan Rasulullah SAW, dan kukira beliau telah mendatangi sebagian istrinya yang lain. Aku mencarinya dan ternyata beliau sedang sujud. Beliau SAW mengucapkan doa —yang artinya—: *'Ya Allah, ampunilah aku dari apa yang aku perlihatkan dan yang aku sembunyikan'.*"

Shahih: Lihat sebelumnya

67. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٥ - عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، فَأَحْسَنَ صُورَتَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

1125. Dari Ali, bahwa Rasulullah SAW bila sujud mengucapkan doa, "*Ya Allah, kepada-Mu aku sujud, kepada-Mu aku pasrah, dan kepada-Mu aku beriman. Wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Shahih: *Shahih Muslim,* dan ini kelengkapan hadits no. 896

68. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ -وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَأَنْتَ رَبِّي سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

1126. Dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau SAW dalam sujudnya mengucapkan doa: "*Ya Allah, kepada-Mu aku sujud, kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku pasrah. Engkau Rabbku, wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Shahih *sanad*-nya

69. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٧- عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ مَسْلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّي تَطَوُّعًا، قَالَ إِذَا سَجَدَ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ -وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

1127. Dari Muhammad bin Maslamah, bahwa Rasulullah SAW bila bangun pada malam hari untuk shalat sunah maka beliau SAW dalam sujudnya mengucapkan, "*Ya Allah, kepada-Mu aku sujud, kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku pasrah. Engkau Rabbku, wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Shahih *sanad*-nya

70. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٨- عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ: سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ.

1128. Dari Aisyah RA, bahwa pada suatu malam saat sujud (tilawah/membaca) Al Qur`an mengucapkan doa, "*Wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya dengan segala daya dan kekuatan-Nya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1273)

67. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٥ - عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا سَجَدَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، فَأَحْسَنَ صُورَتَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

1125. Dari Ali, bahwa Rasulullah SAW bila sujud mengucapkan doa, "*Ya Allah, kepada-Mu aku sujud, kepada-Mu aku pasrah, dan kepada-Mu aku beriman. Wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Shahih: *Shahih Muslim,* dan ini kelengkapan hadits no. 896

68. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٦ - عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ -وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَأَنْتَ رَبِّي سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

1126. Dari Jabir bin Abdullah, dari Nabi SAW, beliau SAW dalam sujudnya mengucapkan doa: "*Ya Allah, kepada-Mu aku sujud, kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku pasrah. Engkau Rabbku, wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Shahih *sanad*-nya

69. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٧ - عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ مَسْلَمَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّي تَطَوُّعًا، قَالَ إِذَا سَجَدَ: اللَّهُمَّ لَكَ سَجَدْتُ -وَبِكَ آمَنْتُ وَلَكَ أَسْلَمْتُ اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَصَوَّرَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

1127. Dari Muhammad bin Maslamah, bahwa Rasulullah SAW bila bangun pada malam hari untuk shalat sunah maka beliau SAW dalam sujudnya mengucapkan, "*Ya Allah, kepada-Mu aku sujud, kepada-Mu aku beriman, dan kepada-Mu aku pasrah. Engkau Rabbku, wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya. Maha Suci Allah sebaik-baik pencipta.*"

Shahih *sanad*-nya

70. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٨ - عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِ الْقُرْآنِ بِاللَّيْلِ: سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ.

1128. Dari Aisyah RA, bahwa pada suatu malam saat sujud (tilawah/membaca) Al Qur`an mengucapkan doa, "*Wajahku sujud kepada Dzat yang telah menciptakannya dan membentuknya, serta membuat bentuknya dengan sangat bagus, lalu Ia menciptakan pendengaran dan penglihatannya dengan segala daya dan kekuatan-Nya.*"

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1273)

71. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٢٩ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَوَجَدْتُهُ وَهُوَ سَاجِدٌ، وَصُدُورُ قَدَمَيْهِ نَحْوَ الْقِبْلَةِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ لاَ أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

1129. Dari Aisyah, dia berkata, "Suatu malam aku kehilangan Rasulullah SAW dan aku menyentuh beliau yang sedang sujud, sedangkan kedua telapak kakinya tegak menghadap kiblat. Beliau mengucapkan doa, '*Ya Allah, aku berlindung dengan keridhaan-Mu dari kemurkaan-Mu dan dengan kemurahan-Mu dari siksa-Mu. Aku (berlindung) kepada-Mu dari diri-Mu, aku tidak menghitung-hitung pujian kepada-Mu, Engkau sebagaimana yang Engkau memuji diri-Mu sendiri*'."

Shahih: *Shahih Muslim,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1099

72. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٣٠ - عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَظَنَنْتُ أَنَّهُ ذَهَبَ إِلَى بَعْضِ نِسَائِهِ، فَتَحَسَّسْتُهُ، فَإِذَا هُوَ رَاكِعٌ أَوْ سَاجِدٌ يَقُولُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ. فَقَالَتْ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي! إِنِّي لَفِي شَأْنٍ، وَإِنَّكَ لَفِي آخَرَ.

1130. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Aku pernah kehilangan Rasulullah SAW, dan kukira beliau telah mendatangi sebagian istrinya yang lain. Aku lalu meraba —mencarinya— dan ternyata beliau sedang sujud. Beliau SAW mengucapkan doa, '*Ya Allah, Maha Suci Engkau dan aku memuji-Mu yang tiada Dzat yang berhak disembah selain Engkau*'."

Lalu Aisyah berkata, "Ayah ibuku jadi jaminan! Sungguh aku -menyangka beliau- dalam suatu keadaan, dan sesungguhnya engkau pada keadaan yang lain!"

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Shahih Muslim*

73. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٣١ - عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قُمْتُ مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَبَدَأَ فَاسْتَاكَ وَتَوَضَّأَ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَبَدَأَ فَاسْتَفْتَحَ مِنَ الْبَقَرَةِ، لاَ يَمُرُّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ إِلاَّ وَقَفَ وَسَأَلَ، وَلاَ يَمُرُّ بِآيَةِ عَذَابٍ إِلاَّ وَقَفَ يَتَعَوَّذُ، ثُمَّ رَكَعَ فَمَكَثَ رَاكِعًا بِقَدْرِ قِيَامِهِ، يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ. ثُمَّ سَجَدَ بِقَدْرِ رُكُوعِهِ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ ذِي الْجَبَرُوتِ وَالْمَلَكُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ. ثُمَّ قَرَأَ آلَ عِمْرَانَ، ثُمَّ سُورَةً، ثُمَّ سُورَةً، فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ.

1131. Dari Auf bin Malik, dia berkata, "Aku pernah bangun bersama Nabi SAW, lalu beliau mulai bersiwak dan berwudhu. Kemudian beliau berdiri dan shalat. Beliau mengawali shalatnya dengan membaca surah Al Baqarah. Beliau tidak melewati ayat tentang rahmat kecuali beliau berhenti dan memohon (rahmat). Beliau juga tidak melewati ayat tentang adzab kecuali beliau berhenti dan berlindung darinya. Kemudian beliau ruku' hingga ia tenang dalam keadaan ruku' seukuran berdirinya, sambil membaca, *'Subhana dzil jabaruuti wal malakuuti wal kibriyaai wal 'adzamati* (Maha Suci Dzat yang mempunyai hak memaksa dan kekuasaan, serta yang memiliki kesombongan dan keagungan)' saat ruku'. Lantas beliau SAW sujud seukuran ruku'nya tadi dengan membaca, *'Subhana dzil jabaruuti wal malakuuti wal kibriyaai wal 'adzamati'* saat sujud. Kemudian beliau membaca surah Aali 'Imraan, kemudian surah lainnya, dan beliau juga melakukan hal yang sama —dirakaat berikutnya—."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (1048), dan telah disebutkan sebagiannya pada hadits no. 1048

74. Bab: Doa Lain dalam Sujud

١١٣٢ - عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَاسْتَفْتَحَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَقَرَأَ بِمِائَةِ آيَةٍ لَمْ يَرْكَعْ، فَمَضَى، قُلْتُ: يَخْتِمُهَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ! فَمَضَى قُلْتُ: يَخْتِمُهَا ثُمَّ يَرْكَعُ! فَمَضَى، حَتَّى قَرَأَ سُورَةَ النِّسَاءِ، ثُمَّ قَرَأَ سُورَةَ آلِ عِمْرَانَ، ثُمَّ رَكَعَ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ، يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. وَأَطَالَ الْقِيَامَ، ثُمَّ سَجَدَ، فَأَطَالَ السُّجُودَ، يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى. لاَ يَمُرُّ بِآيَةِ تَخْوِيفٍ أَوْ تَعْظِيمٍ لِلَّهِ -عَزَّ وَجَلَّ-، إِلاَّ ذَكَرَهُ.

1132. Dari Hudzaifah, dia berkata, "Pada suatu malam aku mengerjakan shalat bersama Rasulullah SAW, beliau mulai dengan membaca surah Al Baqarah. Beliau telah membaca seratus ayat dan belum ruku', lalu tetap membacanya."

Hudzaifah berkata, "Beliau menyelesaikannya pada dua rakaat, lantas berlalu."

Hudzaifah berkata lagi, "Beliau menyelesaikannya kemudian ruku' dan terus berlalu hinggga beliau membaca surah An-Nisaa`, kemudian membaca surah Aali 'Imraan, lalu ruku' yang lamanya seperti berdiri. Saat ruku' beliau mengucapkan, '*Subhana rabbiyal 'adzimi, subhana rabbiyal 'adzimi, subhana rabbiyal 'adzimi* (Maha suci Tuhan-ku yang Maha Agung)'.

Lalu beliau mengangkat kepala sambil mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu* (Allah Maha mendengar orang yang memuji-Nya, segala puji untuk-Mu)'. Beliau memperpanjang berdirinya kemudian sujud, dan beliau memperlama sujudnya sambil mengucapkan, '*Subhana rabbiyal a'laa, subhana rabbiyal a'laa, subhana rabbiyal a'laa* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi)'. Beliau SAW tidak

melalui ayat ancaman atau pengagungan Allah *Azza wa Jalla* kecuali beliau SAW berdzikir kepada-Nya."

***Shahih**: Shahih Muslim,* dan telah disebutkan sebagiannya pada hadits no. 1045

75. Doa Lain dalam Sujud

١١٣٣- عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ وَسُجُودِهِ: سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلاَئِكَةِ وَالرُّوحِ.

1133. Dari Aisyah RA, dia berkata, "Dulu Rasulullah SAW dalam ruku' dan sujudnya memperbanyak bacaan, '*Subbuuhun qudduusun, rabbul malaa`ikati warruh (Maha Suci dan Maha Qudus, Tuhannya para malaikat dan malaikat Jibril)'."*

***Shahih**: Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1047

77. Bab: Rukhshah Tidak Membaca Dzikir Saat Sujud

١١٣٥- عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَالِسٌ وَنَحْنُ حَوْلَهُ إِذْ دَخَلَ رَجُلٌ، فَأَتَى الْقِبْلَةَ، فَصَلَّى، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ، جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى الْقَوْمِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ اذْهَبْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. فَذَهَبَ فَصَلَّى، فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَرْمُقُ صَلاَتَهُ، وَلاَ يَدْرِي مَا يَعِيبُ مِنْهَا، فَلَمَّا قَضَى صَلاَتَهُ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى الْقَوْمِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَعَلَيْكَ اذْهَبْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ. فَأَعَادَهَا مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا، فَقَالَ الرَّجُلُ: يَا رَسُولَ اللَّهِ مَا عِبْتَ مِنْ صَلاَتِي؟ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّهَا لَمْ تَتِمَّ صَلاَةُ أَحَدِكُمْ

حَتَّى يُسْبِغَ الْوُضُوءَ كَمَا أَمَرَهُ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- فَيَغْسِلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، وَيَمْسَحَ بِرَأْسِهِ، وَرِجْلَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، ثُمَّ يُكَبِّرَ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- وَيَحْمَدَهُ وَيُمَجِّدَهُ. وَفِي لَفْظٍ: وَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: -وَيَحْمَدَ اللَّهَ وَيُمَجِّدَهُ وَيُكَبِّرَهُ- قَالَ: فَكِلَاهُمَا قَدْ سَمِعْتُهُ يَقُولُ: قَالَ: وَيَقْرَأَ مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ، مِمَّا عَلَّمَهُ اللَّهُ وَأَذِنَ لَهُ فِيهِ، ثُمَّ يُكَبِّرَ وَيَرْكَعَ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ وَتَسْتَرْخِيَ، ثُمَّ يَقُولَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. ثُمَّ يَسْتَوِيَ قَائِمًا حَتَّى يُقِيمَ صُلْبَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرَ وَيَسْجُدَ حَتَّى يُمَكِّنَ وَجْهَهُ، وَفِي لَفْظٍ يَقُولُ: جَبْهَتَهُ حَتَّى تَطْمَئِنَّ مَفَاصِلُهُ وَتَسْتَرْخِيَ وَيُكَبِّرَ فَيَرْفَعَ حَتَّى يَسْتَوِيَ قَاعِدًا عَلَى مَقْعَدَتِهِ، وَيُقِيمَ صُلْبَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرَ فَيَسْجُدَ حَتَّى يُمَكِّنَ وَجْهَهُ وَيَسْتَرْخِيَ، فَإِذَا لَمْ يَفْعَلْ هَكَذَا لَمْ تَتِمَّ صَلَاتُهُ.

1135. Dari Rifa'ah bin Rafi', dia berkata, "Tatkala Rasulullah SAW sedang duduk-duduk dan kami di sekelilingnya, tiba-tiba ada seorang laki-laki masuk ke dalam masjid dan menghadap ke kiblat, lalu shalat. Setelah selesai shalat ia datang kepada Rasulullah SAW sambil mengucapkan salam kepada beliau dan kepada kaum, maka beliau SAW membalas salamnya lalu bersabda kepadanya, '*'Alaikassalam, kembalilah dan shalatlah lagi, sesungguhnya engkau belum shalat*'.

Lalu ia pergi dan shalat lagi. Rasulullah SAW mengawasi shalatnya tanpa ia sadari kesalahannya! Setelah selesai dari shalatnya ia datang lagi kepada Rasulullah SAW sambil mengucapkan salam kepadanya dan kepada kaum, maka beliau SAW membalas salamnya lalu bersabda kepadanya, '*'Alaikassalam, kembalilah dan shalatlah lagi, sesungguhnya engkau belum shalat*'.

Ia mengulanginya dua atau tiga kali, lantas orang tersebut berkata, 'Wahai Rasulullah SAW, apa yang engkau cela dari shalatku?'

Rasulullah SAW bersabda, '*Belum sempurna shalat salah seorang dari kalian hingga ia menyempurnakan wudhunya sebagaimana yang telah Allah Azza wa Jalla perintahkan. Membasuh wajahnya dan kedua tangannya sampai ke siku-sikunya, mengusap kepalanya dan membasuh kedua kakinya sampai ke kedua mata kakinya, lalu bertakbir kepada*

Allah Azza wa Jalla —dan memuji dan mengagungkannya— —Pada lafazh lain: beliau mengatakan: *lalu memuji Allah dan mengagungkan-Nya.* Rifa'ah berkata, "Kedua (kalimat) tadi kudengar dari Rasulullah SAW."-

Lalu membaca Al Qur`an yang mudah baginya, yang diajarkan oleh Allah dan diizinkannya. Kemudian bertakbir lalu ruku' hingga tenang persendiannya, kemudian mengucapkan, "Sami'allahu liman hamidah." Kemudian ia berdiri tegak hingga lurus punggungnya, lalu bertakbir dan sujud hingga menempelkan wajahnya —pada lafazh lain: dahinya— *hingga tenang persendiannya, kemudian bertakbir dan bangkit dari sujud hingga duduk di tempatnya dan lurus punggungya. Lantas bertakbir dan sujud lagi hingga menempel wajahnya dan tenang. Jika tidak melakukan seperti itu maka belum sempurna shalatnya'."*

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1052

78. Bab: Keadaan Hamba yang Paling Dekat dengan Allah *Azza wa Jalla*

١١٣٦- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ، أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ -عَزَّ وَجَلَّ- وَهُوَ سَاجِدٌ، فَأَكْثِرُوا الدُّعَاءَ.

1136. Dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Keadaan hamba yang paling dekat dengan Allah *Azza wa Jalla* adalah saat ia sujud, maka perbanyaklah berdoa saat sujud."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW, Irwa` Al Ghalil* (456), *Shahih Abu Daud* (819), dan *Shahih Muslim*

79. Bab: Keutamaan Sujud

١١٣٧- عَنْ رَبِيعَةَ بْنِ كَعْبٍ الأَسْلَمِيِّ، قَالَ: كُنْتُ آتِي رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِوَضُوئِهِ وَبِحَاجَتِهِ، فَقَالَ: سَلْنِي! قُلْتُ: مُرَافَقَتَكَ فِي الْجَنَّةِ، قَالَ: أَوَ غَيْرَ ذَلِكَ؟ قُلْتُ: هُوَ ذَاكَ! قَالَ: فَأَعِنِّي عَلَى نَفْسِكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ.

1137. Dari Rabi'ah bin Ka'ab Al Aslami, dia berkata, "Aku pernah datang kepada Rasulullah SAW dengan membawa air wudhunya dan kebutuhannya. Lalu Rasulullah SAW bersabda kepadaku, '*Mintalah kepadaku!*' Aku lalu berkata, 'Aku ingin bersama engkau di surga'. Beliau menegaskan, '*Adakah yang lain?*' Aku menjawab, 'Itu saja'. Beliau SAW bersabda, '*Bantu aku untuk dirimu sendiri dengan memperbanyak sujud*'."

Shahih: *At-Ta'liq Ar-Raghib* (1/145) dan *Shahih Muslim*

80. Bab: Pahala Orang yang Sujud Kepada Allah *Azza wa Jalla* Satu Sujud

١١٣٨ - عَنْ مَعْدَانَ بْنِ طَلْحَةَ الْيَعْمُرِيِّ، قَالَ: لَقِيتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ: دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَنْفَعُنِي أَوْ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ! فَسَكَتَ عَنِّي مَلِيًّا، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ، فَقَالَ: عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً، إِلاَّ رَفَعَهُ اللَّهُ - عَزَّ وَجَلَّ - بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

قَالَ مَعْدَانُ: ثُمَّ لَقِيتُ أَبَا الدَّرْدَاءِ، فَسَأَلْتُهُ عَمَّا سَأَلْتُ عَنْهُ ثَوْبَانَ؟ فَقَالَ لِي: عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً، إِلاَّ رَفَعَهُ اللَّهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

1138. Dari Ma'dan bin Thalhah Al Ya'muri, dia berkata, "Aku berjumpa dengan Tsauban —hamba sahaya Rasulullah SAW— lalu aku berkata, 'Tunjukkan padaku suatu perbuatan yang bermanfaat bagiku dan dapat membuatku masuk surga'. Ia terdiam beberapa saat, kemudian menoleh kepadaku dan berkata, 'Perbanyaklah bersujud, karena aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah seorang hamba sujud kepada Allah satu kali sujud kecuali Allah Azza wa Jalla akan mengangkat derajatnya dan menghapuskan dengannya satu kesalahan.*"

Ma'dan berkata, "Kemudian aku berjumpa dengan Abu Darda', maka aku bertanya kepadanya tentang hal yang aku tanyakan kepada Tsauban. Ia berkata, 'Perbanyaklah bersujud, karena aku mendengar Rasulullah

SAW bersabda, "*Tidaklah seorang hamba sujud kepada Allah satu kali sujud kecuali Allah Azza wa Jalla akan mengangkat derajatnya dan menghapuskan dengannya satu kesalahan.*"

Shahih: *Ibnu Majah* (1423) dan *Shahih Muslim*

81. Bab: Tempat Sujud

١١٣٩- عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا إِلَى أَبِي هُرَيْرَةَ وَأَبِي سَعِيدٍ، فَحَدَّثَ أَحَدُهُمَا حَدِيثَ الشَّفَاعَةِ، وَالآخَرُ مُنْصِتٌ، قَالَ: فَتَأْتِي الْمَلاَئِكَةُ فَتَشْفَعُ، وَتَشْفَعُ الرُّسُلُ -وَذَكَرَ الصِّرَاطَ- قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَأَكُونُ أَوَّلَ مَنْ يُجِيزُ، فَإِذَا فَرَغَ اللَّهُ -عَزَّ وَجَلَّ- مِنَ الْقَضَاءِ بَيْنَ خَلْقِهِ، وَأَخْرَجَ مِنَ النَّارِ مَنْ يُرِيدُ أَنْ يُخْرِجَ، أَمَرَ اللَّهُ الْمَلاَئِكَةَ وَالرُّسُلَ أَنْ تَشْفَعَ، فَيُعْرَفُونَ بِعَلاَمَاتِهِمْ، إِنَّ النَّارَ تَأْكُلُ كُلَّ شَيْءٍ مِنِ ابْنِ آدَمَ، إِلاَّ مَوْضِعَ السُّجُودِ، فَيُصَبُّ عَلَيْهِمْ مِنْ مَاءِ الْجَنَّةِ، فَيَنْبُتُونَ كَمَا تَنْبُتُ الْحِبَّةُ فِي حَمِيلِ السَّيْلِ.

1139. Dari Atha' bin Yazid, dia berkata, "Aku pernah duduk di samping Abu Hurairah dan Abu Sa'id, lalu salah seorang dari keduanya memberitahukan tentang hadits syafaat, sedangkan yang lain diam, ia berkata, 'Lalu malaikat datang dan memberi syafaat. Para rasul juga memberi syafaat'. —Ia menyebutkan tentang Shirath— Dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, '*Aku menjadi yang pertama kali diperbolehkan. Jika Allah Azza wa Jalla telah selesai memutuskan (hukum) di antara hamba-hamba-Nya, maka Dia mengeluarkan orang yang dikehendaki-Nya dari neraka. Allah memerintahkan para malaikat dan rasul-Nya untuk memberi syafaat, kemudian mereka dapat dikenali dengan tanda-tanda mereka. Sesungguhnya api neraka memakan segala apa yang ada pada manusia, kecuali tempat sujud. Lalu mereka akan disiram dengan air dari surga, lalu mereka akan tumbuh laksana tumbuhnya tanaman pada hanyutan banjir*'."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *At-Ta'liq Ar-Raghib* (4/203-204), *dan Muttafaq 'alaih*

82. Bab: Apakah Boleh Satu Sujud Lebih Lama dari Sujud yang Lainnya?

١١٤٠ - عَنْ شَدَّادِ بْنِ اللَّيْثِيِّ، قَالَ: خَرَجَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي إِحْدَى صَلاَتَيِ الْعِشَاءِ، وَهُوَ حَامِلٌ حَسَنًا أَوْ حُسَيْنًا، فَتَقَدَّمَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَوَضَعَهُ، ثُمَّ كَبَّرَ لِلصَّلاَةِ، فَصَلَّى، فَسَجَدَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ صَلاَتِهِ سَجْدَةً أَطَالَهَا، قَالَ أَبِي: فَرَفَعْتُ رَأْسِي، وَإِذَا الصَّبِيُّ عَلَى ظَهْرِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ سَاجِدٌ، فَرَجَعْتُ إِلَى سُجُودِي، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الصَّلاَةَ، قَالَ النَّاسُ: يَا رَسُولَ اللهِ! إِنَّكَ سَجَدْتَ بَيْنَ ظَهْرَانَيْ صَلاَتِكَ سَجْدَةً أَطَلْتَهَا! حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّهُ قَدْ حَدَثَ أَمْرٌ، أَوْ أَنَّهُ يُوحَى إِلَيْكَ؟ قَالَ: كُلُّ ذَلِكَ لَمْ يَكُنْ، وَلَكِنَّ ابْنِي ارْتَحَلَنِي، فَكَرِهْتُ أَنْ أُعَجِّلَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ.

1140. Dari Syadad bin Al Hadi Al-Laitsi, ia berkata, "Rasulullah SAW pergi kepada kami didalam salah satu shalat 'Isya`, ia membawa Hasan atau Husain. Kemudian Rasulullah SAW ke depan dan meletakkan (Hasan dan Husain), kemudian beliau bertakbir untuk shalat lalu mengerjakan shalat. Saat shalat beliau sujud yang lama, maka ayahku berkata, 'Lalu aku mengangkat kepalaku, dan ternyata ada anak kecil di atas punggung Rasulullah SAW yang sedang sujud, lalu aku kembali sujud'. Setelah Rasulullah SAW selesai shalat, orang-orang berkata, 'Wahai Rasulullah SAW saat shalat engkau memperlama sujud, hingga kami mengira bahwa ada sesuatu yang telah terjadi atau ada wahyu yang diturunkan kepadamu?'

Beliau SAW menjawab, '*Bukan karena semua itu, tetapi cucuku* (Hasan dan Husain) *menjadikanku sebagai kendaraan, maka aku tidak mau membuatnya terburu-buru, (aku biarkan) hingga ia selesai dari bermainnya'.*"

***Shahih**: Shifat As-Shalat Nabi SAW*

83. Bab: Bertakbir Ketika Mengangkat Kepala dari Sujud

١١٤١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ خَفْضٍ وَرَفْعٍ وَقِيَامٍ وَقُعُودٍ، وَيُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ شِمَالِهِ: السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ، حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ.

قَالَ: وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا- يَفْعَلَانِ ذَلِكَ.

1141. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu takbir pada setiap turun ataupun bangun. Beliau SAW juga mengucapkan salam ke kanan dan ke kiri, '*Assalamu'alaikum warahmatullah*' hingga terlihat pipinya yang putih."

Ia berkata, "Aku melihat Abu Bakar dan Umar RA melakukannya juga."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1082

84. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Ketika Mengangkat Kepala dari Sujud Pertama

١١٤٢- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، أَنَّ نَبِيَّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، كُلَّهُ - يَعْنِي: رَفْعَ يَدَيْهِ.

1142. Dari Malik bin Al Huwairits, bahwa jika Rasulullah SAW masuk untuk memulai shalat, maka beliau mengangkat kedua tangannya. Beliau juga melakukan hal itu ketika hendak ruku', saat mengangkat kepala dari ruku', dan ketika hendak mengangkat kepala dari sujud."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1086

85. Tidak Mengangkat Tangan Diantara Dua Sujud

١١٤٣- عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ وَبَعْدَ الرُّكُوعِ، وَلاَ يَرْفَعُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

1143. Diriwayatkan dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW jika memulai shalat maka beliau bertakbir lalu mengangkat kedua tangannya. Begitu juga saat hendak ruku' dan setelah ruku'. Beliau SAW tidak melakukannya diantara dua sujud."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*, dan telah disebutkan pada hadits no. 1086

86. Bab: Doa Diantara Dua Sujud

١١٤٤- عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّهُ انْتَهَى إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَامَ إِلَى جَنْبِهِ، فَقَالَ: اللَّهُ أَكْبَرُ ذُو الْمَلَكُوتِ وَالْجَبَرُوتِ وَالْكِبْرِيَاءِ وَالْعَظَمَةِ. ثُمَّ قَرَأَ بِالْبَقَرَةِ ثُمَّ رَكَعَ فَكَانَ رُكُوعُهُ نَحْوًا مِنْ قِيَامِهِ، فَقَالَ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، وَقَالَ حِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ: لِرَبِّيَ الْحَمْدُ، لِرَبِّيَ الْحَمْدُ. وَكَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى. وَكَانَ يَقُولُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ: رَبِّ اغْفِرْ لِي، رَبِّ اغْفِرْ لِي.

1144. Dari Hudzaifah, bahwa ia menemui Rasulullah SAW, lalu ia berdiri di sampingnya, kemudian beliau mengucapkan, "*Allahu akbar dzul malaakuti wal jabaruuti wal kibriya`ai wal 'adzamati* (Allah Maha Besar, Dzat yang memiliki kerajaan dan keperkasaan, serta yang memiliki kesombongan dan keagungan)." Kemudian beliau membaca Al Baqarah, lalu ruku' dan —lama— ruku'nya seperti berdirinya. Saat ruku' beliau mengucapkan, "*Subhana rabbiyal 'azhiimi, subhana rabbiyal 'azhiimi* (Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung, Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung)." Jika beliau mengangkat kepala dari ruku', maka beliau mengucapkan, "*Lirabbil hamdu lirabbil hamdu* (Segala pujian bagi Tuhanku, segala pujian bagi Tuhanku)." Saat sujud beliau mengucapkan, "*Subhana rabbiyal a'laa* (Maha Suci Tuhanku yang Maha

Tinggi)." Sedangkan pada dua kali sujud beliau membaca, "*Rabbighfir lii, rabbighfir lii* (Wahai Tuhanku ampunilah aku, wahai Tuhanku ampunilah aku)."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1068

87. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Diantara Dua Sujud Dihadapan Wajahnya

١١٤٥ - عَنِ النَّضْرِ بْنِ كَثِيرٍ أَبُو سَهْلٍ الأَزْدِيُّ، قَالَ: صَلَّى إِلَى جَنْبِي عَبْدُ اللَّهِ بْنُ طَاوُسٍ بِمِنًى فِي مَسْجِدِ الْخَيْفِ، فَكَانَ إِذَا سَجَدَ السَّجْدَةَ الأُولَى فَرَفَعَ رَأْسَهُ مِنْهَا، رَفَعَ يَدَيْهِ تِلْقَاءَ وَجْهِهِ، فَأَنْكَرْتُ أَنَا ذَلِكَ! فَقُلْتُ لِوُهَيْبِ بْنِ خَالِدٍ: إِنَّ هَذَا يَصْنَعُ شَيْئًا لَمْ أَرَ أَحَدًا يَصْنَعُهُ!! فَقَالَ لَهُ وَهَيْبٌ: تَصْنَعُ شَيْئًا لَمْ نَرَ أَحَدًا يَصْنَعُهُ! فَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ طَاوُسٍ: رَأَيْتُ أَبِي يَصْنَعُهُ! وَقَالَ أَبِي: رَأَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ يَصْنَعُهُ، وَقَالَ عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَبَّاسٍ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُهُ.

1145. Dari Nadhr bin Katsir Abu Sahal Al Azdi, dia berkata, "Abdullah bin Thawus shalat di sampingku saat di Mina, di dalam masjid Al Khaif. Jika ia sujud rakaat pertama maka ia mengangkat kepalanya dari sujud dengan mengangkat kedua tangannya dihadapan wajahnya, dan aku mengingkari hal itu. Lalu aku berkata kepada Wuhaib bin Khalid, 'Orang ini telah berbuat sesuatu yang tidak pernah kulihat ada orang yang melakukannya'. Lalu Wuhaib berkata kepadanya, 'Kamu telah berbuat sesuatu yang tidak pernah kami lihat ada orang yang melakukannya!' Abdullah bin Thawus berkata, 'Aku melihat ayahku melakukannya. Ayahku (Abdullah bin Thawus) juga mengatakan bahwa dirinya melihat Ibnu Abbas melakukannya, dan Ibnu Abbas juga mengatakan bahwa ia pernah melihat Rasulullah SAW melakukan hal itu'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (725)

88. Bab: Cara Duduk Diantara Dua Sujud

١١٤٦- عَنْ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَجَدَ خَوَّى بِيَدَيْهِ حَتَّى يُرَى وَضَحُ إِبْطَيْهِ مِنْ وَرَائِهِ، وَإِذَا قَعَدَ اطْمَأَنَّ عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى.

1146. Dari Maimunah, dia berkata, "Rasulullah SAW jika sujud maka beliau menjauhkan kedua sikunya (dari kedua lambungnya) hingga kedua ketiaknya yang putih terlihat dari belakang. Bila beliau duduk maka beliau duduk dengan tenang di atas paha kirinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (835)

89. Bab: Lamanya Duduk Diantara Dua Sujud

١١٤٧- عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: كَانَ صَلَاةُ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رُكُوعُهُ وَسُجُودُهُ وَقِيَامُهُ بَعْدَ مَا يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ وَبَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

1147. Dari Al Barra, dia berkata, "(Lamanya) shalat Rasulullah SAW ruku'nya, sujudnya, berdirinya setelah mengangkat kepalanya dari ruku' dan diantara dua sujudnya, semuanya hampir sama."

Shahih: *Tirmidzi* (279) dan *Muttafaq 'alaih*

90. Bab: Takbir untuk Sujud

١١٤٨- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ رَفْعٍ وَوَضْعٍ وَقِيَامٍ وَقُعُودٍ، وَأَبُو بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمْ.

1148. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Rasulullah SAW selalu takbir pada setiap turun ataupun bangun. Beliau SAW juga mengucapkan

salam ke kanan dan ke kiri. Abu Bakar dan Umar RA juga melakukannya."

Shahih: Telah disebutkan pada hadits no. 1141

١١٤٩- عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُولُ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ. حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ. ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يَفْعَلُ ذَلِكَ فِي الصَّلاَةِ كُلِّهَا، حَتَّى يَقْضِيَهَا، وَيُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الثِّنْتَيْنِ بَعْدَ الْجُلُوسِ.

1149. Dari Abu Hurairah, dia berkata, "Rasulullah SAW jika bangun untuk shalat maka beliau bertakbir dan bila hendak ruku' maka beliau juga bertakbir. Kemudian beliau mengucapkan, '*Sami'allahu liman hamidah*' ketika mengangkat punggungnya dari ruku'. Lalu sambil berdiri beliau mengucapkan, '*Rabbana lakal hamdu.*' Kemudian ia bertakbir ketika turun untuk sujud, lalu bertakbir ketika mengangkat kepalanya. Lantas beliau bertakbir ketika sujud, kemudian bertakbir lagi saat mengangkat kepalanya. Beliau melakukan semua hal itu sampai selesai shalat. Beliau juga bertakbir ketika bangun dari dua rakaat setelah duduk."

Shahih: *Muttafaq 'alaih,* dan telah disebutkan pada hadits no. 1022

91. Bab: Duduk dengan Lurus Ketika Mengangkat Kepala dari Dua Sujud

١١٥٠- عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، قَالَ: جَاءَنَا أَبُو سُلَيْمَانَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ إِلَى مَسْجِدِنَا، فَقَالَ: أُرِيدُ أَنْ أُرِيَكُمْ كَيْفَ رَأَيْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي؟ قَالَ: فَقَعَدَ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى حِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ الآخِرَةِ

1150. Dari Abu Qilabah, dia mengatakan bahwa Abu Sulaiman Malik bin Huwairits datang ke masjid mereka, lalu berkata, "Aku ingin memperlihatkan cara shalat Rasulullah SAW kepada kalian'."

Abu Qilabah berkata lagi, "Beliau duduk pada rakaat pertama ketika mengangkat kepalanya saat sujud terakhir."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (790), dan *Shahih Bukhari*

١١٥١- عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُصَلِّي، فَإِذَا كَانَ فِي وَتْرٍ مِنْ صَلاَتِهِ لَمْ يَنْهَضْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا.

1151. Dari Malik bin Huwairits, dia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW shalat; jika dalam (rakaat) ganjil dari shalatnya maka beliau tidak bangun hingga ia duduk dengan lurus."

Shahih: *Tirmidzi* (287) dan *Shahih Bukhari.*

92. Bab: Bersandar ke Tanah Saat Bangun

١١٥٢- عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ يَأْتِينَا، فَيَقُولُ: أَلاَ أُحَدِّثُكُمْ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ؟ فَيُصَلِّي فِي غَيْرِ وَقْتِ الصَّلاَةِ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ الثَّانِيَةِ فِي أَوَّلِ الرَّكْعَةِ، اسْتَوَى قَاعِدًا، ثُمَّ قَامَ فَاعْتَمَدَ عَلَى الأَرْضِ.

1152. Dari Abu Qilabah, dia mengatakan bahwa Malik bin Huwairits datang kepada kami lalu berkata, "Maukah kalian aku perlihatkan cara Rasulullah SAW shalat?" Lalu —Malik— mengerjakan shalat diluar waktu shalat; jika mengangkat kepalanya saat sujud kedua pada rakaat pertama maka ia duduk dalam keadaan lurus, kemudian bangun dengan bertumpu ke tanah.

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (2/82) dan *Shahih Bukhari*

94. Bab: Takbir untuk Bangun

١١٥٤- عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ كَانَ يُصَلِّي بِهِمْ، فَيُكَبِّرُ كُلَّمَا خَفَضَ وَرَفَعَ، فَإِذَا انْصَرَفَ، قَالَ: وَاللَّهِ، إِنِّي لأَشْبَهُكُمْ صَلاَةً بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

1154. Dari Abu Salamah, bahwa Abu Hurairah pernah shalat bersama mereka; ia bertakbir setiap hendak turun atau mengangkat badan. Tatkala selesai shalat ia berkata, "Demi Allah, aku adalah orang yang shalatnya paling serupa dengan Rasulullah SAW."

Shahih: *Muttafaq 'alaih*. Disebutkan dengan ringkas, telah disebutkan pada hadits no. 1022

١١٥٥- عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَعَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُمَا صَلَّيَا خَلْفَ أَبِي هُرَيْرَةَ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ- فَلَمَّا رَكَعَ كَبَّرَ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ قَالَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ. ثُمَّ سَجَدَ وَكَبَّرَ، وَرَفَعَ رَأْسَهُ وَكَبَّرَ، ثُمَّ كَبَّرَ حِينَ قَامَ مِنَ الرَّكْعَةِ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لأَقْرَبُكُمْ شَبَهًا بِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، مَا زَالَتْ هَذِهِ صَلاَتُهُ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا.

1155. Dari Abu Bakar bin Abdurrahman, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, bahwa keduanya pernah shalat di belakang Abu Hurairah RA; bila hendak ruku' maka ia bertakbir. Jika ia mengangkat kepalanya dari ruku' maka ia mengucapkan, "*Sami'allahu liman hamidah rabbana lakal hamdu (Allah Mendengar semua yang memuji-Nya. Ya Allah, untuk-Mu segala pujian).*" Kemudian ia bertakbir ketika turun untuk sujud dan bertakbir ketika hendak bangun dari rakaat. Kemudian ia berkata, "Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, aku adalah orang yang paling serupa dengan Rasulullah SAW, dan masih seperti inilah shalat beliau sampai meninggal dunia."

Shahih: *Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

95. Bab: Cara Duduk Tasyahud Pertama

١١٥٦- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ قَالَ: إِنَّ مِنْ سُنَّةِ الصَّلاَةِ، أَنْ تُضْجِعَ رِجْلَكَ الْيُسْرَى وَتَنْصِبَ الْيُمْنَى.

1156. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Termasuk sunah shalat adalah engkau menidurkan kaki kiri dan menegakkan kaki kanan."

Shahih: *Irwa` Al Ghalil* (317) dan *Shahih Bukhari*

96. Bab: Menghadapkan Jari-jemari Kaki ke Kiblat Ketika Duduk Tasyahud

١١٥٧- عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ قَالَ مِنْ سُنَّةِ الصَّلاَةِ أَنْ تَنْصِبَ الْقَدَمَ الْيُمْنَى، وَاسْتِقْبَالُهُ بِأَصَابِعِهَا الْقِبْلَةَ، وَالْجُلُوسُ عَلَى الْيُسْرَى.

1157. Dari Abdullah bin Umar, dia berkata, "Termasuk sunah shalat adalah engkau menegakkan kaki kanan dan menghadapkan jari-jemari kedua kaki ke kiblat, serta duduk di atas kaki kiri."

Shahih: Lihat sebelumnya

97. Bab: Posisi Kedua Tangan Ketika Duduk Tasyahud Awal

١١٥٨- عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَرَأَيْتُهُ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ حَتَّى يُحَاذِيَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، أَضْجَعَ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَنَصَبَ أُصْبُعَهُ لِلدُّعَاءِ، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، قَالَ: ثُمَّ أَتَيْتُهُمْ مِنْ قَابِلٍ، فَرَأَيْتُهُمْ يَرْفَعُونَ أَيْدِيَهُمْ فِي الْبَرَانِسِ.

1158. Dari Wa`il bin Hujr, dia berkata, "Aku datang kepada Rasulullah SAW dan melihat beliau mengangkat kedua tangannya sejajar dengan

kedua bahunya bila memulai shalat. Ketika hendak ruku' dan saat duduk pada dua rakaat beliau SAW juga mengangkat kedua tangannya. Beliau menduduki kaki kiri dan menegakkan kaki kanan, meletakkan tangan kanan di atas paha kanan, menegakkan jari untuk berdoa, dan meletakkan tangan kiri di atas paha kiri."

Beliau berkata, "Kemudian aku datang kepada mereka dan melihat mereka mengangkat kedua tangan di *burnus*[1]."

Shahih *sanad*-nya: Telah disebutkan pada hadits no. 888 (lebih lengkap)

98. Bab: Posisi Pandangan Saat Tasyahud

١١٥٩ - عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى رَجُلاً يُحَرِّكُ الْحَصَى بِيَدِهِ وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ لَهُ عَبْدُ اللهِ: لاَ تُحَرِّكِ الْحَصَى، وَأَنْتَ فِي الصَّلاَةِ، فَإِنَّ ذَلِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَلَكِنِ اصْنَعْ كَمَا كَانَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ، قَالَ: وَكَيْفَ كَانَ يَصْنَعُ؟ قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ الَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ فِي الْقِبْلَةِ، وَرَمَى بِبَصَرِهِ إِلَيْهَا -أَوْ نَحْوِهَا- ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَصْنَعُ.

1159. Dari Abdullah bin Umar, dia melihat seorang laki-laki menggerak-gerakkan kerikil dengan tangannya saat shalat. Setelah selesai, Abdullah berkata kepadanya, "Janganlah kamu menggerak-gerakkan kerikil saat shalat, sesungguhnya itu perbuatan syetan. Berbuatlah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW." Ia berkata, "Bagaimana cara Rasulullah SAW melakukannya?" Aku menjawab, "Beliau meletakkan tangan kanan di atas paha kanan, lalu menunjukkan jari telunjuknya ke kiblat dan mengarahkan pandangan ke jari tersebut —atau ke sekitarnya—." Kemudian ia berkata, "Begitulah cara Rasulullah SAW melakukannya."

Hasan Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW*, *Shahih Abu Daud* (907), *Shahih Muslim*, dan akan ada lagi pada hadits no. 1265

[1]. Baju sejenis mantel yang ada penutup kepala —penerj.

99. Bab: Menunjuk dengan Jari Telunjuk Saat Tasyahud Awal

١١٦٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا جَلَسَ فِي الثِّنْتَيْنِ أَوْ فِي الأَرْبَعِ، يَضَعُ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ أَشَارَ بِأُصْبُعِهِ.

1160. Dari Abdullah bin Zubair, dia berkata, "Rasulullah SAW apabila duduk pada dua rakaat atau empat rakaat maka beliau meletakkan kedua tangan di atas paha, kemudian mengisyaratkan dengan jarinya."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (908–910), *Shahih Muslim* (lafazhnya hanya mengisyaratkan), dan ada dua faidah yang akan disebutkan pada hadits no. 1269

100. Bab: Cara Tasyahud Awal

١١٦١- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنْ نَقُولَ إِذَا جَلَسْنَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ، وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1161. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan doa saat duduk pada dua rakaat kepada kami —yang artinya—: '*Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya*'."

Shahih: *Shahih Abu Daud* (890)

١١٦٢- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا لاَ نَدْرِي مَا نَقُولُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ غَيْرَ أَنْ نُسَبِّحَ وَنُكَبِّرَ وَنَحْمَدَ رَبَّنَا، وَإِنَّ مُحَمَّدًا صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَّمَ فَوَاتِحَ الْخَيْرِ

وَخَوَاتِمَهُ، فَقَالَ: إِذَا قَعَدْتُمْ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، فَقُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَلْيَتَخَيَّرْ أَحَدُكُمْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ، فَلْيَدْعُ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ-

1162. Dari Abdullah, dia berkata, "Kami dulu tidak mengetahui apa yang mesti diucapkan saat duduk pada dua rakaat selain bertasbih, bertakbir, dan memuji Rabb kami, lalu Nabi Muhammad SAW diajari pembuka dan penutup kebaikan. Kemudian beliau SAW bersabda, '*Jika kalian duduk pada setiap dua rakaat, maka ucapkan —doa yang artinya—: Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya'.*

Hendaklah salah seorang dari kalian memilih doa yang disukainya, dan hendaklah ia berdoa kepada Allah *Azza wa Jalla*."

Shahih: *Shifat As-Shalat Nabi SAW* dan *Irwa` Al Ghalil* (336)

١١٦٣- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ فِي الصَّلاَةِ، وَالتَّشَهُّدَ فِي الْحَاجَةِ، فَأَمَّا التَّشَهُّدُ فِي الصَّلاَةِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلَى آخِرِ التَّشَهُّدِ.

1163. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajari kami *tasyahud* dalam shalat dan *tasyahud* dalam (*khutbah*) *Hajah. Tasyahud* dalam shalat adalah, '*At-tahiyyatut lillahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan Abduhu wa rasuuluh'* (penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya milik yang baik

dan Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)' sampai akhir tasyahud."

Shahih: *Khutbah Hajah* (20–21) dan *Khutbah Hajah* ada pada bab *Al Jum'ah* (1403)

١١٦٥ - عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لاَ نَعْلَمُ شَيْئًا! فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قُولُوا فِي كُلِّ جَلْسَةٍ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1165. Dari Abdullah bin Mas'ud, dia berkata, "Kami bersama Rasulullah SAW dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, lalu Rasulullah SAW bersabda kepada kami, 'Pada setiap duduk (tasyahud) ucapkanlah, "*At-tahiyyatut lillahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, asalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan Abduhu wa rasuuluh* (penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya untuk Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

Shahih: Lihat riwayat Abu Al Ahwash pada hadits no. 1161

١١٦٦ - عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: كُنَّا لاَ نَدْرِي مَا نَقُولُ إِذَا صَلَّيْنَا! فَعَلَّمَنَا نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ جَوَامِعَ الْكَلِمِ، فَقَالَ لَنَا، قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ،

السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

وَعَنْ عَلْقَمَةَ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ يُعَلِّمُنَا هَؤُلاَءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ.

1166. Dari Alqamah, dari Abdullah, dia berkata, "Kami dulu tidak tahu apa yang mesti diucapkan jika kami dalam shalat! Lalu Nabi Allah SAW mengajarkan "*Jawami'ul kalim*" (kalimat yang singkat penuh makna) Beliau SAW bersabda, 'Ucapkanlah, "*At-tahiyyatu lillahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna Muhammadan Abduhu wa rasuuluh* (penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya untuk Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

Diriwayatkan dari Alqamah, dia berkata, "Aku telah melihat Ibnu Mas'ud mengajarkan kalimat tersebut kepada kami, sebagaimana ia mengajarkan Al Qur`an kepada kami."

Hasan Shahih

١١٦٨- عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَقُولُ: السَّلاَمُ عَلَى اللَّهِ، السَّلاَمُ عَلَى جِبْرِيلَ، السَّلاَمُ عَلَى مِيكَائِيلَ! فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لاَ تَقُولُوا السَّلاَمُ عَلَى اللَّهِ، فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ السَّلاَمُ، وَلَكِنْ قُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1168. Dari Ibnu Mas'ud, dia berkata, "Kami dulu shalat bersama Rasulullah SAW dengan mengucapkan, '*Assalaamu 'alallah, assalaamu*

'alaa jibriil, assalaamu 'ala mikail (Keselamatan atas Allah, keselamatan atas Jibril, keselamatan atas Mikail)'. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah kalian mengatakan, "Assalaamu 'alallah (Keselamatan atas Allah)" karena Allah adalah Assalaam (Maha pemberi keselamatan), tetapi ucapkanlah, "At-tahiyyatul lillaahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu warasuuluh* (penghormatan yang baik dan shalawat bagi Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

***Shahih**: Irwa` Al Ghalil* (2/43-44) dan *Muttafaq 'alaih*

١١٦٩- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ فِي التَّشَهُّدِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

1169. Dari Abdullah, dari Nabi SAW, beliau SAW pada tasyahud mengucapkan doa, *"At-tahiyyatul lillahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh* (penghormatan, rahmat dan kebaikan dan hanya milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

***Shahih**: Ibnu Majah* (899) *dan Muttafaq 'alaih*

١١٧٠- عَنْ عَبْدِ اللَّهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا السُّورَةَ مِنَ الْقُرْآنِ -وَكَفُّهُ بَيْنَ يَدَيْهِ- التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ

وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1170. Dari Abdullah, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kami cara tasyahud sebagaimana beliau mengajarkan kami suatu surah dari Al Qur`an —dan telapak tangannya di hadapannya—: '*At-tahiyyatut lillaahi wash-shalawaatu wath-thayyibaatu, assalaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, assalaamu 'alainaa wa 'ala 'ibadillaahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna Muhamadan abduhu wa rasuuluh* (penghormatan, rahmat dan kebaikan henya untuk Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak diibadahi selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)'."

***Shahih**: Muttafaq 'alaih* (lihat sebelumnya)

101. Bab: Tasyahud yang Lainnya

١١٧١- عَنِ الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَطَبَنَا، فَعَلَّمَنَا سُنَّتَنَا وَبَيَّنَ لَنَا صَلاَتَنَا، فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ ثُمَّ لِيَؤُمَّكُمْ أَحَدُكُمْ، فَإِذَا كَبَّرَ فَكَبِّرُوا، وَإِذَا قَالَ: وَلاَ الضَّالِّينَ، فَقُولُوا: آمِينَ، يُجِبْكُمُ اللَّهُ، وَإِذَا كَبَّرَ الإِمَامَ وَرَكَعَ، فَكَبِّرُوا وَارْكَعُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَرْكَعُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ -قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، وَإِذَا قَالَ سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقُولُوا: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ يَسْمَعِ اللَّهُ لَكُمْ، فَإِنَّ اللَّهَ -عَزَّ وَجَلَّ- قَالَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: سَمِعَ اللَّهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ إِذَا كَبَّرَ الإِمَامَ وَسَجَدَ، فَكَبِّرُوا وَاسْجُدُوا، فَإِنَّ الإِمَامَ يَسْجُدُ قَبْلَكُمْ وَيَرْفَعُ قَبْلَكُمْ، قَالَ نَبِيُّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: فَتِلْكَ بِتِلْكَ، فَإِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ، فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ أَنْ يَقُولَ: التَّحِيَّاتُ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ!

وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ
إِلَّا اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1171. Dari Al Asy'ari, dia berkata, "Nabi Allah SAW pernah berkhutbah di hadapan kami, beliau menjelaskan sunah dan mengajarkan cara shalat dengan bersabda, '*Jika kalian shalat maka luruskanlah barisan kalian, kemudian hendaklah salah seorang dari kalian menjadi imam. Bila imam bertakbir maka bertakbirlah kalian, dan bila imam mengucapkan, "Walaa dhaalliin" maka ucapkan, "Aamiin" semoga Allah mengabulkan —permohonan— kalian. Jika imam bertakbir dan ruku' maka bertakbirlah dan ruku'lah, sesungguhnya imam ruku' dan mengangkat kepala dari ruku' sebelum kalian. —Nabi SAW bersabda, "Itu dengan itu*[2]*. Jika ia mengangkat (kepala dari ruku') dengan mengucapkan, "Sami'allahu liman hamidah (Allah mendengar orang yang memuji-Nya)" maka ucapkan, "Allahumma rabbanaa wa lakal hamdu (Wahai Rabb kami, untuk-Mu segala puji)" semoga Allah mendengar kalian. Sesungguhnya Allah berfirman dengan lisan Nabi SAW, "Sami'allahu liman hamidah." Bila imam bertakbir dan sujud maka ikutlah bertakbir dan sujud, sesungguhnya imam bertakbir dan sujud sebelum kalian —* Nabi Allah SAW bersabda: *itu dengan itu*— dan jika ia duduk maka yang pertama kali diucapkan oleh salah seorang dari kalian adalah: *At-tahiyyatut-thayyibaatus-shalawaatu lillahi, As-salaamun 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, salaamun 'alaina wa 'ala 'ibadillahish-shaalihiin, asyhadu allaa ilaah illallaah wa asyhadu anna muhammadan abduhu wa rasuuluh* (Penghormatan, rahmat dan kebaikan hanya untuk Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada Engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

Shahih: *Shahih Muslim*, dan telah disebutkan pada hadits no. 829 (tanpa ada tasyahud)

---

2. Hak imam untuk lebih dahulu dan makmum setelahnya. (lihat *Syarah Sunan Nasa'i* oleh Suyuthi dan As-Sanadi pada hadits ini —penerj).

102. Bab: Bacaan Tasyahud yang Lain

١١٧٢ - عَنْ حِطَّانَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ، أَنَّهُمْ صَلَّوْا مَعَ أَبِي مُوسَى، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: إِذَا كَانَ عِنْدَ الْقَعْدَةِ، فَلْيَكُنْ مِنْ أَوَّلِ قَوْلِ أَحَدِكُمْ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ الطَّيِّبَاتُ الصَّلَوَاتُ لِلَّهِ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1172. Dari Hiththan bin Abdullah, bahwa mereka pernah shalat bersama Abu Musa, dia mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Jika dalam keadaan duduk, maka yang pertama kali diucapkan oleh salah seorang dari kalian adalah, 'At-tahiyyatu lillahith-thayyibaatush-shalawaatu lillahi, As-salaamu 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, As-salaamu 'alaina wa 'ala 'ibadillahis-shaalihiin, asyhadu allaa ilaaha illallaah wahdahu laa syariikalahu, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuluh* (Penghormatan adalah bagi Allah, rahmat dan kebaikan juga bagi Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada Engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)."

***Shahih**: Shahih Muslim* dan lihat sebelumnya.

103. Bab: Bacaan Tasyahud Lainnya

١١٧٣ - عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ، وَكَانَ يَقُولُ التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، سَلاَمٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ! وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ، سَلاَمٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللَّهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

1173. Dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan kami sebagaimana beliau mengajarkan Al Qur'an, beliau berkata, *'At-tahiyyatul mubaarakatush-shalawaatuth-thayyibaatu lillahi, salaamun 'alaika ayyuhan-nabiyyu wa rahmatullahi wa barakaatuh, salaamun 'alaina wa 'ala 'ibadillahis-shaalihiin, asyhadu allaa ilaaha illallaah, wa asyhadu anna muhammadan 'abduhu wa rasuluh* (Penghormatan keberkahan, rahmat dan kebaikan hanya milik Allah. Semoga keselamatan, rahmat, dan keberkahan tetap ada pada engkau wahai Nabi. Keselamatan juga semoga ada pada hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tiada Dzat yang berhak disembah selain Allah, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya)'."

***Shahih**: Ibnu Majah* (900) dan *Shahih Muslim*

106. Bab: Tidak Tasyahud Awal

١١٧٦- عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى، فَقَامَ فِي الشَّفْعِ الَّذِي كَانَ يُرِيدُ أَنْ يَجْلِسَ فِيهِ، فَمَضَى فِي صَلاَتِهِ حَتَّى إِذَا كَانَ فِي آخِرِ صَلاَتِهِ، سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ قَبْلَ أَنْ يُسَلِّمَ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1176. Dari Ibnu Buhainah, bahwa Nabi SAW ketika shalat pernah berdiri pada rakaat genap yang beliau kehendaki untuk duduk, lalu beliau meneruskan shalatnya hingga ia sampai pada akhir shalat, lalu beliau sujud dua kali sebelum salam, kemudian salam.

***Shahih**: Ibnu Majah* (1206–1207) dan *Muttafaq 'alaih*

١١٧٧- عَنِ ابْنِ بُحَيْنَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ صَلَّى، فَقَامَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، فَسَبَّحُوا، فَمَضَى، فَلَمَّا فَرَغَ مِنْ صَلاَتِهِ سَجَدَ سَجْدَتَيْنِ، ثُمَّ سَلَّمَ.

1177. Dari Ibnu Buhainah, bahwa ketika shalat Nabi SAW pernah berdiri pada rakaat kedua, maka mereka (makmum) bertasbih, namun beliau —tetap— meneruskan shalatnya. Setelah selesai shalat beliau sujud dua kali sebelum salam, kemudian salam.

***Shahih**:* Lihat sebelumnya.